EDISI REVISI 2018

# Seni Budaya



SMA/MA/
SMK/MAK
KELAS
XII
Semester 2

***Disklaimer:*** *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

*Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
x, 198. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII
978-602-427-142-8 (jilid lengkap)
978-602-427-148-0 (jilid 3b)

1. -- Studi dan Pengajaran I.Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
707

Penulis : Agus Budiman, Dewi Suryati Budiwati, Sukanta, dan Zakaria S. Soetedja.
Penelaah : Bintang Hanggoro Putra, Eko Santoso, Eny Kusumastuti, Fortunata Tyasrinestu, Yoesoef, Martono, Muksin, dan Nur Sahid.
Pe-review : Drs. Yusminarto
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-762-7)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt.

# Kata Pengantar

Dalam buku pelajaran Seni Budaya kelas XII ini, sebagai peserta didik, kamu akan menemukan 4 bidang seni yaitu *seni rupa, musik, tari*, dan *teater*. Materi pembelajaran Seni Budaya ini walaupun sebagian besar berisi pembelajaran keterampilan praktik berkarya seni, wawasan apresiasi dan kritik seni serta pameran dan pergelaran karya seni. Akan tetapi, dapat kamu gunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran lainnya di sekolah maupun dalam kehidupan di luar sekolah. Melalui pembelajaran seni budaya, diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, dan tidak cepat berputus asa.

Pendidikan melalui mata pelajaran Seni Budaya ini pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan Seni Budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment*) menjadi pribadi yang utuh. Melalui aktivitas pembelajaran seni budaya, kamu sebagai peserta didik difasilitasi untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Tujuan pembelajaran Seni Budaya ini sejalan dengan tanggung jawab yang luas dari tujuan pendidikan secara umum. Makna budaya dalam pembelajaran Seni Budaya menunjukkan upaya melestarikan dan mengembangkan warisan budaya (kesenian) yang tersebar di berbagai suku bangsa di Indonesia maupun bentuk-bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di berbagai belahan dunia lainnya.

Materi pembelajaran seni budaya dalam buku ini merupakan revisi dari buku seni budaya sebelumnya, berisi pengetahuan, materi, dan cara belajar seni di sekolah dengan guru sebagai fasilitator yang menyediakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh (aktif, kreatif, dan apresiatif) melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunia kalian. Melalui pendidikan seni budaya, kalian diharapkan dapat melakukan studi tentang warisan budaya artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Bentuk-bentuk kesenian yang kamu jumpai dalam kehidupan sehari-hari, warisan budaya masyarakat di masing-masing daerah maupun yang tumbuh dan berkembang di berbagai

belahan dunia lainya diharapkan dapat menumbuhkembangkan kesadaran terhadap peran sosial seni di masyarakat. Dengan demikian, kamu akan menemukan seni sebagai sesuatu yang penuh arti, autentik, dan relevan dalam kehidupan.

Upaya perbaikan materi isi dan penyajian buku ini dari buku sebelumnya tentu tidak serta merta menjawab kebutuhan situasi dan kondisi pembelajaran Seni Budaya yang sangat beragam di tanah air. Jenis materi latihan dan evaluasi yang ada dalam buku siswa serta panduan pembelajarannya yang ada dalam buku guru sama sekali bukanlah sesuatu yang kaku dan tidak dapat disubtitusikan. Kamu dapat mendiskusikan materi dan sajian buku ini dengan guru, memperkaya dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi di mana kamu tinggal dan belajar.

Akhir kata, upaya yang dilakukan tim penulis untuk menyempurnakan buku ini tentunya tidak dapat memuaskan semua pihak. Saran dan masukan dari kamu sebagai pengguna dan peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah sangat berguna bagi penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang.

Tim Penulis

# Daftar Isi

# BAB IX

# Pameran Karya Seni Rupa

## Peta Materi

- **Pameran Karya Seni Rupa**
  - **Jenis, Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Pameran**
  - **Merencanakan Pameran**
  - **Persiapan Pameran**
  - **Pelaksanaan Pameran**

Setelah mempelajari Bab IX kamu diharapkan dapat melakukan hal berikut.

1. Mengidentifikasi jenis, tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
2. Membandingkan jenis, tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
3. Mengungkapkan tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
4. Menyusun rencana pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
5. Mempersiapkan penyelenggaraan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
6. Mengomunikasikan kegiatan pameran seni rupa.
7. Melaksanakan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.

8. Mengevaluasi kegiatan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
9. Menyusun laporan kegiatan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.

Di kelas X dan XI kamu telah mempelajari tentang pameran seni rupa. Di samping itu kamu juga sudah mencoba menyelenggarakan pameran seni rupa dalam lingkup kelas maupun sekolah. Kini, saatnya untuk menyelenggarakan pameran yang lebih besar dalam kegiatan akhir tahun atau akhir semester bersamaan dengan kegiatan pementasan seni lainnya. Kamu juga dapat memilih peristiwa khusus untuk menyelenggarakan kegiatan pekan seni ini, misalnya dalam rangka peringatan hari bersejarah nasional dan sebagainya.

Kegiatan apresiasi seni dalam bentuk pameran seni rupa dan pagelaran seni pertunjukkan (musik, tari, dan teater) bermanfaat tidak saja bagi warga sekolah tetapi juga bagi warga masyarakat lainnya. Melalui kegiatan ini kamu diharapkan dapat meningkatkan silaturahmi dengan teman-teman kamu dari kelas yang lain, dari sekolah lain maupun warga masyarakat yang datang berkunjung untuk mengapresiasi hasil kreasi yang dipamerkan. Tanggapan dari para pengunjung pameran dan pentas seni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sajian pameran dan pementasan di masa yang akan datang.

Kamu mungkin belum pernah mengunjungi pameran karya seni rupa tetapi kamu sudah mengetahui bahwa kegiatan pameran karya seni rupa ada di sekitar kamu. Kegiatan menata ruangan, menggantungkan foto, atau lukisan di dinding ruang tamu bahkan di ruangan kamar tidur adalah kegiatan memamerkan karya seni rupa juga. Lukisan, foto, poster, dan benda-benda hiasan lainnya yang digantungkan di dinding dipasang untuk dinikmati atau diapresiasi orang yang melihatnya. Perhatikan pula barang dagangan yang dipajang di pasar, di warung, di kaki lima, di toko, hingga supermarket. Berbagai benda ditata sedemikian rupa agar menarik perhatian orang yang melihatnya dan tentunya dengan harapan akan membelinya. Prinsip dasar pemeran karya seni rupa tidak jauh berbeda dengan pemajangan barang-barang tersebut. Berbagai barang dan benda ditata sedemikian rupa untuk menarik perhatian orang yang melihatnya, diapresiasi, dan dinikmati bahkan dengan harapan untuk memilikinya.

Perhatikan gambar di bawah ini, tunjukkan karya seni rupa apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut!



*Sumber: www.collectie.tropenmuseum.nl*
Gambar 9.1 Penataan ruang pamer di Tropenmuseum Amsterdam, Belkamu



*Sumber: Dokumen Galeri Nasional Indonesia Jakarta*
Gambar 9.2 Suasana penataan pameran di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta

Setelah menunjukkan karya seni rupa yang terdapat dalam pameran selanjutnya jawablah pertanyaan berikut!

1. Identifikasikan karya seni rupa dua dimensi apa saja yang kamu lihat pada gambar tersebut!
2. Identifikasikan karya seni rupa tiga dimensi apa saja yang kamu lihat pada gambar tersebut!
3. Identifikasikan karya seni terapan yang kamu lihat pada gambar tersebut!
4. Identifikasikan karya seni rupa yang memiliki fungsi ekspresi saja!

Berdasarkan pengamatan kamu terhadap kedua gambar tersebut, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupanya berdasarkan dimensi dan fungsinya!

| No. | Nama Benda | Jenis Karya Seni Rupa | | Tempat Pemajangan |
|---|---|---|---|---|
| | | Dimensi | Fungsi | |
| 1 | Lukisan | 2 | Hias/Ekspresif | Dinding |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |
| 6 | | | | |
| 7 | | | | |
| 8 | | | | |
| 9 | | | | |
| Dst. | | | | |

# A. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan perupa kepada publik melalui media karya seninya. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antara perupa yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan Galeri Nasional bahwa: "Pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas." (*http://www.galeri-nasional.or.id*)

Penyelenggaraan pameran untuk kepentingan pembelajaran seni budaya (seni rupa) dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Penyelenggaraan pameran di sekolah menyajikan materi pameran berupa hasil studi para siswa dari kegiatan pembelajaran kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler atau menyajikan karya para perupa dan seniman profesional untuk diapresiasi warga sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada akhir semester, akhir tahun ajaran, atau dalam rangka memperingati hari-hari besar. Penyelenggaraan pameran di sekolah memiliki beberapa tujuan seperti tujuan sosial dan kemanusiaan, tujuan komersial, dan tujuan yang berkaitan dengan pendidikan.

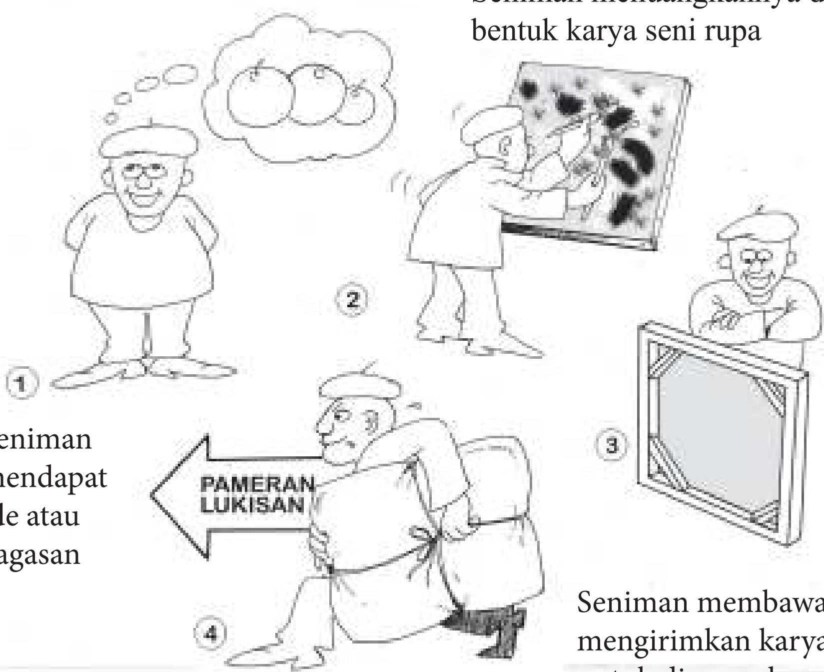
Berkaitan dengan tujuan komersial, sebuah kegiatan pameran diselenggarakan dengan harapan karya yang dipamerkan terjual dan mendatangkan keuntungan bagi pemilik karya atau penyelenggara pameran. Jika pameran bertujuan sosial kemanusiaan, maka dana hasil penjualan karya akan digunakan untuk kegiatan sosial kemanusiaan seperti disumbangkan ke panti asuhan, masyarakat tidak mampu, atau korban bencana alam. Dalam konteks pembelajaran atau pendidikan seni rupa di sekolah, tujuan utama pameran di sekolah adalah untuk mendapatkan apresiasi dan tanggapan dari pengunjung dalam rangka meningkatkan kualitas berkarya selanjutnya serta peningkatan wawasan kesenirupaan kamu.

Secara khusus penyelenggaraan pameran di lingkungan sekolah memiliki manfaat, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya orang lain sekaligus menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan evaluasi karya secara lebih objektif. Berkaitan dengan organisasi penyelenggaranya, kegiatan pameran di sekolah bermanfaat untuk melatih kerja kelompok (bekerja sama dengan orang lain) dengan penuh tanggung jawab. Jika karya yang dipamerkan diapresiasi dengan baik, kegiatan pameran juga bermanfaat membangkitkan motivasi siswa dalam berkarya seni. (Cahyono, 1994).

Fungsi utama kegiatan pameran adalah sebagai alat komunikasi antara pencipta seni (seniman) dengan pengamat seni (apresiator). Perupa atau seniman mengomunikasikan gagasan atau perasaannya dalam bentuk visual melalui karya seni rupa.

Dalam konteks penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah, *Nurhadiat* (1996), secara khusus menyebutkan lima fungsi pameran seni rupa sekolah, di antaranya: (1) meningkatkan apresiasi seni warga sekolah khususnya siswa; (2) membangkitkan motivasi siswa berkarya seni; (3) penyegaran dari kejenuhan belajar di kelas; (4) motivasi berkarya visual lewat karya seni; (5) belajar berorganisasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pameran.

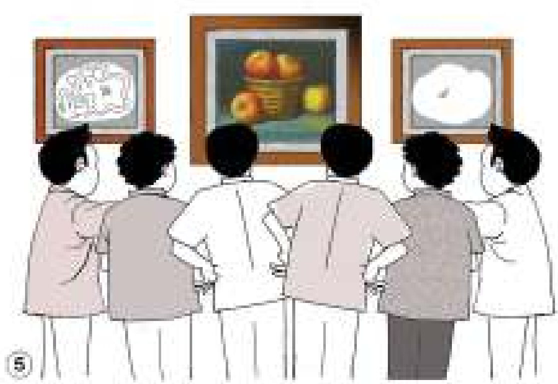
Seniman menuangkannya dalam bentuk karya seni rupa




Seniman mendapat ide atau gagasan

Seniman membawa/ mengirimkan karya seni nya untuk dipamerkan

Karya seni rupa dipamerkan




Pengunjung melihat karya seni dalam sebuah pameran dan memahami pesan dalam karya seni rupa tersebut

Setelah kamu belajar tentang tujuan, manfaat, dan fungsi pameran karya seni rupa, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja tujuan pameran seni rupa di sekolah?
2. Apa saja manfaat pameran seni rupa di sekolah?
3. Apa saja fungsi pameran seni rupa di sekolah?

Cobalah diskusikan dengan teman dan guru kamu, adakah tujuan, manfaat, dan fungsi lainnya dari penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah?

## B. Merencanakan Pameran

Kamu sudah mengetahui bahwa merencanakan sebuah pameran perlu dilakukan secara sistematis dan logis agar pada waktu pelaksanaannya berjalan lancar. Tanpa perencanaan yang baik sebuah pameran tidak dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pada akhir bab ini, kamu akan menyelenggarakan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional. Coba pelajari kembali tahapan umum dalam perencanaan penyelenggaran pameran seni rupa berikut ini.

### 1. Menentukan Tujuan

Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam menyusun program pameran adalah menetapkan tujuan pameran. Cobalah diskusikan dengan guru dan teman kamu tujuan penyelenggaraan yang paling tepat untuk kegiatan pameran seniman atau lembaga kesenian profesional di sekolah.

### 2. Menentukan Tema Pameran

Setelah tujuan pameran dirumuskan, selanjutnya adalah menentukan tema pameran. Penentuan tema berfungsi untuk memperjelas tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya tema dapat memperjelas misi pameran yang akan dilaksanakan. Melalui penentuan tema ini kamu akan lebih mudah menentukan jenis karya yang akan dipamerkan. Sebagai contoh, jika tujuan pameran untuk meningkatkan apresiasi kamu terhadap karya seni rupa yang dihasilkan oleh seniman profesional di daerah tempat kamu tinggal, maka tema pameran dapat berupa ajakan untuk mencintai seni rupa daerah setempat. Dengan demikian karya yang dipilih adalah karya seniman profesional di daerah tempat tinggal kamu yang karyanya dapat menumbuhkan apresiasi terhadap karya seni rupa di daerah setempat.

### 3. Menyusun Kepanitiaan

Setelah rumusan tujuan dan tema telah kita tetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun kepanitiaan pameran. Penyusunan struktur organisasi kepanitiaan pameran disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, situasi, dan kondisi sekolah. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk memamerkan karya seniman atau lembaga kesenian profesional, maka seksi yang mengurus karya yang akan dipamerkan harus bekerja lebih hati-hati. Kehati-hatian dalam merawat karya yang akan dipamerkan menunjukkan profesionalitas penyelenggaraannya. Untuk itu, perlu dibuat seksi dan atau subseksi yang secara khusus menerima karya, mencatat, mengategorikan, merawat, hingga mengembalikannya.

### 4. Menentukan Waktu dan Tempat

Penentuan waktu pameran yang diselenggarakan bersamaan dengan pekan seni di sekolah biasanya dilakukan saat tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas seperti pada akhir semester atau tahun ajaran menjelang hingga saat pembagian rapot. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan pameran tidak mengganggu kegiatan belajar dan dapat diikuti serta disaksikan oleh segenap warga sekolah. Walaupun demikian jika memungkinkan, maka pameran tidak harus selalu diadakan pada kegiatan akhir semester. Kegiatan pameran dapat diselenggarakan pada waktu persekolahan tetapi pembukaannya dipilih pada akhir pekan atau hari libur akhir pekan sehingga tidak mengganggu jam belajar di sekolah.

Penentuan tempat pameran disesuaikan dengan kondisi sekolah dan ukuran, jumlah serta karakteristik karya yang akan dipamerkan, apakah akan dilakukan di kelas, di aula, gedung serba guna, di halaman sekolah, atau tempat lain di luar sekolah.

### 5. Menyusun Agenda Kegiatan

Penyusunan agenda kegiatan bertujuan untuk memberikan kejelasan waktu pelaksanaan dan tahapan kegiatan kepada semua pihak yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pameran. Agenda kegiatan dapat disusun dalam sebuah tabel dengan mencantumkan komponen jenis kegiatan dan waktu (biasanya dalam bulan, minggu, dan tanggal). Untuk lebih jelasnya, berikut contoh agenda kegiatan.

**Agenda Kegiatan Pameran**

| No. | Jenis Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pembentukan panitia | x | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan proposal | x | x | | | | | | | | | | |
| 3. | Rapat persiapan | x | | | x | | | | | | | | |
| 4. | Pengiriman surat dan publikasi | | | x | x | x | x | | | | | | |
| 5. | Pengumpulan karya | | | | x | x | x | x | | | | | |
| 6. | Seleksi karya | | | | | x | x | x | x | | | | |
| 7. | Pembuatan katalog, undangan, sertifikat, dll. | | | | | | | | x | x | | | |
| 8. | Rapat pelaksanaan | | | | | | x | | | | x | | |
| 9. | Pelaksanaan pameran | | | | | | | | | | x | x | |
| 10. | Pembuatan laporan | | | | | | | | | | | x | |
| 11. | Evaluasi dan pembubaran panitia | | | | | | | | | | | | x |

## 6. Menyusun Proposal Kegiatan

Penyusunan proposal kegiatan sangat bermanfaat dalam kegiatan persiapan pameran. Proposal kegiatan dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pameran. Selain itu, proposal ini juga dapat digunakan untuk mencari dana dari berbagai pihak *(sponsorship)* untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pameran. Secara umum sistematika isi proposal biasanya mencakup: latar belakang, tema, nama kegiatan, landasan/ dasar penyelenggaraan, tujuan kegiatan, susunan panitia, anggaran biaya, jadwal kegiatan, ketentuan *sponsorship*, dan lain-lain.

Setelah mempelajari tentang perencanaan pameran. Cobalah untuk menyusun kepanitiaan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional yang akan diselenggarakan bersamaan dengan pementasan karya seni lainnya dalam kegiatan pekan seni sekolah di akhir semester, di akhir tahun ajaran sebelum libur sekolah, atau di sela-sela kegiatan sekolah dalam rangka memperingati hari besar nasional atau keagamaan.

## C. Persiapan Pameran

Setelah menyusun perencanaan, maka kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan (pelaksanaan) pameran. Kegiatan utama dalam persiapan pameran ini menyiapkan dan memilih karya serta menyiapkan perlengkapan pameran.

### 1. Menyiapkan dan Memilih Karya

Syarat utama terselenggaranya pameran adalah ketersediaan karya. Kamu dapat membuat karya seni rupa yang secara khusus diperuntukan bagi pameran yang direncanakan tersebut atau memilih dari karya tugas yang pernah kamu buat dalam pembelajaran seni rupa pada semester yang lalu. Untuk memperoleh karya yang akan dipamerkan, kamu dapat juga meminjam karya seniman dan atau perupa profesional untuk dipamerkan di sekolah. Peminjaman ini dilakukan dengan menghubungi langsung senimannya atau menghubungi lembaga yang memiliki karya seniman tersebut seperti museum dan galeri seni rupa.

Teknik dan prosedur pemilihan karya yang akan dipamerkan telah disampaikan dalam pembelajaran di kelas X dan XI. Secara khusus jika akan memilih karya seniman atau lembaga kesenian profesional, maka kriteria karya yang akan dihadirkan harus ditentukan terlebih dahulu. Kriteria karya yang akan dipilih untuk dipamerkan disesuaikan dengan tujuan dan tema pameran. Dalam hal ini sebaiknya kamu meminta bantuan seorang kurator karya seni rupa untuk memilih dan menentukan karya serta seniman yang akan diundang berpameran. Cobalah cari informasi mengapa kamu membutuhkan tenaga kurator untuk memilih dan menentukan karya yang akan dipamerkan. Apakah sebenarnya tugas kurator itu? Diskusikanlah dengan teman dan guru di kelas, fungsi kurator dalam kegiatan pameran seni rupa.

Dalam pemilihan dan penentuan karya seniman atau lembaga kesenian profesional yang akan dipamerkan harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena mungkin saja karya yang akan dipamerkan memiliki nilai sejarah dan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kelalaian dalam penyimpanan dan pemasangan karya-karya yang akan dipamerkan tersebut dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar, tidak hanya kerugian materi tetapi juga kredibilitas sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pameran.

## 2. Menyiapkan Perlengkapan Pameran

Penyelenggaraan pameran memerlukan perlengkapan (sarana dan prasarana) agar karya yang dipamerkan dapat diapresiasi dengan baik, sehingga tujuan pameran sesuai dengan yang diharapkan. Perlengkapan yang umum disediakan dalam kegiatan pameran di antaranya adalah: ruang pamer, panil (penyekat ruangan dan untuk menyimpan karya 2 dimensi), setumpu (untuk menyimpan karya 3 dimensi), lampu sorot, *sound system*, poster, brosur, katalog, folder, meja, buku tamu, buku pesan dan kesan, tanaman hias, serta lain lain.

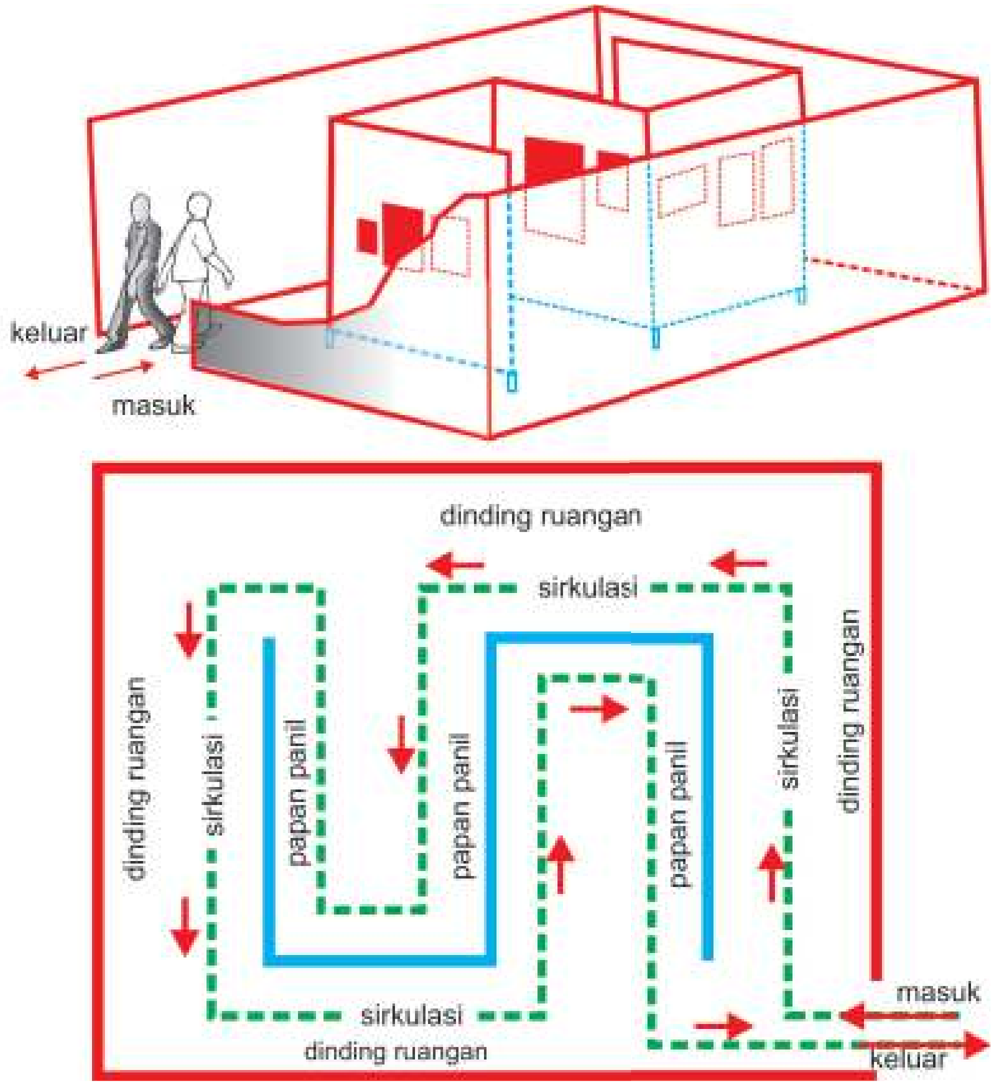



Pelaksanaan pameran mencakup kegiatan pelaksanaan kerja panitia secara bersama-sama, penataan ruang, pelaksanaan pameran, dan penyusunan laporan. Pelaksanaan pameran merupakan puncak dari implementasi rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan pameran. Pelaksanaan kegiatan ini akan berjalan dengan lancar jika semua pihak khususnya panitia pameran melakukan kerja sama dan berkomitmen untuk mensukseskan pameran tersebut.

Sebelum dilakukan penataan ruang pameran, panitia pameran terlebih dulu membuat rancangan denah ruang pameran. Hal ini berfungsi untuk mengatur arus pengunjung, komposisi penataan karya yang serasi, pengaturan jarak dan tinggi rendah pandangan terhadap karya dua dimensi dan tiga dimensi. Jika yang dipamerkan adalah karya restropeksi (karya yang menunjukkan

perjalanan kekaryaan seorang seniman), maka harus dipertimbangkan penyusunan pemajangan karya berdasarkan urutan tahun pembuatannya atau periodesasi kekaryaannya.

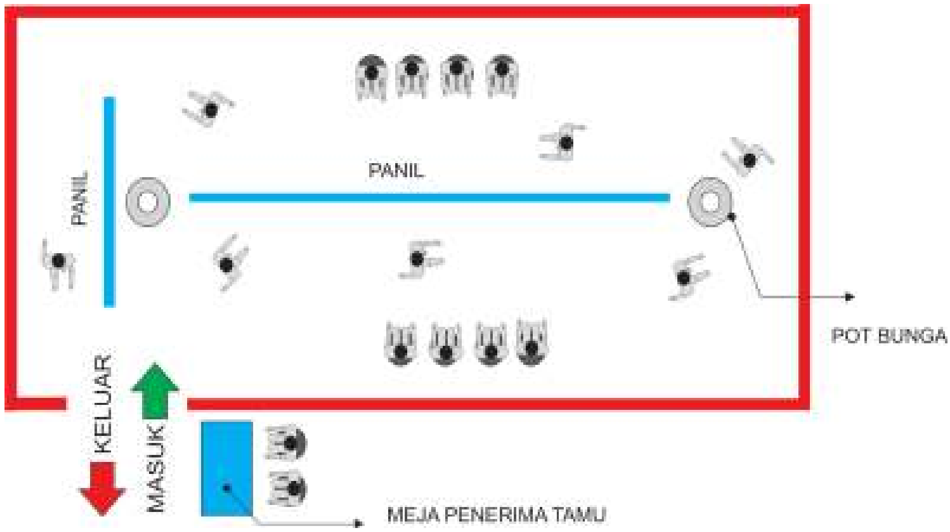
Sehubungan dengan penataan ruang, coba perhatikan kembali beberapa hal berikut ini yang pernah kamu pelajari di kelas X dan XI.




Gambar 9.4 Arus Pengunjung Pameran

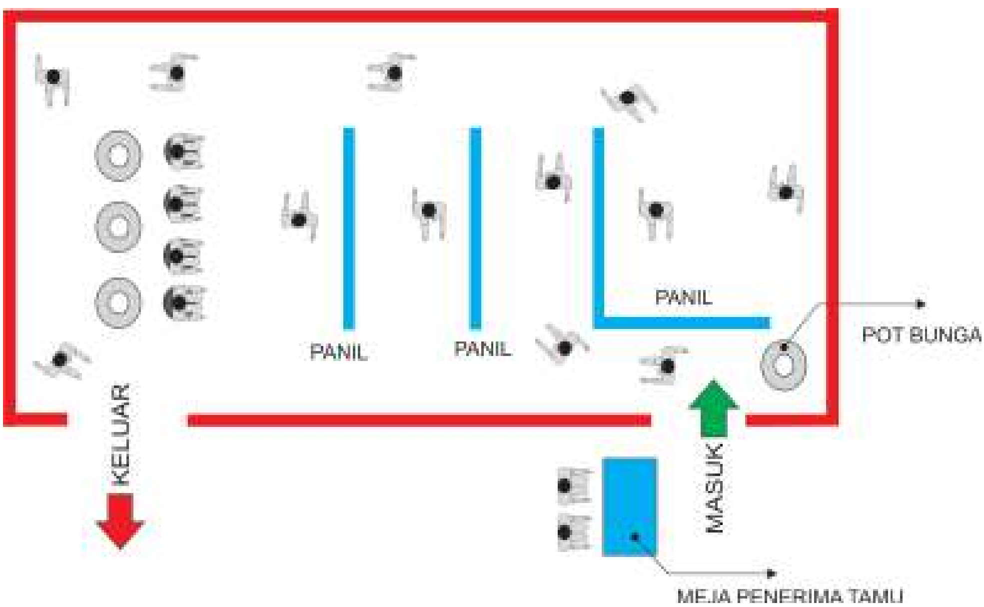
Penataan alur arus pengunjung perlu disesuaikan dengan kondisi ruang, di antaranya pengaturan lalu lintas pengunjung dalam ruang dengan satu pintu dan dua pintu.

(1) Pengaturan lalu lintas pengunjung jika pameran dilakukan di dalam ruang dengan satu pintu.



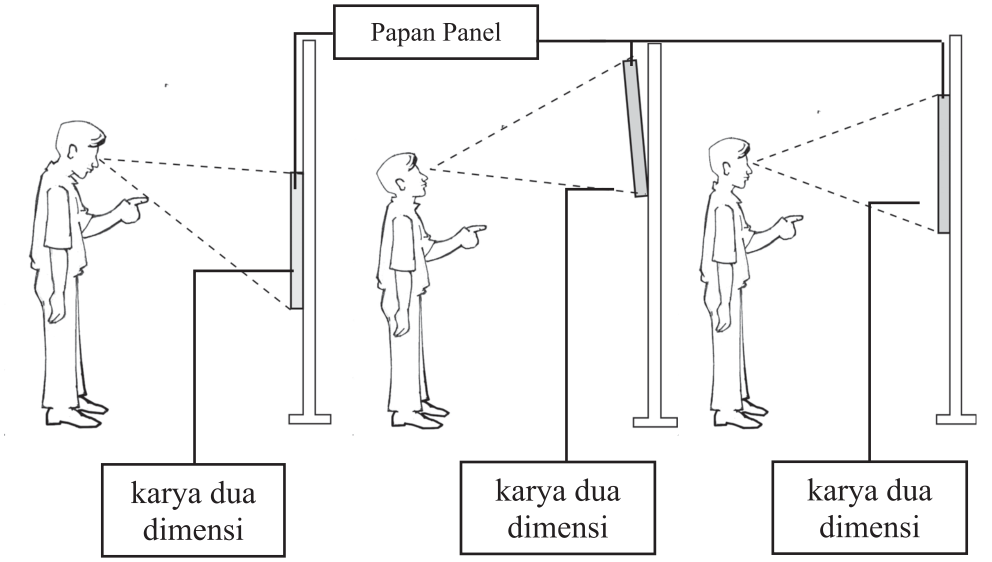

Gambar 9.5 Pengaturan lalu lintas pameran

(2) Pengaturan lalu lintas pengunjung jika pameran dilakukan di dalam ruang dengan dua pintu.



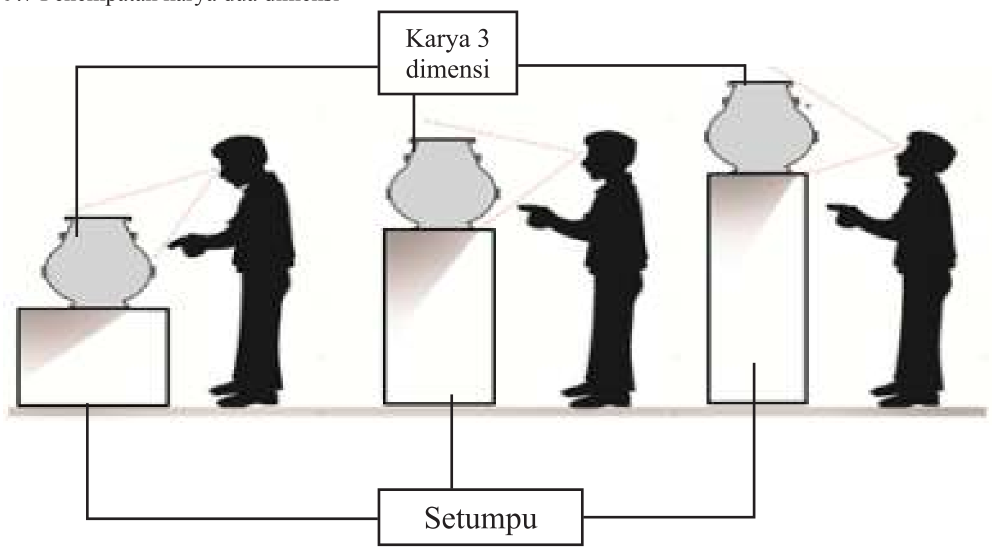

Gambar 9.6 Pengaturan lalu lintas dua pintu

Penataan karya yang dipamerkan dilakukan atas dasar pertimbangan berdasarkan jenis, ukuran, warna, dan tinggi-rendah pemasangannya. Perhatikan kembali gambar-gambar berikut ini.




*Sumber: Dokumen Penulis*

9.7 Penempatan karya dua dimensi




*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 9.8 Penempatan Karya 3 Dimensi

Aspek yang tidak kalah pentingnya dalam penataan ruang pameran adalah pencahayaan. Penataan cahaya ruang pameran dikelompokkan menjadi dua, yaitu pencahayaan secara khusus (pencahayaan terhadap karya dengan menggunakan *spot-light*) dan secara umum (pencahayaan ruang pameran untuk kepentingan pengunjung membaca katalog, folder, dan sebagainya). Pencahayaan terhadap karya ini diupayakan tidak menyilaukan pandangan pengunjung terhadap karya yang dipamerkan.

Pelaksanaan pameran umumnya dimulai dengan kegiatan pembukaan pameran yang ditandai dengan kata sambutan dari ketua panitia pelaksana, pembimbing, serta acara sambutan sekaligus pembukaan pameran oleh kepala sekolah atau yang mewakilinya. Jika kegiatan pameran seni rupa ini melibatkan seniman dan lembaga kesenian profesional, perwakilan seniman dan lembaga tersebut dapat juga dimintakan untuk memberikan sambutan. Tidak hanya kepala sekolah, tokoh masyarakat atau kepala daerah dapat pula diminta sambutan sekaligus membuka kegiatan pameran. Pada saat pembukaan umumnya setiap pengunjung dibagikan katalog pameran dan dipersilahkan untuk mencicipi jamuan yang telah disediakan oleh panitia.

Dalam pelaksanaan kegiatan pameran tersebut, apalagi memamerkan karya seniman dan lembaga kesenian profesional, penjagaan karya selama pameran berlangsung harus diperhatikan. Pengunjung tidak diperkenankan memegang karya yang dipamerkan tanpa seizin seniman atau lembaga kesenian yang memamerkan karyanya. Cairan keringat dan minyak dari tangan pengunjung dapat merusak karya. Penggunaan lampu kamera juga dibatasi karena tidak semua bahan yang digunakan dalam berkarya tahan terhadap cahaya yang berlebihan. Papan peringatan untuk tidak memegang dan memotret karya perlu dipasang di sekitar karya tetapi jangan sampai mengganggu keindahan pengaturan karya yang dipamerkan. Tegurlah dengan sopan jika ada pengunjung yang hendak memegang atau memotret karya, beri pengertian mengapa karya tersebut tidak boleh dipegang atau dipotret.

Ruang pameran tidak boleh dibiarkan kosong tanpa petugas yang menjaga. Petugas penjaga pameran, selain menjaga karya yang dipamerkan juga bertugas memberikan penjelasan singkat mengenai karya yang dipamerkan jika ada pengunjung yang bertanya. Jika karya yang dipamerkan akan dijual, maka penjaga pameran juga bertugas menginformasikan harga, menandai lukisan yang telah laku terjual serta mencatat calon pembeli untuk disampaikan kepada panitia yang bertugas menjual dan mengirimkan karya setelah pameran berakhir. Karya yang terjual pada saat pameran pada folder kamu diberikan penanda bahwa karya tersebut sudah laku terjual.

### 3. Laporan Kegiatan Pameran

Setelah kegiatan pameran berakhir, panitia harus menyusun laporan kegiatan pameran secara tertulis. Laporan dibuat sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan pameran. Laporan ini kemudian ditujukan kepada Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan di sekolah. Laporan kegiatan juga diberikan kepada sponsor utama jika pihak sponsor memintanya kepada seniman dan lembaga kesenian profesional yang memamerkan karyanya. Sebagai penyandang dana utama kegiatan pameran, pihak sponsor umumnya ingin mengetahui apakah dana yang diberikannya digunakan secara baik dan bertanggung jawab oleh panitia. Laporan kegiatan pameran tidak hanya berisi hal-hal yang baik saja, tetapi juga kekurangan dan kelemahan dalam penyelenggaraannya. Laporan juga berfungsi sebagai alat evaluasi sehingga kelemahan dan kekurangan dalam penyelenggaraan pameran dapat diperbaiki oleh panitia dalam kegiatan pameran di masa yang akan datang. Laporan dan proposal kegiatan yang baik dapat digunakan juga sebagai contoh oleh adik-adik kelas kamu dalam perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran di kemudian hari.

## Uji Kompetensi

Setelah kamu belajar tentang pameran karya seni rupa, ikutilah instruksi uji kompetensi di bawah ini:

### Penilaian Pribadi

Nama : …………………..................................
Kelas : …………………..................................
Semester : …………………..................................
Waktu penilaian : …………………..................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 2 | Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat, dan fungsi pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya aktif dalam mencari informasi tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Saya melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Saya sanggup untuk menjadi ketua panitia atau anggota penyelenggara pameran seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..........................................................

Nama penilai : ..........................................................

Kelas : ..........................................................

Semester : ..........................................................

Waktu penilaian : ..........................................................

| No | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Mengikuti pembelajaran tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat, serta fungsi pameran karya seni rupa di sekolah!
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat, serta fungsi pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional oleh sekolah!
3. Apa yang harus dituliskan dalam proposal kegiatan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional?
4. Bagaimana memilih dan menyiapkan karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional untuk dipamerkan?
5. Seksi apa saja yang bertugas dalam penyelenggaraan kegiatan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional?

## Penugasan

Susunlah rancangan kepanitiaan pameran seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional yang akan diselenggarakan oleh sekolah. Tentukan jumlah seksi dan nama teman kamu yang akan dijadikan sebagai panitia pameran. Berikan alasan kamu terhadap penentuan jumlah seksi dan pemilihan nama yang kamu ajukan tersebut. Diskusikanlah susunan kepanitian ini bersama teman-teman yang lain. Laporkan susunan kepanitian hasil diskusi tersebut.

## Tes Praktik

Buatlah proposal untuk kegiatan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional oleh sekolah. Dapatkah kamu menentukan seniman dan lembaga kesenian profesional yang akan diundang untuk berpameran? Lengkapilah proposal yang kamu buat dengan rancangan denah ruang pameran, logo, dan poster kegiatan. Cobalah hitung biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pameran tersebut!

## Proyek Pameran Seni Rupa

Susunlah tema kegiatan pekan seni yang akan kamu selenggarakan pada akhir semester, akhir tahun ajaran atau pada peringatan hari besar nasional atau keagamaan. Tema kegiatan pekan seni tidak hanya untuk kegiatan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional saja tetapi untuk kegiatan pagelaran seni musik, seni tari, dan teater. Diskusikanlah tema pekan seni ini dengan teman-teman panitia pegelaran seni musik, seni tari, dan teater. Jika memungkinkan pagelaran seni musik, tari, dan teater juga bisa menghadirkan seniman dan lembaga kesenian profesional. Pilihlah karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional yang akan dipamerkan sesuai dengan tema yang telah kamu tentukan tersebut.

## Rangkuman

Pameran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seniman, baik secara perorangan maupun kelompok untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada publik melalui media karya seni. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antara seniman yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator. Dalam penyelenggaraan pameran setidaknya dikenal beberapa tujuan, yaitu tujuan sosial dan kemanusiaan, komersial, dan tujuan yang berkaitan dengan pendidikan.

Secara khusus, penyelenggaraan pameran oleh sekolah memiliki manfaat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi apresiasi terhadap karya orang lain serta menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan evaluasi karya secara lebih objektif. Manfaat pameran karya seniman dan lembaga kesenian profesional yang dilakukan oleh sekolah, selain peningkatan kompetensi apresiasi juga meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga yang peduli terhadap perkembangan kesenian di masyarakat. Sekolah berperan aktif dalam meningkatkan wawasan apresiasi masyarakat terhadap seniman dan lembaga kesenian profesioanl khususnya yang ada di daerah setempat di mana sekolah berada.

Persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pameran adalah ketersediaan karya seni yang akan dipamerkan. Faktor lainnya yang mendukung kegiatan pameran adalah ruang dan pengunjung pameran. Panitia penyelengara pameran perlu dibentuk untuk menata dan mengatur kegiatan pameran sejak perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaannya. Kelancaran proses penyelenggaran dipengaruhi pula oleh kemampuan kerja sama panitia sesuai beban tugas dan tanggung jawabnya masing-masing

.

## Refleksi

Melaksanakan kegiatan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional harus dilakukan dengan perencanaan yang sangat matang, tersusun secara sistematis, dan logis. Kerja sama dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan mendukung kelancaran kegiatan pameran. Penataan ruang pamer yang baik akan mendukung kegiatan apresiasi sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang di harapkan. Melalui kegiatan pameran karya seniman dan lembaga kesenian profesional kita tidak hanya belajar mengapresiasi karya seni rupa, tetapi juga belajar untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Melalui pembagian kerja kepanitiaan kita belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama, belajar mengakui kekurangan dan kelemahan, serta belajar berkomitmen untuk berbuat lebih baik di masa yang akan datang. Melalui karya seniman dan lembaga kesenian profesional kita belajar untuk menghargai pencapaian prestasi pikiran, gagasan, dan keterampilan seseorang melalui karya seni rupa. Karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ini tidak hanya membanggakan seniman atau lembaganya, tetapi juga menjadi kebanggaan daerah tempat kita tinggal.

# BAB X

# Kritik Karya Seni Rupa

## Peta Materi

- **Kritik Karya Seni Rupa**
  - **Tema dalam Karya Seni Rupa**
  - **Jenis Karya Seni Rupa**
  - **Fungsi Karya Seni Rupa**
  - **Nilai Estetis Karya Seni Rupa**
  - **Tokoh Seni Rupa**
  - **Menulis Kritik Karya Seni Rupa**

Setelah mempelajari Bab X, kamu diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya
2. Mendeskripsikan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya,
3. Membandingkan simbol, jenis, fungsi, dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya,
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses menulis kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, nilai estetis, dan tokoh berdasarkan hasil evaluasi,
5. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, nilai estetis, dan tokoh berdasarkan hasil evaluasi,
6. Mengomunikasikan tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, nilai estetis, dan tokoh berdasarkan hasil evaluasi.

Kamu masih ingat pengertian apresisi dan kritik karya seni rupa? Cobalah pelajari kembali materi seni budaya di kelas X dan XI. Pada pembelajaran seni budaya (seni rupa) di kelas X dan XI kamu telah mempelajari dan mempraktikkan kegiatan apresiasi dan kritik karya seni rupa. Kegiatan apresiasi dan kritik sering dilakukan sehari-hari pada berbagai jenis dan bentuk karya seni rupa. Menanggapi, memberi komentar, memberi penilaian "bagus" atau "jelek", serta "suka" dan "tidak suka" adalah bagian dari kegiatan kritik. Pengetahuan tentang apresiasi dan kritik tidak saja bermanfaat dalam pembelajaran seni di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

Ketika melihat sebuah karya seni rupa, aspek apa saja yang kamu lihat? Dapatkah kamu mengidentifikasi tema, jenis, fungsi, dan nilai estetis dalam sebuah karya seni rupa. Tahukah kamu tokoh seni rupa yang ada di daerahmu? Apakah tokoh seni rupa yang ada di daerahmu berskala nasional dan internasional? Tahukah kamu mengapa mereka disebut tokoh dalam dunia seni rupa?

Cobalah amati gambar-gambar karya seni rupa berikut ini.



**1**

*Sumber: www.all-free-download.com*
10.1 Bonze sculpture by peter griffin. Sculpture of children playing bronze, sculpture, art, statue, artwork, metal, cast, mold, figurine, children



**2**

*Sumber: Koleksi Galeri Nasional Indonesia*
Gambar 10.2 I Gusti Nengah Nurata, 1989, ***Pencarian Tempat*,** cat minyak pada kanvas, 97 x 153 cm



3

*Sumber: Galeri Nasional Jakarta*

Gambar 10.3 Arsono, 1995, *Lingkaran*, Besi cor, 40 x 63 cm



4

*Sumber: www.commons.wikimedia.org*

Gambar 10.4 Levi Wells Prentice, 1895, *Basket of Apples*, Cat minyak



5

*Sumber: www.all-free-download.com*
Gambae 10.5 Wadah lilin berwarna-warni karya Vera Kratochvil. Turki



6

*Sumber: Koleksi Galeri Nasional Indonesia*
Gambar 10.6 Suromo, 1957, *Pasar,* Tinta cetak pada kertas, 33 x 38 cm.

Selanjutnya, kamu kerjakan pertanyaan berikut!

1) Dapatkah kamu mengidentifikasi **tema** yang ada pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
2) Dapatkah kamu mengidentifikasi **jenis** dari masing-masing karya seni rupa tersebut?
3) Dapatkah kamu mengidentifikasi **fungsi** masing-masing karya seni rupa tersebut?
4) Dapatkah kamu menunjukkan **nilai estetis** masing-masing karya seni rupa tersebut?
5) Bandingkan, manakah karya seni rupa yang paling menarik berdasarkan **tema, jenis, fungsi, dan nilai estetisnya**? Jelaskan alasan ketertarikan kamu!

Berdasarkan pengamatan, cobalah mengidentifikasi tema, jenis, fungsi, dan nilai estetis, pada karya-karya seni rupa tersebut dengan mengisi kolom-kolom di bawah ini sesuai dengan nomor karyanya, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman kamu! Uraikan hasil pengamatan kamu sesuai keterangan yang ada pada kolom karya 1.

**Format Diskusi Hasil Pengamatan**

Nama Siswa/Kelompok : ……………………………………………..
NIS : ……………………………………………..
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………………………………..

| No. Karya | Aspek yang Diamati | Uraian Hasil Pengamatan |
|---|---|---|
| 1 | **Tema** | (Deskripsikan adakah tema yang kamu lihat pada karya seni rupa tersebut? Tema dapat berupa objek, unsur-unsur, visual atau prinsip penataannya.) |
| | **Jenis** | (Cobalah deskripsikan apakah jenis dari karya seni rupa yang kamu lihat ini, apakah termasuk karya seni rupa 2 dimensi atau 3 dimensi, apakah termasuk karya seni lukis, patung, gambar, kriya, dan sebagainya?) |

| | | |
|---|---|---|
| | **Fungsi** | (Fungsi sebenarnya dari sebuah karya seni rupa adalah fungsi berdasarkan tujuan pembuatannya. Walaupun demikian, kamu dapat menguraikan fungsi dari karya ini apakah memiliki fungsi terapan atau fungsi, ekspresi senimannya saja. Kamu juga dapat menambahkan fungsi lainnya berdasarkan pengetahuan kamu, apakah karya ini memiliki fungsi sosial, fungsi pendidikan, dan sebagainya.) |
| | **Nilai Estetis** | (Perhatikan unsur-unsur visual yang ada pada karya seni rupa ini dan prinsip-prinsip penataannya. Cobalah amati dengan saksama mengapa karya ini menarik berdasarkan unsur-unsur visual yang ada, apakah perpaduan garisnya, perpaduan warna, bentuk, dan sebagainya. Cobalah amati juga prinsip-prinsip penyusunan unsur-unsur visual tersebut yang membuat karya ini menarik dan unik. Uraikan berdasarkan unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip penatannya. ) |
| **2** | **Tema** | |
| | **Jenis** | |
| | **Fungsi** | |
| | **Nilai Estetis** | |
| **3** | **Tema** | |
| | **Jenis** | |
| | **Fungsi** | |
| | **Nilai Estetis** | |

| | | |
|---|---|---|
| **4** | **Tema** | |
| | **Jenis** | |
| | **Fungsi** | |
| | **Nilai Estetis** | |
| **5** | **Tema** | |
| | **Jenis** | |
| | **Fungsi** | |
| | **Nilai Estetis** | |
| **6** | **Tema** | |
| | **Jenis** | |
| | **Fungsi** | |
| | **Nilai Estetis** | |

Uraian kamu tentang tema, jenis, fungsi, dan nilai estetis dalam karya seni rupa adalah pengetahuan yang penting sebagai bahan membuat kritik berkarya seni rupa. Hal tersebut membuat kamu semakin mudah memahami tentang kritik karya seni rupa, bacalah konsep-konsep tentang, tema, jenis, fungsi, dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa di bawah ini. Selanjutnya, kamu dapat mengamati tulisan-tulisan kritik karya seni rupa berkaitan dengan tema, jenis, fungsi, dan nilai estetis yang ada di berbagai media cetak maupun elektronik. Di akhir pembelajaran, kamu akan diajak untuk menulis kritik karya seni rupa berdasarkan tema, jenis, fungsi, dan nilai estetisnya.

# A. Simbol, Jenis, Fungsi, dan Nilai Estetis

## 1. Simbol

Saat pembelajaran seni budaya di kelas X dan XI kamu sudah mengetahui pengertian ”tema”. Secara konseptual, kata tema ini memiliki beberapa pengertian sebagai berikut.

1. Sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang kelihatan yang menggantikan gagasan atau objek tertentu.
2. Kata; tanda, isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain: arti, kualitas, abstraksi, gagasan, objek.
3. Apa saja yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan atau dengan kesepakatan atau kebiasaan. Misalnya, rambu lalu lintas.
4. Tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu-individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu. Arti tema dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda alamiah.

Dalam seni rupa, kata tema dapat diartikan sebagai makna yang dikandung dalam karya seni rupa baik pada wujud objeknya maupun pada unsur-unsur rupanya. Misalnya, unsur warna hijau yang dominan menjadi adalah tema kesuburan. Patung dengan objek katak sebagai tema pemanggil hujan. Patung dengan objek kuda sebagai tema kegagahan dan lain sebagainya.

## 2. Jenis

Karya Seni rupa sangat beraneka ragam. Walaupun demikian karya yang beraneka ragam ini dapat dikelompokkan atau dikategorikan sesuai dengan jenisnya berdasarkan kesamaan karakteristik yang dimilikinya. Pengelompokan karya seni rupa berdasarkan jenisnya ini tidak bersifat kaku, tetapi lebih cenderung untuk kepentingan mempelajari atau mengapresiasinya. Pengelompokan jenis karya seni rupa ini dapat dilakukan berdasarkan teknik pembuatan dan perwujudannya, bahan dan medium, objek, tema, isi pesan, gaya pengungkapan, dan sebagainya. Cobalah kamu cari informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengategorian jenis karya seni rupa ini! Masih ingatkah kamu pada karya-karya seni kriya yang dikategorikan berdasarkan teknik utamanya atau bahan utamanya? Carilah informasi jenis-jenis karya seni kriya yang ada di daerah kamu!

## 3. Fungsi

Fungsi sebuah karya seni rupa telah kamu pelajari di kelas X dan XI. Jenis karya seni rupa pada dasarnya dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya. Cobalah kamu pelajari kembali apa yang dimaksud dengan karya seni murni dan karya seni terapan! Dapatkah kamu membedakan fungsi dari karya

seni murni dan seni terapan ini? Dengan memahami pengkategorian karya berdasarkan fungsinya ini kamu akan lebih mudah untuk melakukan apresiasi dan kritik terhadap karya seni rupa tersebut. Kumpulkan sebanyak-banyaknya gambar karya seni rupa, kemudian cobalah tunjukkan mana karya seni rupa terapan dan mana karya seni rupa murni. Uraikan alasan kamu pada masing-masing gambar tersebut! Mengapa karya yang satu disebut karya seni murni dan karya yang lain disebut seni terapan?

## 4. Nilai Estetis

Nilai estetis secara umum dapat dimaknai sebagai nilai keindahan dari sebuah karya seni rupa. Nilai estetis atau nilai keindahan ini dilihat berdasarkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada sebuah karya seni dan prinsip-prinsip penataanya. Ingatkah kamu pada unsur-unsur sebuah karya seni rupa seperti: warna, bangun, bidang, tekstur, garis, dan sebagainya.

Coba kamu periksa kembali materi di kelas X dan XI, kemudian lihat juga prinsip-prinsip penataan unsur-unsur tersebut seperti keseimbangan, komposisi, irama, harmonis, dan sebagainya. Penataan unsur-unsur rupa inilah yang memberikan kesan indah, unik, menarik, dan sebagainya pada sebuah karya seni rupa. Cobalah juga bandingkan penataan unsur-unsur rupa sebuah karya seni rupa dengan karya seni rupa yang lainnya. Deskripsikan bagaimana unsur-unsur rupa tersebut disusun dalam sebuah karya seni rupa, kesan apa yang kamu rasakan? Kemudian tunjukkan karya mana yang lebih menarik perhatian kamu, jelaskan alasan ketertarikan kamu! Semakin banyak karya seni yang kamu lihat dan kamu perbandingkan, semakin kaya wawasan dan pengalaman estetis yang kamu miliki. Hal ini sangat bermanfaat ketika kamu melakukan kritik atau evaluasi sebuah karya seni rupa.

Pelajari kembali materi di kelas X dan XI tentang apresiasi dan kritik karya seni agar kamu dapat lebih memahami pembuatan kritik karya seni rupa. Secara umum untuk mengapresiasi karya seni kamu diharapkan memahami dahulu seluk-beluk karya seni serta menjadi sensitif (peka) terhadap segi-segi estetikanya. Dengan mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetiknya seseorang diharapkan mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya (Soedarso, 1990).

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan apresiasi, kritik seni pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni. Perbedaannya adalah pada fokus dari kritik seni yang bertujuan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Keterangan mengenai kelebihan dan kekurangan ini dipergunakan, terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya. Para ahli seni umumnya beranggapan bahwa kegiatan kritik dimulai dari kebutuhan untuk memahami (apresiasi) kemudian beranjak kepada kebutuhan memperoleh kesenangan dari kegiatan memperbincangkan berbagai hal yang berkaitan dengan karya seni tersebut. Kritik karya seni kemudian tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi penikmat terhadap sebuah karya seni, tetapi dipergunakan juga oleh seniman atau perupanya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil berkarya seninya. Secara ekonomis, tanggapan dan penilaian yang disampaikan oleh seorang kritikus ternama bahkan dapat mempengaruhi harga jual dari karya seni tersebut.

## B. Tokoh Seni Rupa

Karya seni rupa dibuat atau diciptakan oleh seorang seniman atau perupa. Dalam dunia seni rupa, seorang seniman atau perupa dianggap sebagai tokoh terutama karena kepeloporan, keunikan bentuk, atau gagasan karyanya yang dikenal luas menginspirasi perupa yang lainnya. Tokoh seni rupa umumnya dijumpai pada penciptaan karya-karya seni rupa murni seperti karya seni lukis dan seni patung atau pada penciptaan karya-karya seni rupa modern di mana sebuah karya selalu disertai dengan inisial pembuat atau penciptanya. Bandingkan dengan karya-karya seni rupa tradisi yang umumnya bersifat kolektif dan komunal.

Ketokohan seseorang dalam dunia seni rupa tidak terlepas dari peran para kritikus karya seni rupa. Bahkan dapat dikatakan para kritikus inilah yang membuat seseorang seniman atau perupa menjadi tokoh dan mendapat pengakuan dari masyarakat luas melalui ulasan kritiknya. Kamu mungkin pernah mendengar atau membaca informasi tentang tokoh-tokoh seni rupa di Indonesia seperti *Raden Saleh, Affandi, Basuki Abdullah, Sudjojono, GM Sidharta, Popo Iskandar, Barli dan Sasmitawinata*. Kamu juga mungkin sudah pernah mendengar tokoh-tokoh seni rupa mancanegara seperti *Rembrant, Vincent Van Gogh, Andy Warhol, Kandinsky,* dan sebagainya. Ketokohan

seorang perupa ini ada yang bersifat internasional, regional, nasional, bahkan lokal.

Kumpulkanlah informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber tentang tokoh-tokoh seni rupa baik nasional, mancanegara maupun tokoh-tokoh seni rupa lokal yang ada di wilayah kamu. Cermati karya-karya yang dihasilkan para tokoh ini agar kamu dapat mengapresiasi mengapa para seniman ini dapat dianggap sebagai tokoh dalam dunia seni rupa. Cobalah untuk mengidentifikasi medium, bahan, teknik, tema gaya pengungkapan, dan lain sebagainya pada masing-masing karya para tokoh tersebut sehingga kamu dapat memahami kepeloporan dan atau keunikan karyanya.

Dengan mengetahui dan mempelajari tokoh-tokoh dalam dunia seni rupa ini diharapkan wawasan serta pengetahuan kamu dalam apresiasi, kritik dan berkarya seni akan semakin luas. Wawasan dan pengetahuan yang luas ini akan sangat membantu kamu dalam mengapresiasi dan mengkritisi (memberikan tanggapan) karya seni rupa dengan lebih baik sekaligus memperkaya gagasan kamu dalam proses berkarya seni.

## C. Menulis Kritik

Kamu mungkin pernah melakukan apresiasi dan kritik secara lisan. Ketika diminta untuk memberikan tanggapan terhadap suatu benda, disadari atau tidak kamu telah melakukan sebagian kegiatan kritik dan apresiasi. Beberapa tahapan berikut ini dapat digunakan dalam mengkritisi sebuah karya seni rupa.

### 1. Mendeskripsi

Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, kamu harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa agar dapat mendeksripsikan dengan baik. Tanpa pengetahuan tersebut, maka kamu akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.

Cobalah mendeskripsikan karya berikut ini, tuliskan hasil deskripsi itu dan diskusikan dengan teman-teman.




*Sumber: www.wikipedia.org*

Gambar 10.7 Pablo Picasso, 1916, *Bottle of Anis del Mono*, cat minyak pada kanvas, 46 x 54.6 cm,



*Sumber: luk.staff.ugm.ac.id*

Gambar 10.8 Patung penjaga (dwarapala, dvarapala) Candi Singasari. Patung penjaga terbesar di dunia

## 2. Menganalisis

Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini kamu harus memahami unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni. Perhatikan karya berikut ini, telusuri unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam karya tersebut.



*Sumber: sahabatgallery.files.wordpress.com*
Gambar 10.9 Wahyu Gunawan, The Secret of Life, 200 x 200 cm, oil on canvas, 2008




*Sumber: Dokumen Galeri Nasional Indonesia*
Gambar 10.10 Astari Rasyid, 2003, *Politics of Seduction,* mix media, 177 x 140 x 60 cm

## 3. Menafsirkan

Menafsirkan atau menginterpretasi adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, tema yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan kamu. Semakin luas wawasan kamu semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya. Kamu harus banyak mencari informasi dan membaca khususnya yang berkaitan dengan karya seni rupa agar wawasan akan semakin kaya.

Perhatikan karya berikut ini, tafsirkan makna simbolis yang terdapat pada karya tersebut.



*Sumber: Dokumen Galeri Nasional Indonesia*

Gambar 10.11 Hendrawan Riyanto, 1997, *Loro Blonyo*, Terakota, Metal, dan Bambu.

## 4. Menilai

Apabila tahap mendeskripsikan sampai menafsirkan merupakan tahapan yang juga umum digunakan dalam apresiasi karya seni. Tahap menilai atau evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni jika dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut, baik aspek formal maupun aspek konteks.

Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Membandingkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis.

b) Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang dikritisi.

c) Menetapkan sejauh mana karya yang ditetapkan "berbeda" dari yang telah ada sebelumnya.

d) Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatarbelakanginya.

Perhatikan gambar karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi berikut ini. Kemudian tuliskan kritik karya-karya tersebut. Gunakan langkah-langkah kritik secara bertahap mulai dari mendeskripsikan hingga menilai atau mengevaluasi.



*Sumber: www.all-free-download.com*
Gambar 10.12 Grant Wood, 1930, American Gothic, Oil on beaverboard, 74.3 × 62.4 cm



*Sumber: www.all-free-download.com*

Gambar 10.13 Kerajinan keranjang rotan berbentuk sepeda roda tiga karya Peter Kratochvil.

1. Kamu telah mengamati dan belajar tentang kritik karya seni rupa.
2. Kamu dapat membuatnya juga.
3. Perhatikan contoh tulisan tentang karya seni rupa di bawah ini!
4. Buatlah ulasan sederhana bagian-bagian dari tulisan kritik karya seni rupa tersebut adakah yang berisi deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

**Contoh tulisan tentang karya seni rupa (1)**



*Sumber: Dokumen Galeri Nasonal Indonesia*

Gambar 10.14 Hardi, "Pedagang Asongan", 1988, Cat minyak, akrilik pada kanvas, 145 x 150 cm.

**Hardi, "Pedagang Asongan"**

Dalam lukisan yang berjudul "Pedagang Asongan" (1988) ini, *Hardi* mengungkapkan sebuah satire simbolis tentang kecemasan anak jalanan. Anak-anak pedagang asongan berlari tercerai-berai dikejar sosok benda semacam bola api yang berpijar merah. Di belakangnya menyusul sepotong wajah petugas keamanan dengan senjata yang muncul teracungkan. Penanda visual dari gerak semua figur mengungkap realitas kekacauan, sedangkan bola api memberi dimensi simbolis pada kecemasan. Suasana itu didukung dengan seting kota yang kering. Lewat warna kontras pada jalanan yang hitam dan  dominan warna kuning, serta gedung-gedung putih dengan latar langit yang biru, maka karakter siang yang terik panas menambah suasana kegalauan. Karya ini dapat dikategorikan dalam gaya ekspresionisme simbolis.

Hardi adalah salah seorang eksponen Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia yang banyak menyuarakan kontekstualisme dan pluralitas bentuk pada ungkapan seni rupa. Dia adalah seorang seniman yang berkepribadian terbuka, kritis, dan banyak mengekspos permasalahan sosial yang terjadi. Dalam banyak karyanya Hardi secara tajam banyak mengungkapkan ironi sosial politik masyarakat dalam berbagai idiom visual baru. Pada waktu muncul gerakan itu pada masa Orde Baru, ia mencipta karya yang menghebohkan yang berjudul "Suhardi Calon Presiden Tahun 2001". Ia dipenjara, karena karya itu dianggap menyindir kekuasaan presiden. Berbagai ungkapan kritik yang dibalut nuansa parodi memang menjadi warna yang khas dalam karya-karyanya.

Dalam karya "Pedagang Asongan" terungkap sebuah satire yang menggambarkan kehidupan masyarakat marjinal yang selalu tersingkir. Dikejar dan digusur adalah riwayat nasib mereka yang tak berkesudahan. Kekerasan dan tekanan ibarat bola api yang terus mengejar, sementara kebijakan pemerintah dan alat-alat negara menjelmakan diri sebagai sosok-sosok kontradiksi. Menjadi sebuah ironi ketidakmampuan, bahwa pemerintah tidak menghidupi dan mengayomi warganya yang lemah. Karya ini selain menghadirkan sisi drama parodi yang menyentuh juga menunjukkan sisi humanis yang kuat.

*(Sumber:* http://galeri-nasional.or.id/collections/752-pedagang_asongan*)*

**Contoh tulisan tentang karya seni rupa (2)**



*Sumber: Dokumen Galeri Nasional Indonesia*

Gambar 10.15 Boyke Aditya K.S, “Dialog”, 1991, Akrilik pada kanvas, 110 x 130 cm

### Boyke Aditya K.S, “Dialog”

Suasana fantastis dengan imaji mistis tersirat dalam karya *Boyke Aditya* K.S. yang berjudul “Dialog” (1991) dalam gaya Surrealisme. Sebuah lanskap dunia imajinatif hadir dengan makhluk-makhluk khayat yang tinggal dengan terjerat dalam sulur-sulur yang membentuk labirin. Sosok merah dalam bentuk transformatif manusia binatang mengulurkan tangan, melakukan dialog dengan figur berwarna hijau yang berdiri menunggang kerbau. Karya ini secara visual menunjukkan idiom yang bersumber dari seni tradisi wayang maupun stilasi dari berbagai seni tradisi yang lain. Oleh karena itu, sebagai ungkapan surrealis, karya ini dapat dikatagorikan dalam bentuk surrealisme biomorfik yang menggunakan idiom-idiom visual stilasi bentuk-bentuk makhluk hidup.

Kecenderungan pada gaya surrealisme merupakan salah satu periode yang pernah dominan dalam seni lukis Indonesia, khususnya pada pelukis-pelukis Yogyakarta. Kemunculan kecenderungan ini merupakan kelanjutan dari paradigma estetis humanisme universal yang lebih menekankan pada kebebasan personal dalam mengungkapkan pencarian jati diri seniman. Dalam kecenderungan itu banyak seniman yang melahirkan karya dengan menggali konsep dan tema dari masalah sosiokultural dengan tekanan nilai-nilai lokal dan tradisi. Karya yang dihadirkan Boyke Aditya ini banyak mengungkapkan ironi kehidupan sosial dalam simbol-simbol personal yang digali dari mitos maupun legenda masyarakat Jawa dan lainnya.

Dalam karya ini, pelukis mengungkapkan proses dialog atau problem komunikasi dari suatu dunia imajiner yang bersumber dari kepercayaan gaib, kehidupan spiritual, maupun suatu sistem religi. Dalam kehidupan kemanusiaan modern ini, tahap kebudayaan mistis di mana pandangan manusia yang masih menyatu dengan alam dan mengidentifikasi problem transendensi sebagai dunia gaib, masih banyak menguasai berbagai praktik kebudayaan. Boyke Aditya yang hidup dalam komunitas kebudayaan Jawa dan Sunda yang masih banyak menganut sistem religi lokal berupaya merefleksikan berbagai *problem* simbolis dari nilai kehidupan itu. Suasana fantastis yang diciptakan merupakan refleksi dari keterbatasan manusia memahami berbagai kekuatan transedental.

*(Sumber: http://galeri-nasional.or.id/collections/959-dialog)*

## Uji Kompetensi

Setelah kamu belajar tentang kritik karya seni rupa, ikutilah instruksi uji kompetensi di bawah ini!

### Penilaian Pribadi

Nama : ……………………...................................
Kelas : ……………………...................................
Semester : ……………………...................................
Waktu penilaian : ……………………...................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Saya berusaha belajar tentang kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat, dan fungsi kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya aktif dalam mencari informasi tentang kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Saya melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Saya sanggup untuk mengomunikasikan kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ......................................................
Nama penilai : ......................................................
Kelas : ......................................................
Semester : ......................................................
Waktu penilaian : ......................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan tentang kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Menyerahkan tugas kritik karya seni rupa tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 9 | Aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian kritik karya seni rupa!
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat serta fungsi kritik karya seni rupa!
3. Jelaskan pengertian "tokoh" dalam seni rupa!
4. Sebutkan tiga tokoh seni rupa di Indonesia yang kamu ketahui!
5. Sebutkan tiga tokoh seni rupa mancanegara yang kamu ketahui!
6. Sebutkanlah salah satu tokoh seni rupa di wilayah kamu!

## Penugasan

Kumpulkan kliping kritik karya seni rupa dari berbagai media cetak, jangan lupa cantumkan nama, tanggal, dan tahun media cetak tersebut. Amati dengan saksama. Cobalah untuk mengidentifikasi mana bagian deskripsi, analisis formal interpretasi, dan penilaian (evaluasi) pada kritik karya seni rupa tersebut. Cermati pula tulisan kritik tersebut apakah ada uraian atau paparan tentang tokoh seni rupa, tema, jenis, dan fungsi karya seni rupa.

## Tes Praktik

Pada ahkir tahun ajaran atau akhir semester, kamu akan mengadakan pekan seni. Karya yang akan dipamerkan pada pekan seni tersebut sudah dipersiapkan sejak semester yang lalu. Pilihlah karya-karya yang akan dipamerkan, buatlah ulasan kritik untuk karya-karya yang akan dipamerkan tersebut. Jangan lupa sertai tulisan kamu dengan foto karya yang dikritisi.

## Rangkuman

Dalam kritik karya seni rupa kamu dapat memberikan tanggapan dan evaluasi berdasarkan aspek-aspek tema, jenis, fungsi, dan nilai estetis yang terdapat dalam karya tersebut. Pengetahuan dan wawasan yang luas tentang berbagai aspek karya seni rupa akan membantu memudahkan kamu mengritik sebuah karya seni. Mengenali dan mempelajari tokoh dalam dunia seni rupa memperkaya pengetahuan dan wawasan kamu tentang keunikan berbagai jenis karya seni rupa. Pengetahuan dan wawasan ini akan meningkatkan kemampuan kamu dalam mengevaluasi dan mengritik sebuah karya seni rupa dengan objektif dan bertanggung jawab. Kritikan yang baik memberikan manfaat bagi pembacanya dalam memahami karya seni rupa serta manfaat bagi perupanya untuk meningkatkan kualitas karya ciptaannya.

Tahapan kegiatan kritik karya seni rupa umumnya dimulai dengan mendeskripsikan karya seni rupa yang akan dikritik. Kemudian menganalisis secara formal berdasarkan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip penatannya, dilanjutkan dengan menginterpretasi makna yang terkandung dalam karya tersebut, dan diakhiri dengan memberikan penilaian terhadap karya tersebut. Dalam kegiatan mengritik sebuah karya seni rupa kamu dapat melakukan dengan membandingkan karya yang dikritik tersebut dengan karya lainnya yang sejenis baik aspek simbolis, jenis, fungsi, maupun nilai estetis yang terkandung dalam karya tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengritik karya seni rupa dapat dilakukan selain dengan mempelajari tokoh-tokoh dalam dunia seni rupa juga dengan mengevaluasi atau mengeritik tulisan kritik seni itu sendiri.

## Refleksi

Mengritik sebuah karya seni rupa tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan, kekurangan, atau kelemahan sebuah karya seni rupa. Pada dasarnya melalui kegiatan kritik karya seni rupa kamu belajar memberikan penilaian secara objektif terhadap kualitas karya seni, untuk meningkatkan kualitas wawasan, tanggapan, dan kepekaan kamu terhadap karya seni. Hasil tanggapan dan evaluasi terhadap karya diharapkan mendorong perupa untuk meningkatkan kualitas karyanya. Melalui kegiatan apresiasi dan kritik seni kamu belajar tidak hanya mengapresiasi dan mengkritisi karya seni, tetapi juga belajar mengkritisi berbagai persoalan yang kamu hadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap mengedepankan sikap apresiatif.

# BAB XI

# Musik Kreasi

## Peta Materi




## Peta Kompetensi Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab XI tentang topik kreativitas musik kreasi, kamu diharapkan mampu:

1. Menerapkan konsep teknik dan prosedur musik kreasi.
2. Mempresentasikan hasil analisis karya musik kreasi.
3. Menampilkan pertunjukan musik kreasi.
4. Membuat tulisan atau kritik terhadap pertunjukan musik kreasi secara lebih spesifik peserta didik diharapkan mampu mengolah, menalar, menyajikan dan mencipta seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Khususnya pembelajaran pada seni musik berikut.
(1) Menjelaskan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya.
(2) Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri.
(3) Menampilkan musik kreasi dengan membaca partitur lagu.
(4) Menyajikan musik kreasi dengan partitur lagu karya sendiri.
(5) Mengembangkan sensitivitas persepsi indrawi melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik.
(6) Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistis-estetis melalui proses kreasi dan penyajian musik.

5. Membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya. Secara operasional setelah melakukan pembelajaran ini kamu dapat:
(1) mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya;
(2) mengidentifikasi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya;
(3) mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya;
(4) membuat tulisan kritik musik tentang makna dan nilai-nilai estetisnya; serta
(5) mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkesenian dengan disiplin ilmu seni musik kreasi melalui karya tulisan musik melalui karya tulisan.

**Dalam beraktivitas kesenian, nilai karakter kamu diharapkan menunjukkan sikap berikut.**

1. Rasa ingin tahu
2. Santun, gemar membaca, peduli
3. Jujur dan disiplin
4. Kreatif dan apresiatif
5. Inovatif dan responsif
6. Bersahabat dan koperatif
7. Kerja keras dan tanggung jawab
8. Toleran, mandiri, arif, dan bijaksana
9. Bermasyarakat dan berkebangsaan

## Motivasi

Seberapa besar kemampuan kamu untuk mengolah, menalar, dan mencipta musik kreasi baik dalam bentuk karya komposisi maupun karya tulisan musik yang telah dipelajari?

Silahkan kemampuan berolah musik yang kamu miliki paparkan dalam bentuk tulisan deklaratif!

.........................................................................................
.........................................................................................
......................................................................................

## A. Penerapan Konsep Ide Kreatif

Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk penanaman nilai estetis melalui pengalaman kreatif, apresiatif, dan memiliki kemampuan berkreasi atau berolah musik.

Pengalaman berolah musik dalam kehidupan yang kreatif akan mampu mengantarkan pada pencapaian prestasi kreatif yang istimewa dalam bidang keilmuan.

## 1. Filosofis Musik

Apa yang dimaksud dengan filosofis musik?

Filosofis adalah sesuatu yang berhubungan dengan filsafat. Filsafat istilah lain disebut falsafah. Falsafah merupakan pengetahuan tentang asas-asas pikiran dan perilaku dalam kehidupan manusia. Filsafat adalah ilmu untuk mencari kebenaran dan prinsip-prinsip dengan menggunakan kekuatan akal; filsafat sebagai pandangan hidup yang dimiliki oleh setiap orang; kata-kata arif yang bersifat didaktis.

Ciri khas filsafat adalah selalu mempertanyakan tentang segala sesuatu dengan cara berpikir yang amat mendasar atau radikal dan juga bersifat

universal. (Poedjiadi, 2001:2). Ciri lain dari berpikir filosofis yakni berpikir menyeluruh.

Para ahli filosofis cenderung memandang filsafat sebagai upaya untuk mengadakan pemeriksaan dan penemuan, kemudian berpikir secara radikal untuk memperoleh suatu bentuk interpretasi dalam konteks yang lebih luas. *Elliot* (1995:6), dalam *The Lian Gie,* berpendapat filsafat sebagai batang tubuh pengetahuan, bersifat kritis terhadap apa yang telah diyakini. Filsafat merupakan strategi yang mengandung cara berpikir kritis.

Filsafat dalam bidang ilmu musik merupakan pemberi arah dan pedoman dasar bagi terciptanya landasan kokoh suatu sistem pendidikan seni musik, usaha-usaha perbaikan maupun upaya pengembangan pendidikan seni musik. Filosofis pendidikan musik sebagai upaya kritis untuk meninjau kembali konsep, ilmu, dan keyakinan tentang pendidikan seni musik. Fungsi dari filsafat ini adalah untuk memberikan arah dan petunjuk pelaksanaan pendidikan musik.

Seni musik yang bersifat auditif, diserap melalui indra dengar yang memiliki sifat dasar ketertiban agar dapat mewujudkan keindahan. Mengapa demikian?

**Ki Hadjar Dewantara (1967)**

memandang bahwa:

Musik adalah cabang seni, yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya perasaan dan sifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa/ perasaan manusia. Musik dapat tersajikan melalui musik vokal dan atau instrumen (gending dalam sebutan istilah karawitan).

Gending ialah wirama dalam bentuk suara atau wirama yang dapat didengar. Wirama merupakan jiwanya gending, sedangkan suara adalah raganya gending. Wirama atau irama adalah tanda dari segala yang hidup seperti teraturnya kodrat alam, pergantian siang dan malam, perputaran dunia, jalannya matahari dan bulan, ... semuanya memakai wirama yang jelas ialah teratur, tertib, harmonis, patut, dan sebagainya (ketertiban simetri).

Seni sebagai perbuatan manusia yang mampu menggerakkan jiwa dan perasaan manusia, memiliki makna penting bagi kehidupan. Orang yang melakukan seni maka ia terus-menerus melatih ketertiban jiwa, yang dapat mempengaruhi ketertiban perilaku perbuatannya. Oleh karena itu, seni termasuk musik dapat digunakan sebagai alat untuk membantu seseorang menjadi manusia yang berbudi luhur.

Ilmu pengetahuan di bidang seni musik mempunyai daya mempertajam dan mempercerdas pikiran dan pengetahuan yang mempunyai daya memperdalam dan memperhalus budi. Musik memiliki kekuatan untuk mempertajam dan mempercerdas pikiran serta memperhalus budi.

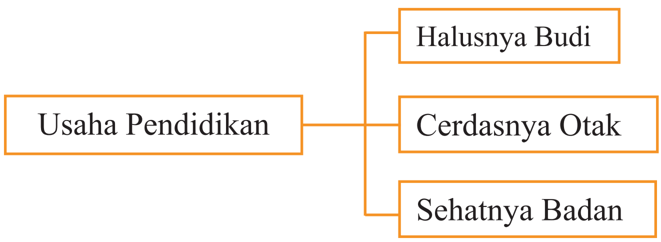
Proses mempertajam nalar dan memperhalus budi diperoleh karena kehalusan rasa yang dibina melalui pengolahan rasa estetis. Melalui pendidikan musik, proses memperhalus, mempertajam budi, rasa estetis, rasa moral/etis, dan nalar dapat diwujudkan. Dengan paparan tersebut, makna dari pendidikan musik ialah pendidikan seni untuk membentuk manusia yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

Mengapa irama musik bersifat indah dan dapat menimbulkan kebahagiaan atau rasa senang bagi orang yang mendengarnya?

Mengapa pendidikan musik memiliki sifat mendidik rasa ketertiban dan keindahan?

Apa makna pendidikan musik yang sesungguhnya?

Usaha pendidikan pada dasarnya ditujukan pada tiga hal utama, yakni membentuk manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah kehalusan budi, kecerdasan otak dan pikiran, serta kesehatan badan jiwa dan raganya (Dewantara, 1962:303)




**Apa kaitannya usaha pendidikan dengan kebudayaan?**

Pendidikan sebagai usaha kebudayaan bermaksud memberi tuntunan dalam hidup tumbuhnya jiwa dan raga manusia agar kelak dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh segala keadaan yang mengelilinginya, mendapat kemajuan dalam hidup lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaan. (Dewantara,1961:165-166)

## 2. Penerapan Konsep Ide Kreatif

Kreatif adalah sifat yang dimiliki seseorang. Seorang yang kreatif mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Kreasi adalah ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan kreativitas adalah keterampilan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang asli, unik, dan bermanfaat.

Dalam tulisan *Supriadi* (1998:129), diungkapkan bahwa prestasi kreatif di bidang keilmuan menuntut tiga prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu kemampuan intelektual yang memadai, motivasi, dan komitmen untuk mencapai keunggulan, dan penguasaan terhadap bidang ilmu yang ditekuni. Dalam bidang ilmu seni dan budaya ketiga aspek tersebut secara interaktif membentuk perilaku kreatif yang kemudian menghasilkan intelektual, komitmen, penguasaan, intuisi, serta faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara simultan membentuk prestasi kreatif di bidang keilmuan.

Bagaimanakah gagasan-gagasan kreatif ilmuwan lahir?

Tiga hal penting yang dapat mempengaruhi gagasan kreatif, yaitu:

1. kecakapan,
2. keterampilan, dan
3. motivasi.



Kecakapan adalah kemampuan intelektual yang ditunjukkan oleh prestasi akademiknya yang menonjol, motivasi yang kuat merupakan faktor untuk meraih prestasi, dan memililki komitmen yang kuat untuk mencapai keunggulan. Disamping itu juga kompetensi keterampilan adalah faktor yang dimiliki untuk penguasaan *skill* yang memadai terhadap bidang seni yang ditekuninya.

Lebih jauh *Supriadi* (1998:130), mengatakan ketiga aspek yang dapat membentuk prestasi kreatif, yaitu kecakapan, keterampilan, dan motivasi itu adalah sebagai faktor yang mendasari perilaku kreatif yang dapat berkembang subur di tengah lingkungan sosial budaya yang menunjang. Semua ini ditandai oleh adanya peluang dan kebebasan untuk mewujudkan gagasan-gagasan kreatif, tersedianya akses terhadap sumber-sumber informasi yang memadai dan tumbuh budaya penghargaan bagi orang-orang yang berprestasi.

## Adakah tahapan yang dapat dilakukan dalam proses kreatif?

Lahirnya teori-teori dari para ilmuwan besar seperti Eistein, Newton, Comte, Clark, terkait dengan proses kreatif, sampai lahirnya gagasan-gagasan kreatif seseorang dalam praktik penelitian di sekolahnya adalah hasil dari proses kreatif yang mereka tempuh.

Keterkaitan pernyataan mengenai teori dengan tahapan-tahapan proses kreatif adalah adanya beberapa aspek kegiatan seperti persiapan, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi. Intuisi berada pada tahap iluminasi, artinya sebelum intuisi datang, sesungguhnya seseorang telah memikirkan masalah keilmuan yang dihadapinya. Intuisi bukan hanya menyangkut proses pemecahan masalah, melainkan proses identifikasi masalah. Intuisi merupakan salah satu faktor penting dalam kreativitas keilmuan, sehingga pandangan Clark (1983) yang dikembangkan Kohler dalam Supriadi (1998), mengatakan intuisi merupakan suatu perwujudan dari kesadaran tingkat tinggi, dan intuisi tidak datang tanpa sebab. Ia didahului oleh proses berpikir dan didasari oleh perilaku dalam penguasaan yang cukup terhadap bidang ilmu yang ditekuni oleh individu.

Perilaku kreatif dalam bidang ilmu seni musik terlihat dalam cara berpikir, bersikap, dan berkreasi atau berbuat kreatif ketika menghadapi masalah-masalah keilmuan. Berpikir kreatif secara operasional dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibelitas, dan orsinalitas dalam berpikir.

*Donald Jack Davis* dalam Pekerti (2007), merangkum beberapa perilaku kreatif yang relevan dengan pendidikan seni musik, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. *Perseptual*, yaitu mencakup sikap dalam melihat, mengamati, serta mengenali lingkungannya; melihat, mengamati, dan mengenali karya seni musik; mengembangkan kepekaan-pemahaman.
2. *Pemahaman*, yaitu mencakup sikap dalam memahami bahasa tentang ungkapan seni musik, memahami seniman, dan dunia seninya.
3. *Responsif*, yaitu mencakup sikap belajar karena pernah mengalami dan belajar menghayati.
4. *Analitik*, yaitu mencakup sikap mengklasifikasikan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menginterprestasikan seni musik.
5. *Mengevaluasi*, yakni meliputi sikap mengkritisi, mengungkapkan, dan memprediksi karya musik.
6. *Eksekusi*, yakni meliputi sikap mengembangkan kreativitas, mensintesis-kan, belajar menggunakan alat dan media ungkap dalam berolah musik, serta membuat dan menyajikan karya seni musik.
7. *Menilai*, yaitu mencakup berbagai jenis sikap penilaian sebuah karya musik.

Pembentukan pribadi yang harmonis dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni.

Mengapa kamu perlu mengenal dan menampilkan musik kreasi? Mengapa pula kamu dituntut untuk menerapkan tahapan proses kreatif dalam berkarya musik?

**Apa gagasan kamu untuk melakukan kegiatan kreatif di bidang musik?**
Silakan paparkan jawaban kamu dalam halaman berikut!

....................................................................................................................

....................................................................................................................

....................................................................................................................

....................................................................................................................

....................................................................................................................

....................................................................................................................

....................................................................................................................

Pada dasarnya, setiap orang yang lahir ke dunia ini dibekali sifat kreatif, inovatif, dan unik. Jika kamu sedang menjalankan proses belajar dan mampu mendesain kehidupan yang lebih baik dan menyenangkan, maka kreativitas adalah sebuah piranti dalam mengubah dan membuat jurus-jurus praktis yang tepat dan mengenai sasaran yang siap pakai untuk siapa saja yang mendambakan kehidupan lebih sukses dan estetis. Kesuksesan berakar dari ide dan gagasan yang cemerlang. Hal tersebut disebabkan bahwa konsep kreatif untuk mewujudkan kreativitas seseorang akan menunjukkan kepada cara cemerlangnya ide yang akan membawa ke tempat tujuan. Kehidupan kreatif dapat meningkatkan pengertian dan apresiasi akan berbagai gagasan baru, sesama manusia, dan dunia secara umum.

Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikannya berbeda. Untuk mempelajari cara mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, kamu harus mulai memupuk dan mengembangkan jiwa kreatif. Ada empat unsur dasar sebagai pembentuk jiwa kreatif, yakni sebagai berikut.

**CORE** merupakan inti bagi kegiatan kreativitas. Memetakan zona kenyamanan yakni bagaimana cara menilai jiwa kreatif dan CORE?

## CORE

| |
|---|
| **Cari tahu** |
| **Olah keterbukaan** |
| **Risiko** |
| **Energi** |

**Cari tahu**: seberapa besarkah rasa ingin tahu kamu tentang jiwa kreatif? Seberapa besarkah rasa ingin tahu kamu dalam mengendalikan dorongan mencipta, bereksperimen, dan membangun jiwa kreatif?

**Olah keterbukaan:** seberapa terbukakah kamu dalam kehidupan kreatif?

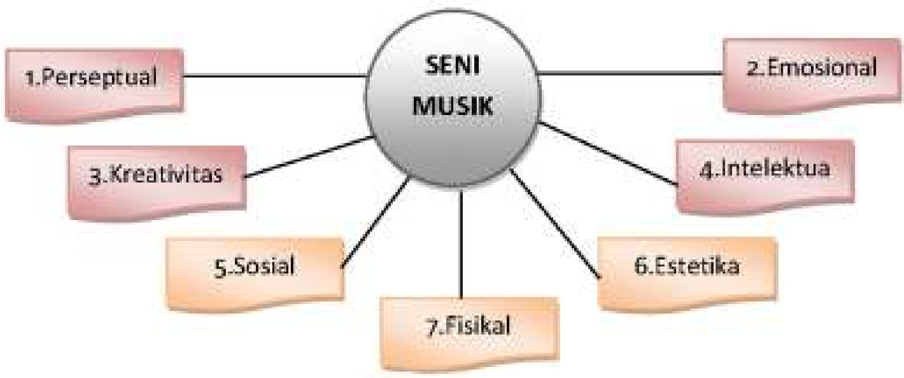
**Risiko:** seberapa beranikah kamu menanggung risiko ketika akan mencoba sesuatu yang kreatif?

**Energi:** seberapa besarkah tinggikah semangat kamu dalam melakukan hal kreatif?

Jiwa kreatif akan tumbuh dan berkembang jika dalam menyikapi masalah hidup kamu melakukannya dengan berlandaskan rasa ingin tahu dengan kekuatan bertanya, berolah keterbukaan dalam bersikap fleksibel dan hormat dalam menghadap hal baru, keberanian dalam menanggung risiko untuk meninggalkan zona kenyamanan, dan penuh dengan energi sebagai pendorong kerja dan pemercik hasrat.

Jordan Ayan seorang pelopor kreativitas dan kreator yang ulung dan unggul, dalam bukunya yang berjudul *Bengkel Kreativitas* (2002:13) dikatakan kreativitas membuka pikiran dan menjadikan semangat dan merasa hidup. Kamu dapat menyalurkan kreativitas melalui kegiatan berolah seni atau berkreasi musik.  Musik adalah sebuah media kreativitas untuk menghasilkan kreasi-kreasi yang khas dan unik.

Dalam menampilkan musik kreasi, faktor utama yang perlu diperhatikan adalah aspek-aspek yang bermuara pada kemampuan dasar seni. Untuk mengingatkan aspek utama dalam mencapai tampilan musik kreasi yang baik, perlu ditanamkan kemampuan dasar yang optimal dalam kancah pembelajaran musik kreasi. Kemampuan dasar tersebut diadaptasi dari konsep Pekerti (2007) yang meliputi:



Ketujuh kemampuan yang tersirat dalam skema bagan tersebut dapat diperjelas sebagai berikut:

1. *Perseptual*: kemampuan menanggapi hasil pengamatan dalam kegiatan bermusik dan mengembangkan aspek kreativitas.
2. *Emosional*: kemampuan pengendalian emosi mengenai ketekunan, kesabaran, atau rasa aman dalam kegiatan bermusik.
3. *Kreativitas*: berkaitan dengan kemampuan mencipta dan berkreasi musik.
4. *Intelektual dan Inovatif*: kemampuan berpikir dan pemahaman kognisi dalam kegiatan musik serta mampu mengubahnya dalam melakukan kreativitas musik.
5. *Sosial*: berkaitan dengan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya dalam kegiatan musik.
6. *Estetik*: kemampuan rasa keindahan dalam berolah dan pergelaran musik.
7. *Fisikal*: kemampuan tubuh terutama dalam pengendalian berolah/ berkreasi musik.

Setelah membaca, memahami, dan menghayati ungkapan tentang gagasan kreatif di atas, maka kamu diharapkan mampu menjelaskan kembali makna dari kemampuan dasar musik tersebut dengan paparan dan tafsiran yang berbeda beserta contoh riil dalam penampilan musik kreasi!

Silahkan kamu diskusikan dengan teman untuk membuat jawaban yang tepat. Tuliskan jawaban kamu pada lembar yang telah disediakan:

| No | Tahapan Kreatif | Deskripsi Gagasan Kreatif |
|---|---|---|
| 1 | | ................................................................ ................................................................ ................................................................ ................................................................ ................................................................ ................................................................ ................................................................ ................................................................ |

# B. Karya Tulis Musik Kreasi

## 1. Partitur Musik Kreasi
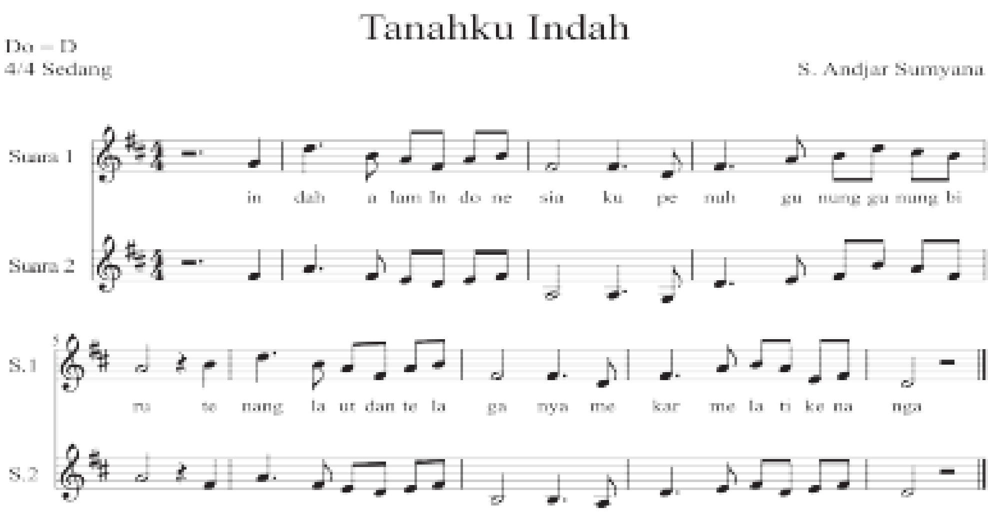
Musik merupakan simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Nada ditulis dengan simbol. Salah satu wujud simbol musik itu adalah notasi. Notasi dapat dituliskan dalam partitur musik. Partitur dalam bahasa Jerman disebut *partition* dan sebutan dalam bahasa Inggris dinamakan *score*. Makna dari istilah tersebut merupakan lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik.

Dalam tulisan Soeharto (1991:95), partitur jika berisi notasi lengkap dari seluruh penyaji sering disebut partitur lengkap atau *full score*. Sebutan tersebut dibedakan dengan partitur vokal atau *vocal score*, partitur orkes atau *orchestral score*. Partitur yang khusus untuk tulisan suatu alat musik, lazim disebut partai atau *part.*

Silakan kamu kamu baca notasi musik kreasi berikut yang terungkap di dalam partitur lagu.

Lakukanlah kegiatan kreativitas dalam berkarya musik!

Berikut adalah contoh partitur lagu yang harus kamu pelajari.




*Sumber: Kumpulan Album lagu S. Andjar Sumyana.*
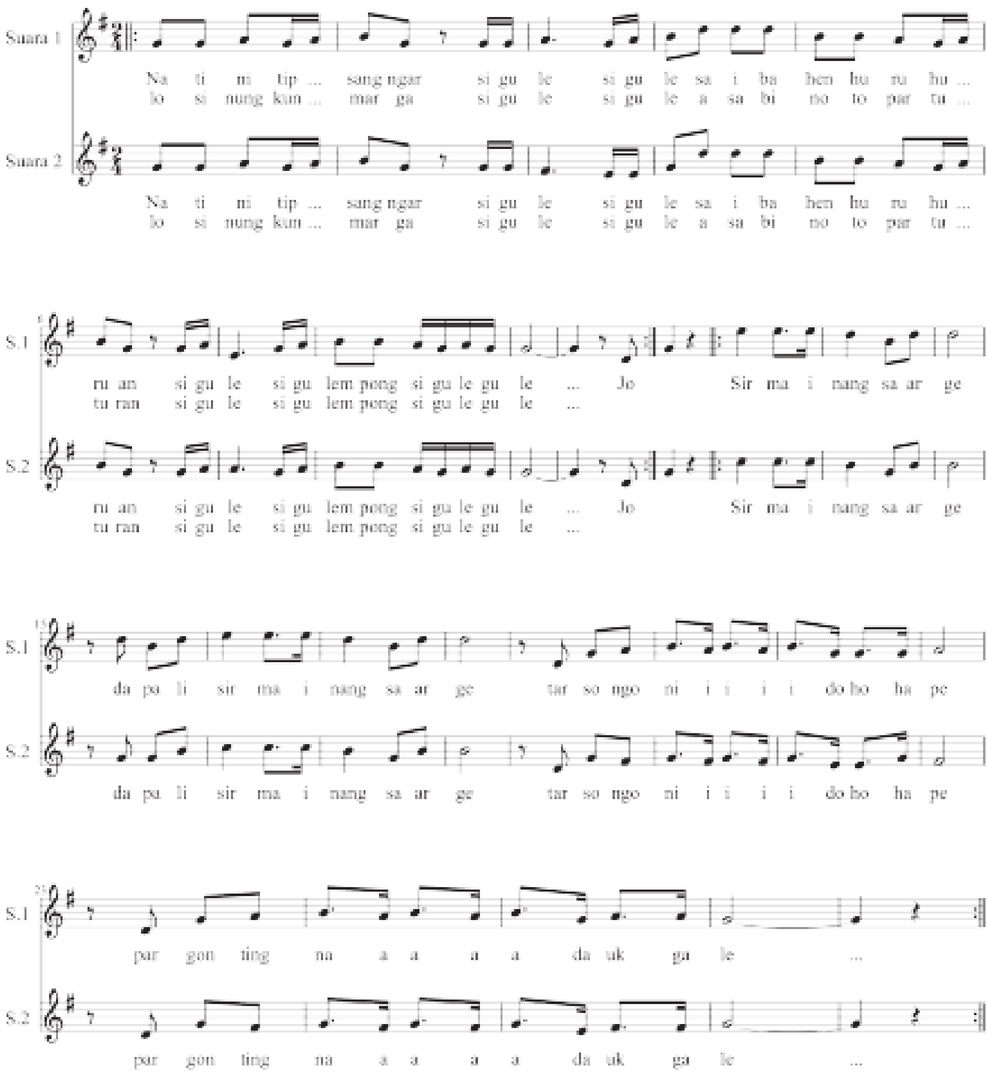
Jika kamu telah mampu membaca notasi pada partitur lagu *Tanahku Indah* dengan baik dan benar terhadap tinggi rendahnya nada, kegiatan selanjutnya diharapkan kamu dapat menyanyikannya dengan mengindahkan unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya.

Di dalam kegiatan menyanyi, kamu diharapkan mampu menerapkan teknik vokal dengan benar, agar dapat menghasilkan suara yang sesuai dengan karakter lagu yang disajikan. Misalnya, artikulasi, pernapasan, sikap badan dan gaya bernyanyi, ekspresi, serta pembentukan suara.

Do = G
2/4 Gembira & lincah

## Sigulempong

Lagu Daerah Tapanuli
arr. A. Har




*Sumber dari kumpulan lagu daerah Indonesia*
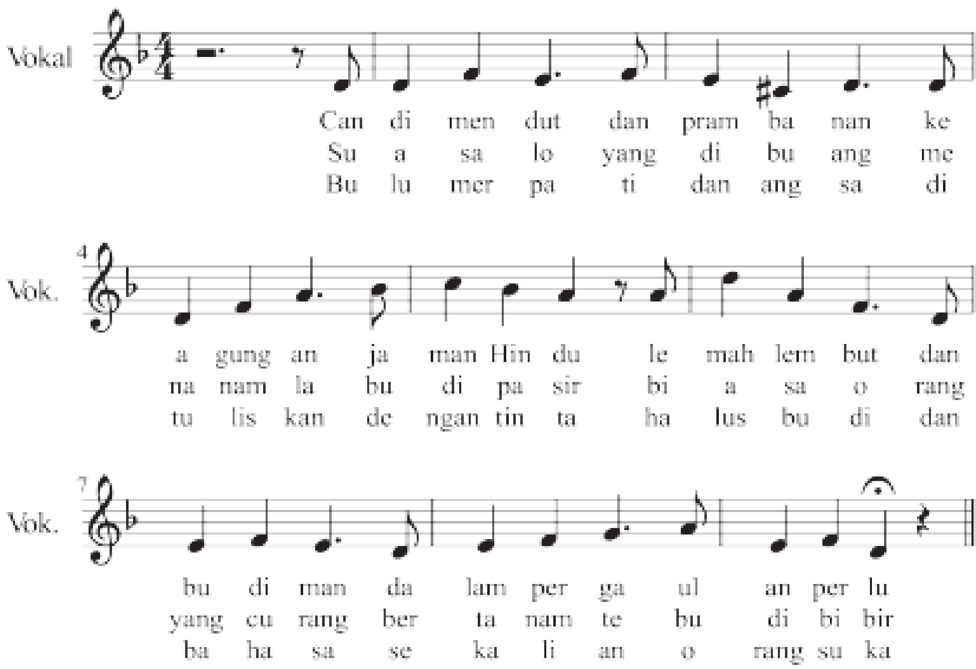
**Tugas Kreativitas!**

Salinlah notasi balok yang tertulis pada lagu Sigulempong tersebut ke dalam notasi angka. Buatlah aransemen lagunya untuk pola ritme yang berbeda.

## Pantun Nasihat

Do = F
4/4 Sedang

S. Andjar Sumyana




*Sumber dari kumpulan Album lagu S. Andjar.*

**Latihan kelompok**

Kerjakan latihan membaca notasi lagu yang telah digunakan dengan teman kelompok masing-masing. Apabila kelompokmu sudah menguasai lagu-lagu tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah:

1. Buatlah sebuah karya seni musik kreasi yang berdasarkan pada gagasan-gagasan musik daerah atau musik Nusantara yang mewarnai budaya daerah tempat kamu tinggal!
2. Tuliskanlah karya musik kreasi yang kamu buat dalam bentuk partitur (teks lagu) dengan menggunakan notasi angka atau notasi balok!

**Tugas Kreativitas**

1. Cobalah buatkan musik kreasi secara berkelompok!
2. Tampilkanlah musik kreasi yang kamu buat dan sudah disiapkan itu di depan kelas. Musik kreasi yang kamu buat sebagai salah satu tugas yang diberikan dalam mata pelajaran bidang ilmu seni budaya untuk mendorong kamu menciptakan musik kreasi!

**Presentasi Hasil Analisis Musik Kreasi**

Pernahkah kamu mendengar dan menampilkan musik kreasi yang beragam sebagai ciri budaya daerah yang ada di Nusantara dan mancanegara? Bagaimanakah perasaan kamu saat itu?

Deskripsikanlah perasaan kamu setelah mendengar dan menampilkan musik tersebut, lakukan analisis kejadian yang kamu rasakan!

………………………………………………………………………………

………………………………………………………………………………

………………………………………………………………………………

……………………………………………………………………………….

Sebagai langkah selanjutnya sebelum mempresentasikan karya musik kreasi, kamu dituntut untuk melakukan analisis musik kreasi. Untuk melakukannya perlu adanya pemahaman secara mendalam terhadap tanda-tanda musik, aspek dan unsur musikal, karena dalam karya musik terdapat berbagai simbol dan tanda-tanda musikal untuk dapat diketahui.

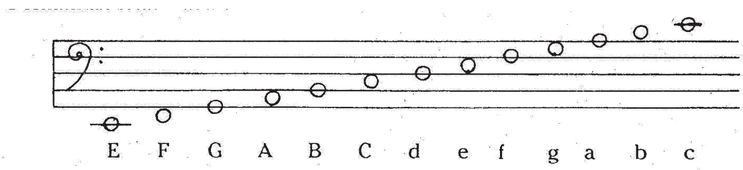
## Letak Nada dan Komposisi Musik

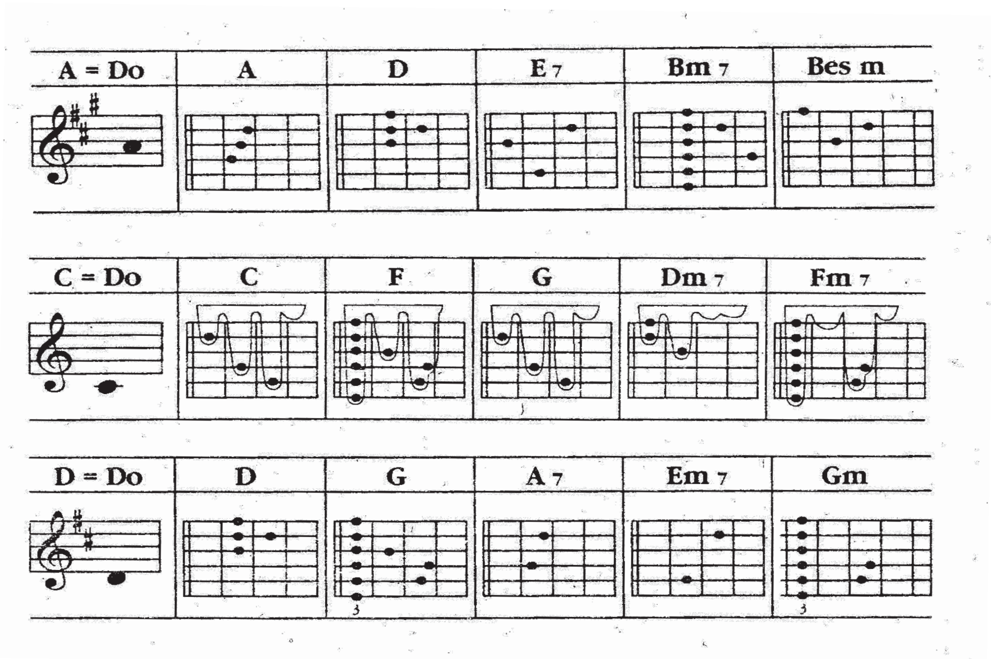
Sebuah contoh letak nada atau notasi komposisi musik yang digunakan pada permainan alat musik petik gitar.

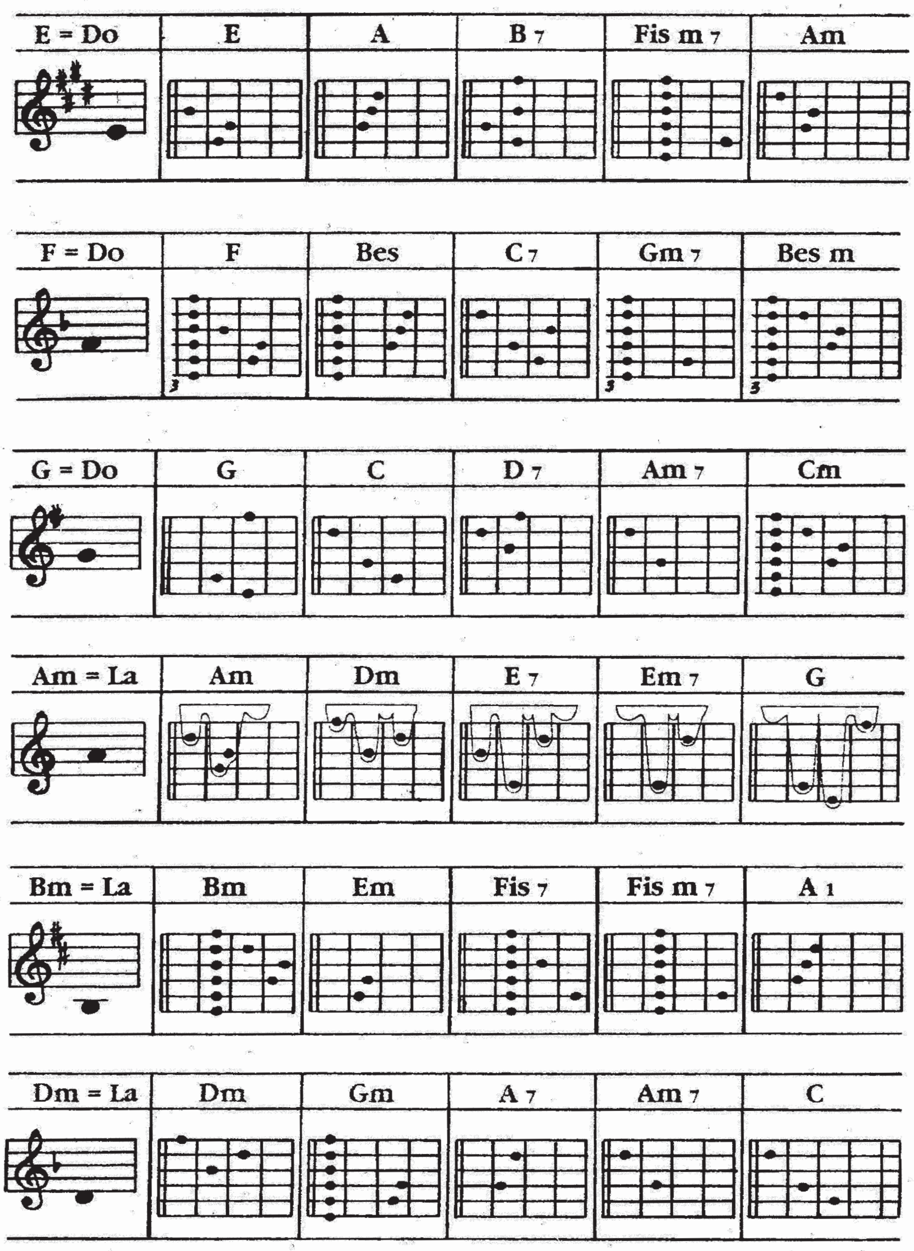
Cobalah kamu praktikkan hasil pembelajaran pemahaman tentang posisi nada dan akor yang diterapkan pada alat musik gitar. Untuk selanjutnya bersama-sama melakukan kegiatan kreatif dan praktik berolah musik dengan menggunakan alat musik gitar sebagai iringan lagu.



Posisi nada-nada pada gitar
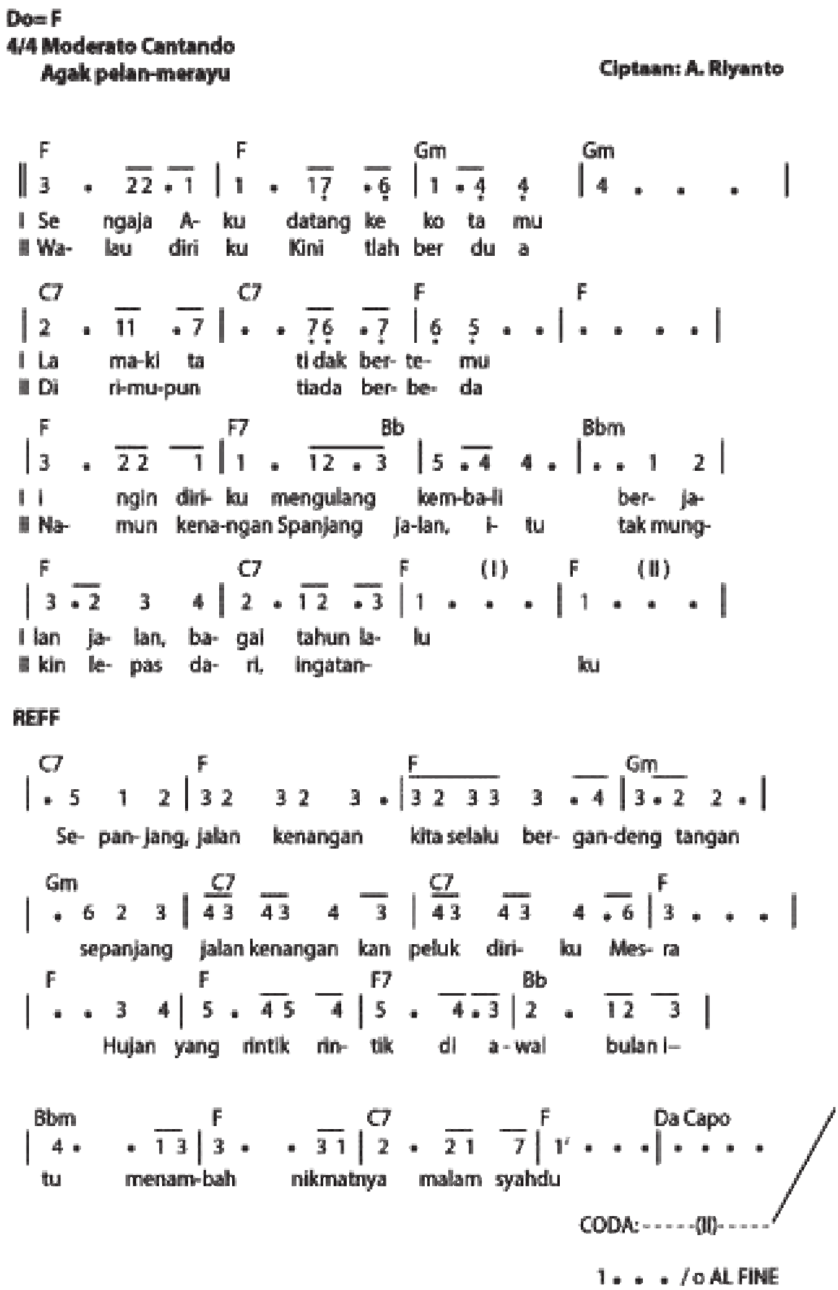



E = Do
E
A
B 7
Fis m 7
Am
F = Do
F
Bes
C 7
Gm 7
Bes m
G = Do
G
C
D 7
Am 7
Cm
Am = La
Am
Dm
E 7
Em 7
G
Bm = La
Bm
Em
Fis 7
Fis m 7
A 1
Dm = La
Dm
Gm
A 7
Am 7
C

Berikut adalah sebuah karya musik kreasi berbentuk partitur lagu pop yang berjudul Sepanjang Jalan Kenangan hasil karya cipta A. Riyanto yang dapat diiringi dengan alat musik gitar.

## Sepanjang Jalan Kenangan



**Tugas Pembelajaran yang Harus Kamu Kerjakan sebagai Kreativitasku**

1. Apa yang dapat kamu rasakan dan temukan setelah mengahayati dan mengamati karya musik kreasi tersebut?
2. Pelajarilah dan hayatilah dengan cermat karya musik kreasi tersebut, kemudian kamu nyanyikan secara berulang-ulang sampai betul-betul menguasainya!
3. Setelah menguasainya kamu diharapkan mampu memainkan alat musik sebagai musik iringan lagu-lagu tersebut.
4. Diskusikanlah dengan teman-temanmu secara kelompok konsep karya musik kreasi tersebut kemudian presentasikan hasilnya di depan kelas tentang hasil temuan yang didapat dari karya musik tersebut!
5. Carilah karya musik kreasi lainnya yang bisa menambah referensi kamu untuk dipelajari!

Diskusikanlah jawaban kamu dengan teman-teman kelasmu, agar mendapat keputusan hasil yang maksimal dan buatlah laporan tertulis dari hasil diskusi tersebut!

Ulangilah dan nyanyikanlah lagu-lagu yang sudah dipelajari dengan selalu meningkatkan penguasaan dasar teknik bernyanyi! Hafalkanlah semua lagu yang sudah dipelajari tersebut dalam tangga nada yang sesuai dengan wilayah suara kamu, sehingga dapat menjadi perbendaharaan lagu bagi kamu.

**Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Seni Musik**

Nama Siswa/Kelompok : ……………………..................................

Nomor Induk Siswa : ……………………..................................

Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..................................

| No | Aspek yang Diamati | Deskripsi Hasil Diskusi |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |
| | | |

## 2. Karya Musik Kreasi

**Apa yang kamu bayangkan dari bentuk karya musik kreasi?**

Keragaman sebuah karya seni musik kreasi telah tumbuh dan berkembang di wilayah nusantara tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumental. Setiap karya musik kreasi itu memiliki makna, nilai, dan filosofi budaya yang beragam. Karya musik kreasi muncul sebagai buah karya hasil penciptaan seseorang. Penciptaan karya seni musik adalah suatu tindakan dan atau perilaku berkarya musik yang menghasilkan satu bentuk pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum ada atau belum terwujud.

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari konsep dan teori penciptaan musik adalah agar dapat menciptakan musik kreasi baik dalam wujud lagu maupun iringan lagu yang sederhana. Dalam penyusunan musik, komposer perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal terkait, antara lain ide musikal atau gagasan penerapan unsur-unsur musik, hal tersebut diperkuat Pamadi (2008: 6.24), dalam ungkapannya hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan musik instrumen, yaitu:

1. Karakteristik bunyi dan register masing-masing instrumen atau sumber bunyi.
2. Tingkat kesulitan teknik penyuaraan dan atau teknik permainan instrumen tersebut.
3. Hasil perpaduan bunyi sebagian atau keseluruhan instrumen yang digunakan.
4. Instrumen natural atau transpose.

Langkah-langkah untuk menciptakan sebuah komposisi musik kreasi baik berupa lagu atau pun instrumental atau musik iringan dapat menggunakan tahapan berikut.
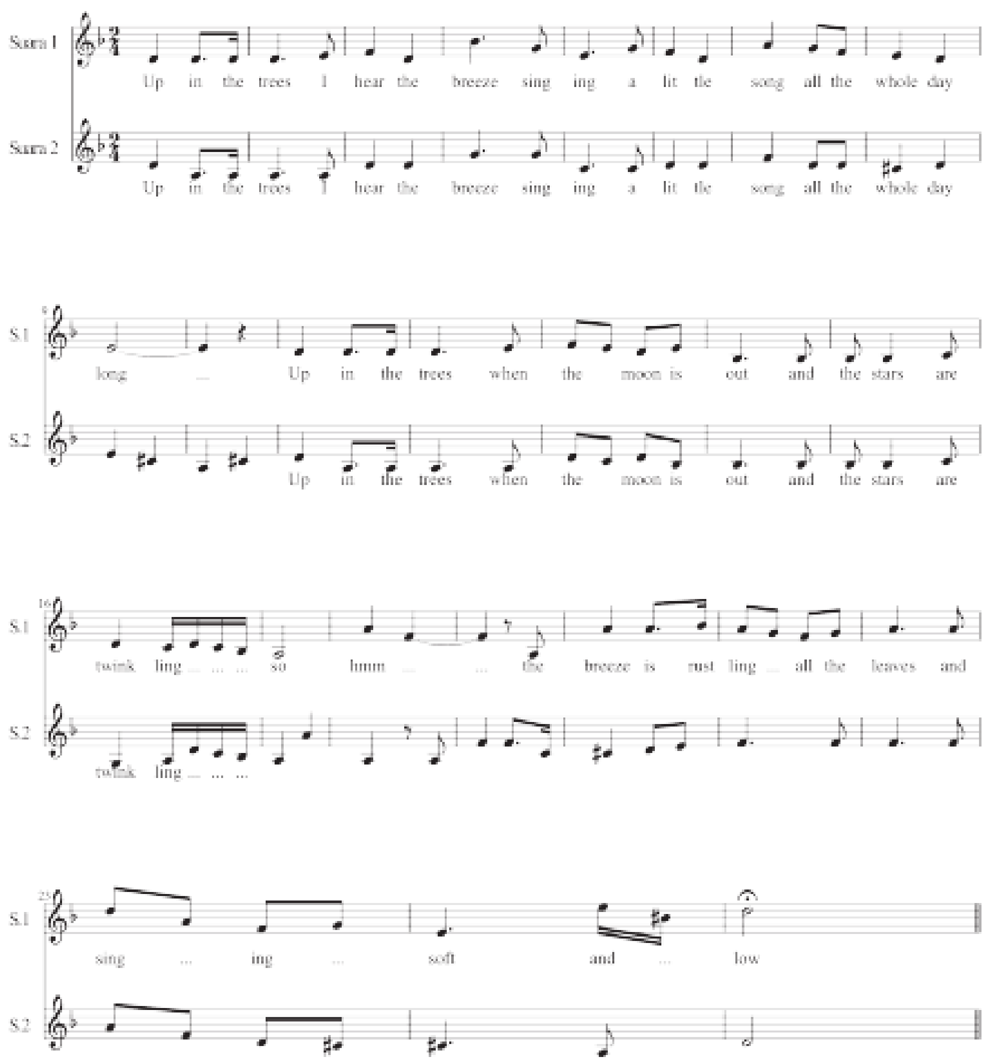
1. Mendengarkan contoh bentuk-bentuk komposisi lagu atau instrumen dari rekanan.
2. Memilih sebuah teks yang baik dan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan.
3. Membaca teks dan membayangkan jenis musik yang dapat mendukung isi teks dan media ungkap aspek musikal.
4. Membaca berulang-ulang pola komposisi untuk mendapatkan gerak irama dan kelompok aksennya.

5. Menetapkan unsur-unsur musikal yang digunakan dalam penyusunan komposisi musik.
6. Mendengarkan komposisi melodi dari setiap frase.
7. Menulis karya komposisi dengan baik, agar dapat dibaca, dinyanyikan, dan diapresiasi dalam kegiatan selanjutnya.
8. Menyajikan karya komposisi musik kreasi untuk dikritisi.

## The Breeze

Do = F

Music : S. Andjar Sumyana



Melalui tayangan partitur lagu yang berjudul *"The Breeze"* tersebut, kamu diharapkan mampu menjawab pertanyaan berikut:

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban kamu.

| No | Pertanyaan dan Tugas Kreativitas | Jawaban |
|---|---|---|
| 1. | Apakah yang dimaksud dengan partitur karya seni musik kreasi? | ................................ |
| 2. | Apakah yang dimaksud dengan makna dan filosofi pada seni musik yang terungkap pada partitur di atas? | ................................ |
| 3. | Apakah kata kunci yang terungkap pada karya seni musik kreasi itu? | ................................ |
| 4. | Dapatkah kamu merasakan hal yang sama setelah mengamati secara visual karya musik dengan tafsiran konsep filosofi musik kreasi tadi? | ................................ |
| 5. | Tuliskanlah frase-frase yang terdapat pada lagu The Breeze! | ................................ |
| 6. | Tuliskanlah pola-pola melodi yang terdapat pada lagu The Breeze! | ................................ |

**Pelajarilah lagu-lagu lainnya, kemudian buatlah aransemen musik iringannya!**

## 3. Karya Musik Kreasi

Pada dasarnya sebuah karya musik kreasi adalah sebagai bentuk pengekspresian perasaan seorang manusia yang mengolah bunyi dan diam sebagai bahan bakunya. Pengolahan bunyi dan diam dengan esensi musik dan unsur musik bisa menciptakan sebuah karya musik kreasi baru yang baik. Bunyi dan diam tersebut diolah secara sadar oleh komposer dalam dimensi ruang dan waktu, untuk dijadikan sebagai kreasi hasil cipta musik berwujud komposisi. Komposisi merupakan gubahan, susunan, dan karangan musik. Orang yang menggubah disebut komponis, komposer, atau pencipta musik baik berupa lagu ataupun instrumental. Penciptaan musik sebagai bentuk musikal dibedakan atas sebutan komposisi, improvisasi, dan aransemen.

### 1. Komposisi

Komposisi merupakan penyusunan suatu karya musik baik dalam bentuk lagu maupun instrumen yang diciptakan dalam bentuk tertulis dan bersifat abadi untuk diperdengarkan, diedarkan, dinilai, dan diapresiasi masyarakat. Keberhasilan suatu karya cipta musik ditentukan oleh nilai ciptanya. Kegiatan komposisi ialah pengalaman membuat lagu yang berhubungan dengan perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu tertentu, menuliskannya ke dalam bentuk tulisan musik sebagai suatu hasil karya musik, dan dapat diungkapkan, diperdengarkan, dan dimainkan kembali secara berulang-ulang.

### 2. Improvisasi

Improvisasi adalah penciptaan musik yang tidak tertulis dan tidak bersifat abadi karena tidak dapat diulang kembali dalam bentuk serta intensitas yang sama. Improvisasi terjadi secara spontanitas saat menyajikan lagu/bernyanyi atau saat memainkan alat musik, sebagai permainan ekspresi dan penjelmaan langsung dari perasaan musikal yang timbul saat ini. Kegiatan improvisasi ialah pengalaman mengungkapkan lagu secara refleks, mendadak tanpa dipersiapkan sama sekali dan bahkan susah untuk tidak dapat diulang kembali secara persis.

### 3. Aransemen

Aransemen adalah menggubah yang juga sering disebut susunan dan transkripsi artinya ahli tulis. Lebih khusus aransemen diartikan sebagai suatu hasil karya dari teknik menyusun, mengatur, merangkai, dan menata kembali suatu karya musik baik berupa lagu maupun instrumental sehingga menjadi lebih indah, artistik, dan representatif dibanding bentuk aslinya. Misalnya menyangkut masalah melodi nada, irama, jenis dan kelompok suara, harmoni, serta struktur lagunya.

Untuk lebih memperdalam pemahaman kamu mengenai materi tersebut di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Bagaimana cara membuat pola ritmik untuk musik instrumental?
2. Hal apakah yang perlu dipertimbangkan untuk mencipta dan menyusun musik instrumen sebagai musik iringan lagu?

Untuk memiliki pengalaman berimprovisasi, kamu dapat menciptakan pola-pola irama yang menarik untuk dimainkan dengan alat irama. Gunakan suara atau alat musik melodi dan ciptakanlah pola-pola melodi pendek dengan menyusun nada-nada.

**Kreativitasku dan Penugasan**

Setelah kamu membaca pandangan di atas, silahkan kamu diskusikan pemahaman tersebut, kemudian paparkan apa yang ada di dalammnya pada tabel berikut:

**Format Diskusi Hasil Pengamatan**

Nama Siswa/Kelompok : ..........................
Nomor Induk Siswa : ..........................
Hari/Tanggal Pengamatan : ..........................
Karakter tugas : ..........................

| No. | Aspek yang Diamati | Deskripsi Temuan | |
|---|---|---|---|
| | | Individu | Kelompok |
| 1 | Makna musik kreasi | | |
| 2 | Filosofis musik kreasi | | |
| 3 | Unsur musik kreasi | | |
| 4 | Pendidikan musik kreasi | | |
| 5 | Karya musik kreasi | | |
| 6 | Komposisi musik kreasi | | |

Setelah melakukan pengamatan terhadap keseluruhan bahasan tentang kreativitas musik di atas, maka kegiatan selanjutnya kamu harus mendeskripsikan pemahaman tentang gagasan musik kreasi, partitur, karya musik, filosofis musik, sebagai bentuk penilaian portopolio yang menjadi salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya.

Silakan mencari informasi tentang *Konsep dan Makna Kreativitas, Konsep Ide Musik Kreasi, Analisis Musik Kreasi, Partitur, dan Filosofis musik* vokal dan musik instrumen yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat kamu atau masyarakat yang lain. Kemudian, tuliskan daerah asal, karakter musikal, nilai estetis dan karakter bentuk instrumen. Alangkah indahnya jika kamu sertakan pula gambar dari setiap kreasi musik tersebut.

# Evaluasi Pembelajaran

## Penilaian Pribadi

Isilah tabel berikut dari hasil analisis kreativitas musik kreasi yang kamu lakukan

| No. | Makna Musik Vokal/ Instrumen | Partitur Musik | Filosofis Musik/ Budaya | Komposisi Musikal | Gambar |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |

Nama : ........................................................
Kelas : ........................................................
Semester : ........................................................
Waktu penilaian : ........................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya melakukan kegiatan imitasi contoh yang diberikan oleh guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Saya berusaha memahami dan menguasai seluruh materi pelajaran seni musik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 4 | Saya mengajukan pertanyaan jika ada masalah yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Saya turut berperan aktif membuat musik kreasi dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Saya berusaha bekerja sama dengan baik dalam kelompok menampilkan musik kreasi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Saya menghargai dan mengamati permainan musik kreasi yang dilakukan kelompok lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Saya menghormati dan menghargai kritik dan saran yang diberikan guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan musik yang saya tampilkan, baik secara perorangan maupun dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..........................................................
Nama penilai : ..........................................................
Kelas : ..........................................................
Semester : ..........................................................
Waktu penilaian : ..........................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1 | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2 | Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3 | Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4 | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5 | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6 | Berani mengemukakan pendapat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7 | Dapat bekerja sama dengan baik dalam permainan musik kreasi secara berkelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8 | Menghargai permainan musik kreasi kelompok lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9 | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10 | Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

# Rangkuman

Hal penting yang dapat mempengaruhi gagasan kreatif, yaitu: kecakapan, keterampilan, dan motivasi. Kreatif adalah sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Kreasi adalah ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta.

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk berkreasi atau daya mencipta. dan keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli, unik, dan bermanfaat.

Partitur dalam bahasa Jerman disebut *partition* dan sebutan dalam bahasa Inggris dinamakan *score*. Makna dari istilah tersebut merupakan lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik. Partitur bila berisi notasi lengkap dari seluruh penyaji sering disebut partitur lengkap atau *full score*.

Setiap karya musik kreasi itu memiliki makna, nilai, dan filosofi budaya yang beragam. Karya musik kreasi muncul sebagai buah karya hasil penciptaan seseorang. Penciptaan karya seni musik adalah suatu tindakan dan atau perilaku berkarya musik yang menghasilkan satu bentuk pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum ada atau belum terwujud.

Filosofis adalah sesuatu yang berhubungan dengan filsafat. Filsafat atau disebut falsafah. Falsafah merupakan pengetahuan tentang asas-asas pikiran dan perilaku dalam kehidupan manusia. Filsafat adalah ilmu untuk mencari kebenaran dan prinsip-prinsip dengan menggunakan kekuatan akal; filsafat sebagai pandangan hidup yang dimiliki oleh setiap orang; kata-kata arif yang bersifat didaktis.

Komposisi merupakan penyusunan suatu karya musik baik dalam bentuk lagu maupun instrumen yang diciptakan dalam bentuk tertulis dan bersifat abadi untuk diperdengarkan, diedarkan, dinilai, dan diapresiasi masyarakat.

## Refleksi

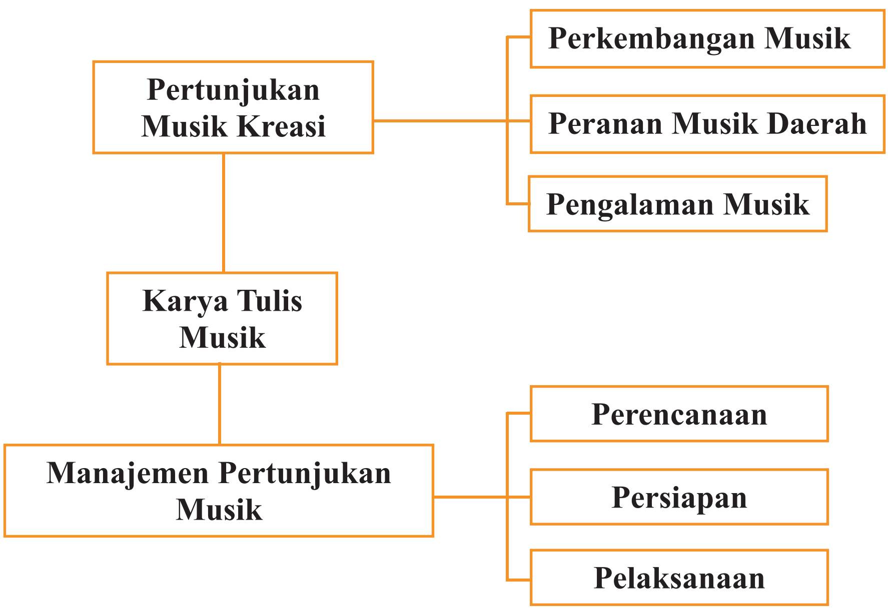
Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan kamu dalam melakukan pembelajaran tentang kreativitas seni musik, unsur-unsur musik, simbol dan nilai estetis seni musik, yang bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu, dan memperdalam kemampuan kamu dalam bidang musik khususnya, dan seni pada umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman penulisan musik berupa partitur dan komposisi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui kegiatan pembelajaran ini pula diharapkan kamu dapat mengelaborasikan kemampuan siswa dalam menghargai ilmu pengetahuan dan aspek afektif dan psikomotoriknya, dengan mencari tahu dan berdiskusi, bertoleransi antarteman, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki wawasan yang luas.

.

# BAB XII

# Pertunjukan Musik Kreasi

## Peta Materi



## Peta Kompetensi Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab XII tentang musik kreasi, diharapkan kamu mampu:

1. Mempergelarkan karya seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara apresiatif, efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Secara spesifik pembelajar dapat:
   - mengidentifikasi peranan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya;
   - menunjukkan nilai-nilai pengalaman musikal berdasarkan berdasarkan pengamatan terhadap pergelaran karya musik;
   - menampilkan karya musik kreasi yang telah diaransir di kelas;
   - mengembangkan gagasan kreatif musik dari karya sendiri;
   - merancang musik melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik;
   - mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik;
2. Mengekspresikan diri melalui karya musik dan membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya. Secara operasional setelah melakukan pembelajaran ini pembelajar dapat:
   - membuat tulisan tentang karya musik berdasarkan jenisnya;
   - mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya;
   - mempergelarkan karya musik hasil kreasi sendiri; serta
   - mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.

Dalam beraktivitas berkesenian nilai karakter kamu diharapkan bagi selaku peserta didik dapat menunjukkan sikap:

1. rasa ingin tahu
2. santun, gemar membaca, dan peduli
3. jujur dan disiplin
4. kreatif, inovatif, dan responsif
5. bersahabat dan koperatif
6. kerja keras dan tanggung jawab
7. toleran, mandiri, dan apresiatif
8. bermasyarakat dan berkebangsaan

## Motivasi

Seberapa besar kemampuan kamu untuk mempergelarkan, merancang, dan mencipta musik kreasi, baik dalam bentuk karya komposisi maupun karya tulisan musik yang telah dipelajari?

Silakan kemampuan berolah musik yang kamu miliki dipaparkan dalam bentuk tulisan deklaratif!

..............................................................................................
..............................................................................................
..............................................................................................
...........................................................................................

## A. Pertunjukan Musik Kreasi

Musik mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari janin di dalam perut sampai kita menjadi dewasa dan tua bisa memanfaatkan musik tersebut. Sehingga tidak heran jika dunia musik selalu berkembang seiring dengan kebutuhan umat manusia.

Apa yang kamu ketahui tentang perkembangan karya musik kreasi?

Untuk mengenal pertunjukkan musik kreasi tersebut, maka langkah awal perlu dilakukan kegiatan apresiasi untuk memperkaya pengalaman dalam bermusik.



*Sumber: dokumentasi Desur Budiwati 2013*
Gambar 12.2 Pergelaran Orkes Shymphoni Bumi Siliwangi.

# 1. Perkembangan Musik

Musik tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan hidup manusia. Jika ditinjau dari bentuk kekaryaannya, musik dapat dibedakan berdasarkan waktu atau zamannya. Sebagaimana diketahui ada beberapa contoh perkembangan musik yang berkembang di dunia pendidikan sebagai berikut.

**a. Era Kuno (Zaman Kuno)**

Awal musik barat terbentuk oleh tiga komponen budaya berikut.

***1) Timur Tengah dan Mesir Kuno***

Timur Tengah dan Mesir Kuno (daerah Mesopotamia di sekitar sungai Tigris dan Euphrate yang didiami suku-suku bangsa Sumeria, Babylonia, dan Assyria) meninggalkan artefak gambar-gambar instrumen musik yang sudah lengkap (idifon, aerofon, kordofon, dan membranofon) untuk memainkan himne. Instrumen musik diukir pada batu sekitar tahun 800 SM. Lima ratus tahun kemudian Bangsa Mesir melakukan hal yang sama, sedangkan bangsa Yahudi tercatat sejak tahun 2000 SM dan didokumentasikan dalam Kitab Pejanjian Lama yang lebih berkembang kemudian diadopsi dan diadaptasikan dalam liturgi agama Kristen. Tradisi peribadatan Yahudi di Synagogue (kuil) berupa gaya menyanyi silabis dan melismatis hingga kini tetap digunakan di seluruh dunia.

***2) Yunani Kuno***

Yunani Kuno, merupakan budaya yang paling berpengaruh pada perkembangan musik di Barat melalui bangsa Romawi yang menaklukkan mereka tetapi sekaligus banyak mengadopsi budayanya. Sejarah Yunani baru mulai sekitar tahun 1000 SM tetapi segera mempengaruhi bangsa-bangsa sekitarnya. Dua dewa yang paling dipuja bangsa Yunani Kuno adalah Apolli dan Dionysus. Pemuja Apollo, memainkan instrumen musik berdawai kithara sejenis lyre yang kaumnya berwatak objektif terhadap ekspresi, sederhana dan jernih. Sebaliknya pengikut Dionysus suka memainkan instrumen tiup seperti aulos yang bersifat subjektif dan emosional.

***3) Romawi Kuno***

Bangsa Romawi Kuno memperoleh musik dari Yunani. Selama lebih dari lima abad, Roma memerintah wilayah Eropa (kecuali Jerman), Inggris, Afrika

Utara dan daerah Turki. Oleh karena itu, kebudayaan Romawi Kuno banyak dipengaruhi oleh daerah Yunani, begitu juga dalam hal musik.

**b. Era Abad Pertengahan (Medieval Era) 600-1450**

Pada masa ini, kehidupan dan seni ditujukan untuk pelayanan gereja. Musik hanya untuk keperluan ibadah. Mewarisi modus-modus Yunani, bangsa Romawi yang Kristen mengembangkan modus-modus gereja sebagai sistem tangga nada yang hingga kini masih digunakan dalam berbagai peribadatan Kristen. Standarisasi dalam berbagai lapangan pengetahuan juga terjadi dalam musik, biarawan dan teoretikus musik Guido.

**c. Era Renaissance (1450-1600)**

Pada zaman ini vokal lebih dipentingkan daripada instrumen, sehingga komposer lebih memperhatikan syair atau lirik untuk meningkatkan kualitas syair dan emosi lagu. Ciri khas musik renaissance berikut.

(1) Acappella, bernyanyi tanpa diiringi instrumen dengan teknik dan harmonisasi yang bagus.
(2) Berwatak klasik, pengekangan, menahan diri, dan kalem.
(3) Melodi dan tekstur musik masih menggunakan modus-modus sebelumnya, tetapi akord-akord mulai disusun dengan cara menghubungkan melodi-melodi yang menghasilkan konsonan atau disonan.
(4) Komposisi solo dengan iringan ansambel instrumental.
(5) Menggunakan teknik-teknik permainan instrumen yang idiomatis seperti ritme-ritme beraksen kuat, nada-nada yang diulang-ulang, wilayah nada semakin luas dan panjang, nada-nada yang ditahan dan frase-frase, dan banyak ornamentasi melodi. Komponis-komponis pada zaman renaissance antara lain Josquin des Pres, Orlandus Lassus, William Byrd, Giovanni Pierluigi, dan Palestrina.

**d. Era Barok dan Rakoko**

Bukti adanya kemajuan pada zaman pertengahan, yakni ditandai dengan lahirnya beberapa jenis aliran musik seperti Barok dan Rakoko. Kedua musik ini hampir sama sifatnya, yakni adanya pemakaian ornamentik. Perbedaan-perbedaan pokok antara Gaya Barok dan Gaya Rakoko yakni berikut.

(1) Bas tidak lagi terdapat sebagai suara yang bebas, tekstur polifonik berangsur-angsur menjadi homofonik, yakni melodi dan iringan akor dalam satu komposisi.

(2) Pemakaian Kontinuo masih berfungsi dalam musik Gerejawi.
(3) Pada Zaman Barok, motif yang pendek diperpanjang melalui kontrapung dan sekuens, dalam Zaman Rokoko melodi-melodi berbentuk dalam frase-frase sepanjang 6 birama daengan banyak kadens.
(4) Gaya Rokoko melodinya kontras terjadi perubahan nuansa.

Komponis-komponis dari musik zaman Barok dan Rakoko antara lain Johan Sebastian Bach, Antonio Vivaldi, dan George Frideric Handel.

### e. Era Klasik (1750-1820)

Sejarah musik klasik dimulai pada tahun 1750, setelah berakhirnya musik Barok dan Rakoko. Adapun ciri-ciri musik pada zaman klasik antara lain:

(1) penggunaan dinamika dari keras menjadi lembut, crescendo dan decrescendo;
(2) perubahan tempo dengan accelerando dan ritartdando;
(3) pemakaian arnamentik dibatasi; dan
(4) penggunaan akor 3 nada.

Komponis pada zaman klasik antara lain W.A.Mozart, Beethoven. dan J. Haydn.

### f. Era Romantik (1820-1900)

Musik pada zaman ini menggambarkan nasionalisme, lebih universal, pada komposisi orkestra kemudian terdapat tambahan pemakaian cymbal, triangle dan harpa. Ciri dari musik romantik antara lain berikut.

(1) Musik emosional, subjektif, nasionalis, individual, eksotis, melarikan diri, dan bahkan tidak rasional.
(2) Gaya romantik sangat ditentukan oleh komposer yang memperkaya sumber-sumber inspirasi dan sumber-sumber material bagi komposisi mereka.
(3) Orkestra, musik piano, solo vokal dengan iringan piano.
(4) Opera dijadikan sebagai jenis musik utama.

Komponis pada zaman Romantik antara lain J. Brahms Corbis, F. Chopin, dan F. Mendelssohn.

### g. Era Kontemporer 1900-Sekarang

Periode ini dalam sejarah musik sering disebut sebagai periode Modern sejak tahun 1900 sebagai titik awalnya. Era kontemporer musik dipicu oleh

peran komposer-komposer romantik yang mengembangkan gaya nasionalistik terutama berkembang di negara-negara Eropa Timur.

Adapun ciri-ciri dari musik kontemporer sampai sekarang antara lain sebagai berikut.

(1) Nasionalisme.
(2) Tema tentang alam, kepahlawanan, cinta, tragedi, mistik, kelucuan, dan sesuatu yang eksotis.
(3) Claude debussy dan maurice ravel mereka adalah komposer perancis yang mengawali periode kontemporer dengan gaya impresionisme.
(4) Pola ritme yang tak terbentuk, tangga nada *whole-tone*, konsep tentang hubungan bebas pada harmoni-harmoni berdekatan, dan tekstur-tekstur kalaedokopik dari impresionisme musikal.

Komponis yang terkenal pada era kontemporer sampai sekarang antara lain: Bella Bartok, G. Gerswhin, dan C. Debussy.

Tahukan Kamu

Ia adalah penyanyi *country* terkenal Amerika, dia juga berkarir sebagai penulis buku, pengarang lagu, aktris, juga dikenal mampu memainkan berbagai instrumen musik. Satu lagi berdasarkan Harian Nashville Business, ia dinobatkan sebagai penyanyi country terkaya. Kamu ingin tahu siapa jawabannya? Bukalah situs *http://www.astrodigi.com/2009/09/berawal-dari-karir-sebagai-bintang*

Nilai Bangsa: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca

Bukalah situs tersebut dan bacalah artikelnya dengan saksama untuk menjawab rasa keingintahuan kamu. Selain itu, dengan membaca akan meningkatkan wawasan kita akan segala sesuatu dan periksalah hikmah yang ada.

## 2. Peranan Musik Daerah

Keragaman musik telah tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia, mulai dari jenis musik tradisional hingga musik modern dan kontemporer, dari musik lokal hingga musik mancanegara. Berdasarkan beberapa referensi yang ditemukan, musik tradisional merupakan musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun, dipertahankan bukan sebagai sarana

hiburan saja, melainkan ada dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya. Hal ini adalah menurut kepercayaan masing-masing orang saja. Musik ini pun merupakan perbendaharaan seni lokal masyarakat dan berkembang secara tradisional di kalangan suku-suku tertentu.

Perkembangan musik tradisional yang cenderung mengarah kepada penyesuaian keperluan apresiasi masyarakat masa kini yang dinamis dan perilaku yang serba cepat, maka pertimbangan pengembangan musik tradisional mengarah pula kepada penempatan dinamika musikal sebagai dasar disain dramatik penggarapan itu sendiri. Menggarap konsep pengembangan musik tradisional yang disesuaikan dengan keperluan seni pergelaran. Adanya pengembangan berarti dinamika sebuah garapan musik yang berdasarkan kepada pengembangan musik tradisional telah membuka peluang terhadap beberapa jenis musik trasdisional yang mempunyai pola melodi ataupun ritme dinamis yang mendapat tempat mengisi bagian-bagian dalam komposisi musik baru. Istilah musik tradisional ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia, seperti negara-negara di Eropa yang musik tradisinya ialah musik klasik, musik *jazz,* musik *blues*, musik *country,* musik *ska*, dan musik *reggae*.

Musik tradisional mancanegara adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi, budaya masyarakat setempat dalam suatu negara. Sebuah musik tradisional mancanegara menggambarkan kebudayaan yang dianut. Musik tradisional mancanegara umumnya berperan dalam acara keagamaan, acara pesta panen, atau acara perhelatan perkawinan.

Berikut diinformasikan oleh Domas dkk. selaku tim penyunting buku ajar seni budaya bahwa terdapat beberapa negara di dunia memiliki musik tradisional dengan jenis dan macamnya yang beraneka ragam dan berbeda seperti berikut

1. Perancis, permainan musik akordion berfungsi sebagai pengiring dansa.
2. Irlandia dan Eropa Timur, masyarakat tradisional dengan bersemangat memainkan alat musik biola sebagai hiburan dan acara pesta.
3. Scotlandia, dengan alat musik *bagpipe* (pipa berkantung) digunakan untuk bersenandung dan sebagai kelompok musik militer Scotlandia dengan kelengkapan genderang.
4. Afrika Selatan, dikenal alat musik terompet tradisional yang menghasilkan suara yang cukup keras yang berfungsi untuk memberikan semangat.



*Sumber: Dokumen Sumber Esther L. Siagian. 2006*
Gambar 12.3 Alat musik tradisional *Khong wong yai*



*Sumber: Dokumen Irwansyah Harahap. 2005)*
Gambar12.4 Alat musik tradisional *Sitar*

Alat musik *Khong wong yai* adalah sejenis alat musik berbentuk seperangkat gong, disusun melingkar berasal dari Thailand. Alat tersebut dimainkan dengan cara dipukul, alat musik yang berbentuk gong kecil ini biasanya dipertunjukan dalam sajian ansambel *piphat* di Thailand, atau *pinpeat* di Kamboja, atau *sep nyai* di Laos. Adapun *Sitar* yaitu sejenis alat musik dawai petik dari India Utara. termasuk pada rumpun alat musik dawai yang dimainkan dengan cara dipetik, alat musik senada di Iran disebut *sehtar* dan di Uzbekistan alat sejenis disebut *dutar*.

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa musik tradisional mancanegara memiliki beberapa peranan dalam kehidupan di antaranya sebagai berikut.

1. Media hiburan bagi para pendengarnya.
2. Media pendidikan dan pembelajarn seni.
3. Media informasi budaya serta komunikasi.
4. Media pengiring upacara keagamaan, upacara militer.
5. Media motivator atau memberikan semangat.

## 3. Pengalaman Bermusik

**Bagaimanakah pengalaman musik kamu?**

Menurut beberapa pakar pendidik dan aktor pendidik, kegiatan bermusik harus diberikan sedemikian rupa pada anak didiknya, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan dan pangkal kecerdasan bagi yang menikmatinya. Pembelajaran seni musik merupakan pengalaman yang menyenangkan karena langsung memberikan sentuhan pribadi yang memuaskan. Selain itu, melalui pengalaman bermusik seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengasah rasa sensitivitasnya.

Pengalaman musik adalah penghayatan terhadap suatu musik baik lagu maupun instrumen melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan mempresentasikan komposisi musik, sehingga anak didik mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan musik, itulah pernyataan Jamalus (1992:7).

Kegiatan pendidikan seni budaya khususnya dalam berolah musik, anak dituntut untuk aktif dan kreatif. Menggiatkan kreativitas dalam bermusik itu sendiri dapat dibagi menjadi dua macam kegiatan, yakni: kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi. Pemusik yang aktif dan kreatif akan menghasilkan sebuah karya seni, dan karya seni akan baik manakala ada kegiatan yang inovatif dari seorang kritikus seni.

**Melihat demikian timbul pertanyaan. Apakah kritikus seni harus juga seorang seniman yang ulung?**

Idealnya demikian, tetapi tidaklah merupakan syarat utama. H.B. Yasin adalah kritikus seni sastra yang ulung. Namun, belum pernah ia membuat sebuah puisi atau prosa karena ia memang bukan seniman sastra. Kritikan memberikan kesan dan pengaruh yang sangat besar, jika dilakukan oleh ahli yang kompeten yang menguasai masalah dan norma-norma.

Berikut silahkan kamu simak dengan cermat beberapa contoh gambaran pengalaman musikal dari tokoh-tokoh seni musik yang banyak menginspirasi kreativitas seseorang, menanamkan rasa ingin tahu yang memunculkan beragam gaya musik, dan nilai-nilai estetis musikal sesuai periodesasinya. Gaya dalam musik merupakan suatu sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang terlepas dari penilaian keindahan (estetis). Gaya musik dapat terlihat dari penampilan menyanyikan lagu atau memainkan instrumen musik.

## a. Gaya Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki, dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik

Salah satu unsur musikal yang dapat kamu cermati, yaitu gaya musik. Gaya dalam musik merupakan suatu sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang terlepas dari penilaian keindahan (estetis). Gaya musik dapat dilihat dari teknik vokal atau instrumen untuk menghasilkan gaya musik. Ada tiga macam gaya musik yaitu gaya dalam kurun waktu, nasional, dan perseorangan.

1) Gaya dalam Kurun Waktu

Gaya kurun waktu (tempo) memiliki sifat musik yang menunjukkan perbedaan pada kurun waktu tertentu dalam sejarahnya. Misalnya, musik di Eropa memiliki musik dalam kurun waktu yang berbeda, yaitu musik renaisans, barok dan rokoko, klasik, serta romantik.

2) Gaya Nasional

Dalam gaya nasional ini, sifat atau watak musik menunjukkan kebangsaan tertentu, misalnya musik Italia dan musik Inggris.

3) Gaya Perseorangan

Dalam gaya perseorangan ini, sifat atau watak musik tersebut menunjukkan karakter musik komponis tertentu, yang terlepas dari tanda-tanda gaya dalam kurun waktu dan gaya nasional. Misalnya musik karya J.S. Bach, W.A. Mozart, dan L. Van Beethoven.

## b. Musik Mancanegara

1) Musik *Country*

Istilah musik *country* mulai dipakai sekitar tahun 1940-an untuk menggantikan istilah musik *hillbilly* yang berkesan merendahkan. Pada tahun 1970-an, istilah musik *country* telah menjadi populer di kalangan masyarakat mancanegara. Istilah lain untuk genre musik ini adalah *country and western.* Jenis musik modern ini bersumber dari musik rakyat (*folk song)* atau musik tradisional yang berasal dari *Appalachia* di kawasan pegunungan selatan

Amerika Serikat. Cikal bakal musik ini adalah dari lagu-lagu rakyat yang dibawa nenek moyang mereka para imigran dari kepulauan Inggris. Jauh sebelum ada industri musik maupun media elektronik, para imigran tersebut telah terbiasa menghibur diri dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut lengkap dengan iringan musik dan tariannya. Musik ini identik dengan *fiddle*, gitar, dan banjo sebagai instrumennya.

2) Musik *Jazz*

*J*azz adalah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik *jazz* merupakan jenis musik yang dikembangkan pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik ini berakar dari New Orleans, Amerika Serikat, pada akhir abad ke-19. Musik *jazz* merupakan pembauran berbagai jenis musik, antara lain *blues, ragtime, brass-band,* musik tradisional Eropa, dan irama-irama asli Afrika. Musik *jazz* banyak menggunakan gitar, piano, terompet, dan saksofon. Elemen penting dalam *jazz* adalah *blue notes,* improvissasi, *polyrhythms*, sinkopasi, dan *shuffle note*. Pada awalnya, *jazz* merupakan musik dansa perkotaan. Ketika mulai digunakan dalam *jazz*, gitar pada mulanya berfungsi sebagai pemberi akor dan ritme, dalam arti sebagai pengiring belaka. Baru pada tahun 1930-an gitaris seperti Eddi Lang dan Lonnie Johnson mulai memainkan meoldi.

Ciri-ciri dari musik *jazz* adalah sebagai berikut.

(1) Permainan improvisasi yang menonjol. Untuk itu, para pemain *jazz* harus memiliki kemampuan improvisasi yang baik. Para musisi *jazz* memiliki kemampuan memainkan tangga nada dan progresi akor pada semua nada dasar.

(2) Penggunaan sinkopasi serta tangga nada yang sering bukan dari akor yang sedang dimainkan.

### c. Nilai-Nilai Musik Mancanegara

Nilai-nilai musikal suatu musik adalah nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam musik yang biasanya hanya dapat dikaji dengan teori musik. Nilai-nilai musikal dari musik *country* dan musik *jazz* adalah sebagai berikut.

1) Musik *Country*

Identik dengan fiddle, gitar, dan banjo sebagai instrumennya. Penyanyi *country* harus mempunyai suara lurus, dan tidak menggunakan menggunakan 'vibra' tenggorokan.

2) Musik *Jazz*

Vokal dan lirik merupakan bagian dari instrumen. Ritme dan melodi cenderung improvisatif. Harmoni rumit.

### d. Mengembangkan Gagasan Kreatif Musik

Setelah mengapresiasi musik *jazz* dan musik *country,* selanjutnya kamu dapat menciptakan kreasi musik. Kamu dapat mengembangkan gagasan kreasi kamu dan mengaransir sebuah lagu tertentu dengan memanfaatkan proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik *jazz* dan musik *country*.

Sebelum melakukan kegiatan ini, kamu perlu memahami apa yang dimaksud dengan mengaransir. Mengaransir adalah proses menyusun ulang dan memperindah suatu lagu tanpa mengubah isi lagu tersebut. Kegiatan yang dapat kamu lakukan, misalnya memilih sebuah lagu, kemudian menyusun ulang sehingga menjadi lagu dengan irama *jazz* atau *country*.

Kamu dapat berlatih dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) memilih sebuah lagu;
2) mengaransir lagu tersebut; serta
3) membawakan lagu tersebut dengan instrumen musik jazz atau country.

## B. Karya Tulis Musik Kreasi

**Apa yang kamu persiapkan untuk menulis karya musik kreasi?**

Untuk membuat suatu tulisan kita tidak luput dari pemahaman musik itu sendiri. Kata musik sering kali diucapkan orang, di setiap daerah orang mengenal musik, di saat apapun musik dapat terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan musik selalu menjadi bagian dari kebutuhan hidup manusia, musik dapat menjadi sebuah media untuk berkreasi, sebab hidup tanpa musik terasa hampa dan sunyi.

Di berbagai wilayah di muka bumi ini, terdapat jenis dan ragam karya seni yang berbeda, baik musik tradisional yang dikenal dengan sebutan musik daerah, maupun seni mancanegara. Sesuai dengan peran dan fungsinya, musik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan estetis. Musik juga media dalam berkomunikasi mulai dari kegiatan yang bersifat sakral untuk upacara ritual, hiburan, sampai pada pergelaran dan pertunjukan, dan yang lebih utama musik dapat dipergunakan untuk media pendidikan.

Menurut sifat dan keragamannya, musik daerah yang merupakan kekayaan budaya bangsa memiliki karakteristik identitas daerah masing-masing yang berbeda dari setiap daerah. Seni musik selain sebagai identitas daerah juga dapat menjadi identitas bangsa yang mampu menarik perhatian para wisatawan mancanegara, dan akan lebih indah manakala ragam musik daerah tersebut dapat didokumentasikan dalam bentuk karya tulis.

Bagaimanakah gagasan-gagasan kamu terhadap munculnya karya seni musik, dan seni musik apa yang akan kamu tulis?

Ada hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi hal tersebut, yaitu sistematika dan tata tulis, penulisan tanda baca, tata kalimat, tata letak dalam unsur grafika, estetis, dinamis, dan menarik, serta tipografi untuk pemahaman tingkat keterbacaan.

## C. Manajemen Musik Kreasi

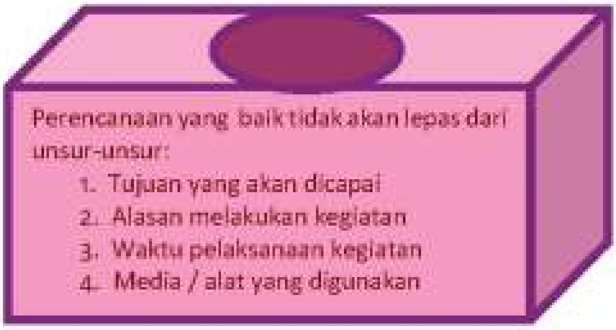
**Apabila akan memulai suatu pertunjukan musik, apa yang kamu bayangkan untuk membuat pergelaran karya musik kreasi di sekolahmu?**

Jika kita ingin menyelenggarakan pertunjukan atau pergelaran seni musik kreasi berhasil dengan baik, seharusnya kita memperhatikan beberapa aspek manajemen yang dianggap dalam skema diagram berikut.



## 1. Perencanaan Pergelaran

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang akan dilakukan, tentu saja harus dilandasi oleh perencanaan yang matang, sehingga sasaran yang dituju dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan, selain merupakan langkah awal bagi suatu kegiatan, juga merupakan bentuk pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan yang dijadikan sebagai acuan juga sebagai titik tolak dalam pelaksanaannya.




Perencanaan merupakan program kerja sama antara pimpinan dengan rekan kerja dalam suatu kelompok. Perencanaan harus menggambarkan keberhasilan dan mempertimbangkan perubahan yang mungkin dihadapi, serta mempunyai tujuan yang pasti



**Cobalah kamu simak penjelasan dari setiap langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan persiapan pertunjukan musik adalah:**

### a. Menentukan Tema Pertunjukkan Musik

Sebelum tema ditentukan, terlebih dahulu harus menentukan tujuan pertunjukan musik, di mana isi dari pergelaran itu akan menampilkan hasil karya kamu atau hanya dalam rangka kegiatan lain. Hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah, yang terpenting sesuai dengan program kegiatan sekolah, pemeritah juga masyarakat.

Ada beberapa contoh dari tema pertunjukan musik di sekolah seperti berikut.

1. Perlombaan, festival, dan kontes.
2. Konser musik ansamble, festival gamelan, orkes shymphony, dan big band.
3. Paduan suara, vokal grup, layeutan suara, koor, rampak sekar, mamaos, tembang, dan anggana sekar.
4. Kontes musik (dangdut, pop).

### b. Menentukan Rencana Kegiatan

Seperti telah diungkapkan bahwa suatu kegiatan harus betul-betul di rencanakan dengan baik. Perlu kita perhatikan hal-hal penting sebelum kegiatan berjalan, yaitu mulai dari persiapan pertunjukkan musik, tema pertunjukan musik, jenis pertunjukan musik, juga tempat dan waktu pertunjukan musik.

- Tema harus diolah dengan baik, agar pertunjukan musik tersebut dapat diterima dan menarik simpatik penonton.
- Jenis kegiatan harus sesuai, bukan saja sesuai dengan bidangnya, namun juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekitarnya.
- Tempat pertunjukan musik, dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, ini bisa dilihat dari tema dan jenis pertunjukan musik.
- Waktu pergelaran, dapat disesuaikan dengan program pendidikan.

Sebelum melangkah pada penyusunan program pertunjukan musik, terlebih dahulu harus dapat menyelesaikan tahapan kegiatan berikut.

(1) Tahapan-tahapan yang dipersiapkan, seperti:

- mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pertunjukan musik;
- penganalisaan terhadap data yang telah dikumpulkan;
- menyeleksi data-data yang telah disiapkan.

(2) Tahapan-tahapan penyusunan

- perumusan dari tujuan yang telah disepakati
- alat atau media serta metode yang akan digunakan.

**c. Menyusun Program Pertunjukkan Musik**

Dalam penyusunan program pertunjukan musik diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk merumuskan kegiatan yang akan ditampilkan. Buatlah kelompok khusus untuk ditugasi menyusun program pertunjukan musik ini, kemudian setelah selesai lalu disampaikan kepada semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ini.

Pada waktu pentas berjalan, hendaknya pada waktu proses penyusunan program kegiatan semua perencanaan yang akan dipertunjukkan musik disinggung kembali mulai dari tema sampai keamanan.

**d. Menentukan Tempat Pertunjukkan Musik**

Dalam menentukan tempat pertunjukan musik dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu pertunjukan musik didalam kelas, pertunjukan musik disekolah, dan pertunjukan musik di luar sekolah atau umum, perlu diketahui bahwa untuk pertunjukan musik tingkat sekolah dasar mungkin hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja. Dalam pertunjukan musik di luar sekolah atau umum pelaksanaannya dapat dibagi menjadi dua macam pertunjukan musik, yaitu (1) pertunjukan musik terbuka dan (2) pertunjukan musik tertutup

***1) Pertunjukan Musik Terbuka***

Pertunjukan musik ini dilakukan ditempat yang lebih luas dengan jumlah penonton tidak terbatas, seperti lapangan olahraga, alun-alun. Di tempat seperti ini penataan panggung lebih leluasa, namun penjagaan harus sangat ketat, karena keributan sangat mungkin terjadi.

***2) Pertunjukan Musik Tertutup***

Pertunjukan musik ditempat tertutup adalah kebalikan dari pertunjukan musik di tempat terbuka, seperti penataan panggung sangat terbatas, penontonnya terbatas, namun juga dalam segi keamanan tidak perlu terlalu ketat.

Ada beberapa contoh panggung yang dapat dipergunakan untuk pertunjukan musik, sebagai berikut.

a) *Panggung prosenium* ialah suatu bentuk tempat pentas yang hanya dapat dilihat oleh penonton dari satu arah (satu sisi). Bentuk ini dibatasi oleh penyekat yang memisahkan tempat untuk penonton dan menempatkan lantai panggung lebih tinggi dari tempat penonton.

Ada beberapa keuntungan lain dari bentuk panggung prosenium, yaitu sebagai berikut.

- Pengaturan tempat duduk bagi penonton mudah kita atur.
- Mudah keluar masuk bagi penonton.
- Konsentrasi penonton akan tertuju pada satu arah.

Adapun kekurangan bentuk panggung prosenium adalah sebagai berikut.

- Komunikasi antara penonton dan yang ditonton akan terasa sulit, karena adanya jarak antara tempat pentas dan tempat penonton.
- Penonton yang ada di bagian belakang kurang jelas melihat ke arah yang ditonton.




Bentuk Panggung Pertunjukan Musik *Prosenium*

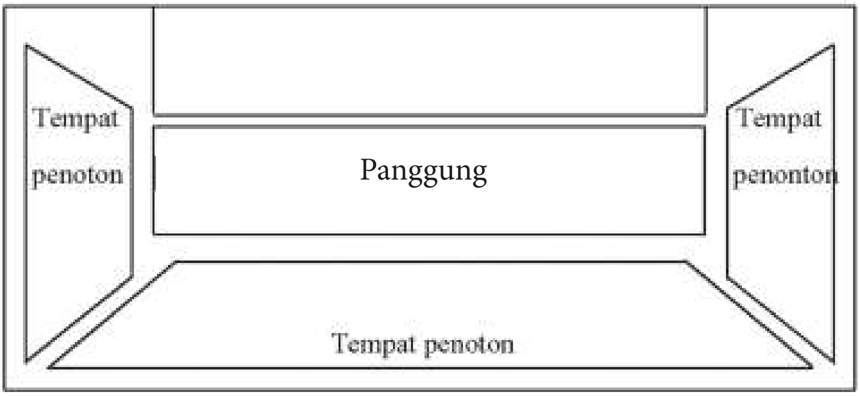
b) *Bentuk pertunjukan musik setengah arena,* adalah bentuk panggung dimana penonton dapat melihat totonannya dari tiga arah.

Keuntungan dari tempat pertunjukkan musik setengah arena antara lain berikut.

- Terjadinya komunikasi antara penonton dan yang ditonton.
- Panggung akan kelihatan, sehingga liku-liku dari dekorasi tempat pentas akan terlihat jelas.
- Bloking dapat terlihat oleh penonton.

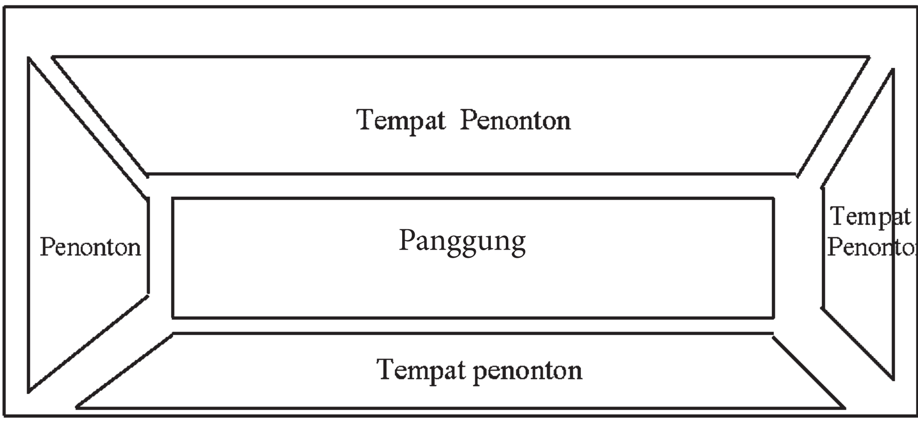
Kerugiannya dari tempat pertunjukan musik setengah lingkaran antara lain berikut.

- Kadang-kadang, konsentrasi dari pemain terganggu, karena jarak yang terlalu dekat dengan penonton.
- Pengaturan dekorasi sedikit sulit.




Tempat pertunjukan musik setengah arena

c). *Tempat pertunjukan musik bentuk arena,* bentuk ini memerlukan tempat yang luas, penonton dapat melihat tontonannya dari empat penjuru. Adapun keuntungan dan kerugiannya sama dengan pertunjukan musik setengah arena.




Tempat pertunjukan musik bentuk arena

**e. Membentuk Organisasi**

Jika kita melaksanakan suatu kegiatan tentunya memerlukan suatu wadah, demikian juga pada pergelaran musik, tentu saja yang dibutuhkan adalah suatu *organisasi.*

**Apa yang dimaksud dengan organisasi?**

Organisasi adalah kesatuan antara orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan secara bersama yang terikat oleh aturan-aturan.

Apabila kamu sudah memahami hal di atas, maka akan dengan mudah kita melaksanakannya. Hal yang terpenting dalam suatu organisasi adalah orang-orang yang berada di dalamnya, mampu memahami dan melaksanakan tugas yang dibebankannya sesuai dengan kapasitasnya. Bagaimanapun yang bertanggung jawab atas sukses dan tidaknya suatu kegiatan.

*1) Fungsi Organisasi*

Organisasi merupakan suatu alat mengoordinasikan, mengarahkan dari beberapa potensi yang dimiliki dari unsur-unsur lain, sehingga mencapai satu tujuan dan mencapai kata mufakat dalam melaksanakan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

*2) Prinsip dalam Organisasi*

Berikut beberapa prinsip dalam organisasi.

(1) Tujuan organisasi harus jelas dan nyata.
(2) Pembagian tugas harus jelas dan sesuai dengan kemampuannya.
(3) Adanya pembagian dan pemindahan tanggung jawab.
(4) Pengawasan.
(5) Satu kesatuan perintah dan tujuan.
(6) Organisasi harus fleksibel.

## f. Menyusun Kepanitiaan

Keberadaan panitia di dalam suatu pertunjukan musik sangat penting, karena dari masing-masing bagian mempunyai tugas yang mesti dipertanggungjawabkan agar pertunjukan musik berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam penyusunan kepanitiaan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Adapun susunan kepanitiaan itu pada umumnya terdiri dari beberapa kelompok, seperti penasihat, penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.

Untuk lebih jelas mengenai fungsi dari masing-masing komponen tersebut, simaklah penjelasan berikut.

*1) Penasihat*

Biasanya ditunjuk orang yang dianggap paling mampu dalam menyelesaikan permasalahan dan diharapkan mampu memberikan tuntunan, arahan dan motivasi kepada semua panitia dalam melaksanakan tugas.

Biasanya tugas yang diberikan pada seorang penasihat antara lain.

- Menerima laporan tentang rencana yang akan dilaksanakan.
- Mengevaluasi kerja yang dilakukan.
- Memecahkan permasalahan yang ada dalam organisasi.
- Ikut bertanggung jawab dalam jalannya pergelaran.

*2) Penanggung jawab*

Orang yang menjadi penanggung jawab harus seorang pucuk pimpinan, minimal yang menjadi wakil, hal ini harus dapat memantau semua pekerjaan yang dilakukan secara rutin. Penanggung jawab boleh juga mewakili penasihat, jika penasihat ada suatu masalah yang mendadak.

*3) Ketua*

Ketua adalah orang yang diharapkan dapat mengatur jalannya organisasi, mampu memecahkan berbagai permasalahan yang terdapat pada saat-saat pertunjukan musik berlangsung, memiliki sifat kepemimpinan yang tegas, jujur, sabar, dan bijaksana. Seorang ketua harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang telah menjadi garapannya. Adapun tugas seorang ketua antara lain:

- Membuat proposal;
- Sebagai narasumber dan fasilitator;
- Memimpin rapat pada saat-saat tertentu;
- Membuat laporan pertanggungjawaban;

*4) Sekretaris*

Sekretaris adalah orang yang bertugas sebagai pencatat data, selain sebagai pencatat data juga sebagai pendamping ketua dalam rapat. Selain itu, sekretaris juga sebagai pembuat surat-surat pemberitahuan kepada pihak-

pihak yang bersangkutan pada kegiatan pergelaran. Sekretaris juga harus dapat membuat pengarsipan surat-surat penting dan menyusunnya sesuai dengan tanggal waktu pengeluaran surat secara tersusun dan teratur. Selain itu harus mengetahui isi surat yang dikirimkan kepada orang lain, mengetahui nomor surat, perihal, lampiran, kepada siapa surat dikirim, tempat, tanggal, waktu, dan tema.

*5) Bendahara*

Bendahara adalah orang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap penggunaan, penyimpanan, dan penerimaan uang yang masuk sebagai biaya pergelaran. Seorang bendahara harus jujur, cermat, sabar, dan tidak boros.

*6) Seksi-seksi*

Seksi-seksi adalah bagian dari kepanitiaan yang bertugas mengurus sesuatu yang spesifik. Adapun seksi-seksi yang bertugas untuk membantu pertunjukan musik agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan adalah sebagai berikut.

*(1) Seksi Usaha,* seksi ini berkewajiban membantu dalam pencarian dana atau sumbangan dari berbagai pihak untuk menunjang keberhasilan pertunjukan musik itu sendiri.

*(2) Seksi Dokumentasi,* seksi ini tugasnya adalah mengambil gambar untuk dokumen. Seksi ini selalu diidentikkan pada pengambilan foto, selain itu tugas yang harus dikerjakan oleh seksi ini sebagai berikut:

- mengetahui susunan acara;
- mengetahui medan dari pertunjukkan musik tersebut, sehingga kalau mengambil gambar betul-betul yang dianggap paling tepat dan indah; serta
- menyimpan hasil gambar yang akan dijadikan dokumen.

*(3) Seksi Perlengkapan,* seksi ini diperlukan banyak orang, mengingat tugas yang akan diberikannya cukup berat. Adapun tugas dari seksi ini antara lain berikut.

- Mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan pergelaran tersebut.
- Menyusun serta menata tempat pertunjukan musik, sehingga terlihat indah dan efisien. Penggunaannya akan disesuaikan dengan warna pertunjukan pergelaran itu sendiri.

- Menginventarisasikan barang-barang yang akan dipergunakan dalam pertunjukan musik tersebut. Hal ini untuk memudahkan proses penggunaan, pengambilan, atau penerimaan kembali barang yang diambil.

Tujuan pembentukan panitia agar kegiatan musik dapat terkoordinasikan sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

*(4) Seksi Konsumsi,* seksi ini bertugas mengurusi konsumsi pada waktu pembukaan bagi panitia, tamu undangan, dll.

## 2. Persiapan Sebelum Pergelaran Musik di Kelas

Penampilan musik akan mencapai kesuksesan jika berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan penampilan merupakan suatu kegiatan dalam rangka membentuk pengalaman dari kreativitas, kemampuan bermusikal, bertanggung jawab, dan pengenalan diri terutama dalam hal karya seni. Penampilan dapat berhasil dengan baik apabila mendapat persiapan yang matang. Untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal maka diperlukan adanya suatu persiapan yang meliputi berikut.

**a. Pembentukan panitia**

Panitia adalah suatu kelompok dalam pengelolaan dan pelaksanaan terhadap bentuk kegiatan. Tujuan pembentukan panitia agar penampilan pertunjukan musik dapat terkoordinasikan sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. Kepanitiaan dibagi menjadi dua:

*(1) Steering Comitee* (panitia pengarah) yang berfungsi sebagai pengarah, penasihat, dan pemberi petunjuk kepada kelompok di bawahnya dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini panitia pengarah dapat kepala sekolah, kesiswaan/pembina osis, maupun guru seni musik.

*(2) Organizing Comitee* (panitia pelaksana) mempunyai tugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan secara langsung di lapangan.

Susunan dalam panitia penampilan pertunjukan musik meliputi siswa-siswi yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan struktur kepanitiaan yang akan dibentuk. Struktur kepanitian penampilan pertunjukan musik secara sederhana adalah sebagai berikut.

**Ketua Panitia:** Tugasnya adalah mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan acara penampilan karya musik.

**Wakil Ketua:** Tugasnya adalah membantu mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan acara penampilan karya musik.

**Bendahara:** Tugasnya adalah mengelola keuangan dalam kepanitiaan.

**Sekretaris:** Sekretaris bertugas mengurusi surat-surat baik formal maupun nonformal yang dibutuhkan dalam penampilan, mencatat hasil dari setiap rapat dalam rangka persiapan penampilan sampai dengan pembuatan proposal.

**Seksi-seksi:**

*Seksi publikasi*, bertugas menyebarkan pemberitaan penampilan yang akan berlangsung. Pemberitaan dapat berupa brosur, spanduk, pengumuman secara lisan, dan lain sebagainya. Seksi ini juga membuat surat izin dalam mengadakan acara penampilan.

*Seksi usaha (dana)*, bertugas mencari sumber dana maupun sponsor yang diperlukan untuk kegiatan penampilan dengan menyebarkan proposal.

*Seksi perlengkapan dan dekorasi,* bertugas dalam persiapan panggung dengan penyusunan baik dari segi tata panggung, menghias panggung, sampai dari alat musik maupun kebutuhan materiil dari penampilan.

*Seksi acara,* bertugas menyusun acara yang akan berlangsung dalam penampilan dengan penjadwalan yang jelas *(rundown)*, dan dapat juga merangkap sebagai *(Master of Ceremony)*.

*Seksi dokumentasi,* bertugas mengabadikan acara penampilan baik dengan menggunakan media foto maupun video dari setiap penampilan.

*Seksi konsumsi,* bertugas untuk menyusun daftar menu dengan menghitung jumlah yang akan mendapatkan konsumsi, baik untuk tamu undangan, peserta penampilan maupun panitia penampilan itu sendiri.

### b. Menentukan Tema

Sebelum menyusun kegiatan penampilan, terlebih dahulu menentukan tema. Penentuan tema biasanya didasarkan pada jenis peristiwa atau monumental seperti, ulang tahun sekolah, perpisahan sekolah, dan lain sebagainya. Penentuan tema adalah ide dasar pokok penampilan.

Tema yang dipilih didasarkan pada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan penampilan karya musik, antara lain menarik perhatian pemirsa, aktual, disesuaikan dengan penyajian. Setelah tema terbentuk, kemudian menyusun proposal yang memiliki banyak fungsi seperti, sumber pencarian dana/sponsor, pemahaman program, dan rencana pelaksanaan. Proposal itu sendiri memiliki arti sebagai rencana yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja. Bentuk isi proposal terdiri dari:

a. Nama kegiatan.
b. Latar belakang, berisi dasar yang digunakan sehingga ide penampilan muncul.
c. Dasar pemikiran, yaitu memuat hal-hal, surat-surat keputusan.
d. Pelaksanaan, memuat waktu pelaksanaan kegiatan meliputi hari, tanggal, waktu, dan tempat.
e. Pelaksana, yaitu susunan kepanitiaan.
f. Anggaran, berisi rencana anggaran yang akan digunakan selama penampilan berlangsung.
g. Acara, memuat susunan acara yang akan ditampilkan.
h. Lain-lain, surat-surat yang mendukung pelaksanaan.
i. Penutup, berisi kata penutupan. Di akhir proposal tertulis tanda tangan ketua panitia, sekretaris dan disetujui oleh *steering comitee*.

### c. Menentukan Waktu dan Tempat Penampilan Dilaksanakan

Dalam menggelar sebuah karya musik diperlukan persiapan yang baik, maka dibutuhkan adanya suatu penjadwalan. Susunan penjadwalan kegiatan penampilan, meliputi berikut.

a. Menyiapkan pemain yang tampil baik individu maupun kelompok.
b. Mempersiapkan jenis musik dan lagu yang akan ditampilkan.
c. Mengadakan *general repletion* atau gladi bersih.
d. Melakukan *checking* akhir terhadap kesiapan penampilan.
e. Membuat draft penampilan atau susunan acara.

### d. Pertunjukkan Musik di Kelas

1) Menyusun Acara

Apabila penjadwalan penampilan telah selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun acara penampilan. Untuk membuat susunan acara penampilan, harus diketahui dengan jelas tentang:

(1) Waktu pelaksanaan
(2) Para pemain beserta jenis lagu yang akan dibawakan
(3) Urutan acara dengan penampilan waktu (menit) yang digunakan

2) Tata Ruang

Setelah acara telah selesai disusun, kemudian yang diperlukan sebelum waktu penampilan adalah menata tempat yang akan digunakan. Penataan ruang melibatkan seksi perlengkapan dan dekorasi bekerja sama dengan anggota-anggota yang lain. Penataan ruang harus memiliki kaidah-kaidah, antara lain sebagai berikut.

(1) Keindahan dan kerapian tempat.
Keindahan dalam hal ini meliputi kerapian, teratur, dan bersih.
(2) Kenyamanan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia, maupun penonton. Hal ini agar semua pihak yang ada dalam penampilan merasa nyaman salah satunya adalah perlu adanya ruang ventilasi yang cukup, AC sehingga semua pihak yang ada di dalamnya mampu menikmati musik yang disajikan dengan senang hati tanpa ada kendala.
(3) Nilai artistik yang tinggi, ruang yang ditata tersebut selain rapi, bersih, dan cukup ventilasi udara juga perlu adanya nilai estetika. Oleh karena itu, ruangan perlu didekorasi sedemikian rupa sehingga mampu menimbulkan kesan yang estetik. Tempat penampilan dapat dilakukan di dalam ruangan (*in door)* maupun di luar ruangan *(out door)*. Kebutuhan tempat dapat disesuaikan dengan bentuk penampilan. Jika memang tempat penampilan direncanakan untuk menampung penonton yang secara masal (bentuk konser), dapat dilakukan di luar ruangan.

Jika memang penonton dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan (musik *chamber*/musik kamar), penampilan dapat dilakukan di dalam ruangan.

## 3. Pelaksanaan Musik Kreatif

Untuk melaksanakan pertunjukan karya musik dibutuhkan faktor-faktor penunjang, antara lain: teknik bermain musik yang benar dan tepat, gaya penampilan yang harmonis dan khas, prosedur yang sistematis dan sesuai, sarana media dan fasilitas yang memadai, efektif, dan efisien.

Penampilan musik yang menyuguhkan permainan musik baik vokal atau instrumental membutuhkan teknik atau cara berolah vokal dan memainkan alat musik yang baik (sesuai teori).

Bernyanyi dan bermain musik harus dapat menjiwai isi musik (lagu) seperti yang dikehendaki oleh penciptanya. Unsur-unsur dasar untuk penjiwaan suatu karya musik, seperti berikut.

1. Ketetapan interpretasi terhadap tanda tempo dalam pembawaan lagu.
2. Memperhatikan *rhytem* (ritme), yaitu ada gerak yang mengalir dengan mengetahui bentuk-bentuk notasi dan bentuk tanda diam serta tanda birama.
3. Bentuk melodi yang harmoni.
4. Bentuk dan pola lagu yang dinyanyikan harus sesuai atau selaras dengan karakter lagunya.
5. Para penyanyi dalam pemenggalan kalimat lagu *(phrasering)* harus pas dan sesuai.
6. Dalam bernyanyi dan memainkan musik agar ada dinamiknya.
7. Setiap membawakan lagu, musik harus ada bagian tertentu yang merupakan tempat klimaks lagu.
8. Bernyanyi vokal harus jelas dengan aksentuasi (tekanan suku kata) yang kuat.
9. Ketepatan dalam menembak suatu nada dan *pitch* (tinggi suara) agar benar.
10. Mampu membuat modifikasi (perubahan) tempo.

Setelah membaca, memahami, menghayati, dan mempraktikkan ungkapan tentang permasalahan di atas, maka diharapkan kamu mampu memilih sebuah karya musik kreatif dan menjelaskan kembali makna, nilai-nilai edukasi dan nilai estetik-artistik. Hal lainnya dan kemampuan pembelajaran musik kreatif tersebut kamu dapat memaparkan dan menafsirkan yang berbeda beserta contoh riil dalam pertunjukkan musik karya musik kreasi di sekolah!

Silahkan didiskusikan dengan teman-temanmu untuk membuat jawaban yang tepat. Tuliskan jawaban kamu pada lembar yang telah disediakan:

| No. | Tahapan Kreatif | Deskripsi Gagasan Kreatif |
|---|---|---|
| 1. | | ..................................................<br>..................................................<br>..................................................<br>..................................................<br>.................................................. |

**Latihan kelompok**

Pilihlah sebuah lagu daerah atau lagu Nusantara, kemudian lakukan latihan membaca notasi lagu yang sudah dipilih secara berkelompok dan bacalah hingga hafal. Apabila kelompokmu sudah menguasai lagu-lagu tersebut, kegiatan selanjutnya adalah:

1. Membuat sebuah karya seni musik kreasi yang berdasarkan pada gagasan-gagasan musik daerah atau musik nusantara yang mewarnai budaya daerah dimana kamu tinggal! Cobalah buat musik kreatif secara berkelompok!
2. Menulis karya musik kreasi yang kamu buat dalam bentuk partitur (teks lagu) dengan menggunakan notasi angka atau notasi balok!

**Tugas Kreativitas**

1. Cobalah buat musik kreasi secara berkelompok!
2. Tampilkanlah musik kreasi yang kamu buat itu di depan kelas! Musik kreasi yang kamu buat sebagai salah satu tugas yang diberikan dalam mata pelajaran bidang ilmu seni budaya untuk mendorong kamu menciptakan musik kreasi.
3. Pelajarilah dan hayatilah semua materi pembelajaran seni musik di semester 2 untuk selanjutnya kamu memilih dan menentukan jenis dan bentuk seni musik apa yang akan dipertunjukkan!

Diskusikanlah jawaban kamu dengan teman-teman kelasmu, agar mendapat keputusan hasil yang maksimal, dan buatlah laporan tertulis dari hasil diskusi tersebut!

Ulangilah dan nyanyikan lagu-lagu yang sudah dipelajari dengan selalu meningkatkan penguasaan dasar teknik bernyanyi! Hafalkanlah semua lagu yang sudah dipelajari tersebut dalam tangga nada yang sesuai dengan wilayah suara kamu, sehingga dapat menjadi perbendaharaan lagu bagi kamu.

**Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Seni Musik**

Nama/Kelompok : ...........................
Nomor Induk : ...........................
Hari/Tanggal Pengamatan : ...........................

| No | Aspek Yang Diamati | Deskripsi Hasil Diskusi |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |

**Kreativitasku dan Penugasan**

Setelah kamu membaca pandangan di atas, silahkan didiskusikan pemahaman tersebut, kemudian paparkan apa yang telah kamu tulis pada tabel berikut!

**Format Diskusi Hasil Pengamatan**

Nama/Kelompok : ..........................
Nomor Induk : ..........................
Hari/Tanggal Pengamatan : ..........................
Karakter Tugas : ..........................

| No. | Aspek yang Diamati | Deskripsi Temuan | |
|---|---|---|---|
| | | Individu | Kelompok |
| 1. | Makna musik | | |
| 2. | Pengalaman bermusik | | |
| 3. | Unsur musik | | |
| 4. | Pembelajaran dan pelatihan kegiatan bermusik | | |
| ... | | | |

Setelah melakukan pengamatan terhadap keseluruhan bahasan tentang pertunjukan musik kreasi, dalam berkreativitas musik, pengalaman bermusik, pembelajaran dan pelatihan kegiatan musik kreasi, maka kegiatan selanjutnya kamu harus mendeskripsikan pemahaman tentang konsep gagasan musik kreasi, dan membuat kritikan terhadap pertunjukan musik kreasi yang ditulis dalam bentuk laporan karya musik sebagai bentuk penilaian portofolio yang menjadi salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya.

**Isilah tabel berikut dari hasil analisis dari pertunjukan musik kreasi hasil kreativitas yang anda lakukan!**

| No. | Konsep Pertunjukan Musik Kreasi | Tahapan Pertunjukan Musik Kreasi | Pengalaman Bermusik | Aspek Musikal | Gambar Pertunjukan Musik Kreasi |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |

## Evaluasi Pembelajaran

Setelah belajar tentang perkembangan seni musik, pengalaman musikal, dan memahami konsep pertunjukan karya musik kreasi, kamu diarahkan pada uji kompetensi wawasan ilmu seni, sikap, dan *skill* dalam berolah musik dan berapresiasi musik kreasi. Kemudian, rancanglah sebuah kolaborasi seni dalam permainan musik yang kamu mainkan dalam bentuk dramatikal musik. Tentukan tema, gerakan, properti, dan ekspresi yang sesuai dengan permainan musik yang harus dimainkan. Tuliskan jawaban kamu dalam kolom berikut.

| No. | Tema | Gerakan Bermusik | Properti dan Media | Ekspresi Musikal |
|---|---|---|---|---|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |

Setelah kamu memahami kolaborasi seni dalam pertunjukan musik, jawablah pertanyaan berikut!

## Penilaian Pribadi

Nama : ..........................................................
Kelas : ..........................................................
Semester : ..........................................................
Waktu penilaian : ..........................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1. | Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya mencoba meniru contoh yang diberikan oleh guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Saya berusaha menguasai seluruh materi pelajaran.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Saya berusaha bekerja sama dengan baik dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Saya menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..................................................
Nama penilai : ..................................................
Kelas : ..................................................
Semester : ..................................................
Waktu penilaian : ..................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1. | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Berani mengemukakan pendapat.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Dapat bekerja sama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Menghargai permainan musik kelompok lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 10. | Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

**Format Penilaian Uji Kompetensi**

Buatlah laporan kegiatan seni setelah kamu melakukan suatu pertunjukan kolaborasi empat unsur seni, yaitu seni musik, tari, rupa, dan teater. Pembahasan utamanya difokuskan pada aspek musikalnya. Uraian dalam laporan karya tulis musik yang disusun diharapkan dapat mencakup:

| | | |
|---|---|---|
| Pendahuluan | : | Bagian awal yang mengungkapkan latar belakang masalah, serta tujuan yang dibahas terkait dengan judul laporan. |
| Deskripsi | : | Paparan fakta-fakta yang dihasilkan dalam pertunjukan seni. |
| Analisis | : | Membahas sajian yang berfokus pada aspek musik dan nilai-nilai estetik antara bahasa bunyi-bahasa gerak bahasa rupa dan bahasa peran. |
| Interpretasi | : | Pembahasan atau penafsiran atas nilai-nilai estetika dalam hubungan antarseni yang didukung oleh beragam referensi. |
| Kesimpulan | : | Penilaian terhadap pertunjukan seni secara utuh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan. |

# Rangkuman

Suatu karya musik kreasi berawal dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya, musik tradisi menjadi milik masyarakat bersama. Tidak diketahui siapa pencipta dari musik tradisi, baik yang berupa musik instrumental maupun vokal. Musik tradisional dengan kesederhanaannya merupakan warisan seni budaya leluhur yang memiliki nilai tinggi. Oleh karena tingginya nilai musik ini, maka musik selalu dicintai dan dipertahankan atau dilestarikan oleh masyarakat, bahkan dari seni tersebut dapat dikreasikan menjadi musik.

Pertunjukkan musik akan mencapai kesuksesan jika terkonsep, berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pergelaran seni musik bagi pelajar merupakan kegiatan membentuk pengalaman berkreasi musik dari implikasi kreativitas, kemampuan musikal, tanggung jawab manajemen, dan pengendalian diri terutama dalam berkarya seni musik. Pergelaran akan berhasil jika ditunjang oleh persiapan yang baik, matang dan optimal dalam berbagai hal terkait.

Suatu pertunjukan selamanya tidak akan lepas dari perencanaan, karena dalam perencanaan yang baik tedapat komponen berikut:

1. tujuan yang akan dicapai;
2. alasan melakukan kegiatan;
3. waktu pelaksanaan pertunjukkan;
4. media / alat yang digunakan.

Langkah yang ditempuh untuk melaksanakan pertunjukan antara lain:

1. menentukan tema pertunjukkan;
2. menentukan rencana kegiatan;
3. menyusun program pertunjukkan;
4. menentukan tempat pertunjukkan;
5. membentuk organisasi; dan
6. menyusun kepanitiaan.

## Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan kamu dalam mengetahui perkembangan dan memahami peranan musik serta menyusun rancangan untuk melakukan pertunjukan musik yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan potensi pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Selain hal itu, pelajar agar memiliki pengalaman musikal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mampu mengekspresikan pengalaman bermusik melalui karya tulis, sehingga dapat memperlihatkan kemampuannya dalam menghargai pengetahuan dan wawasan musik pihak yang dikaji, toleransi antarsiswa, peduli, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta damai, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

# BAB XIII

# Evaluasi Rancangan Pergelaran Tari

## Peta Materi

| | |
|---|---|
| **Evaluasi Pergelaran Tari** | **Evaluasi Rancangan Materi PergelaranTari** |
| | **Membuat Deskripsi Karya Tari** |
| | **Evaluasi Tugas dan Tanggung Jawab Bidang** |

Setelah mempelajari Bab XIII kamu diharapkan dapat menata gerak tari kreasi sebagai berikut.

1. Mampu memahami cara membuat rancangan susunan materi pergelaran tari.
2. Mampu mengetahui tahapan-tahapan atau prosedur dalam membuat pergelaran tari.
3. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur penyajian karya tari.
4. Mampu membuat rancangan-rancangan materi pergelaran tari.
5. Mampu membedakan tugas dan tanggung jawab setiap bidang pergelaran.
6. Mampu mendeskripsikan materi pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur.
7. Mampu mempresentasikan karya tari dalam kegiatan pergelaran tari.

## A. Evaluasi Rancangan Materi Pergelaran Tari

Dalam pengalaman pembelajaran sebelumnya di kelas X dan XI kamu telah banyak mempelajari tentang teknik dan tata cara membuat karya tari kreasi. Kamu dapat mempelajarinya kembali untuk mengingat materi tentang proses membuat karya tari kreasi.

Pada kesempatan pembelajaran saat ini, kita akan sama-sama mempelajari tentang bagaimana melakukan evaluasi dalam mempersiapkan materi tari yang akan dipergelarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Materi yang akan dipelajari adalah tahapan-tahapan dalam melakukan evaluasi untuk membuat susunan karya tari yang akan dipergelarkan. Dalam pengalaman pembelajaran sebelumnya khususnya di kelas XI, kamu telah memperoleh materi tentang mengembangkan gerak tari melalui stimulus pola hitungan dan pola iringan. Materi tersebut dapat digunakan pada saat akan membuat garapan tari untuk dipersiapkan sebagai materi pergelaran.

Dalam melakukan suatu kegiatan pergelaran tari perlu adanya proses menyusun materi karya tari yang akan dipergelarkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyeleksi dan menyusun materi agar tidak monoton dan memiliki dinamika penyajian dalam pertunjukannya. Pada proses penyeleksian dan penyusunan materi perlu mempertimbangkan kualitas dan kuantitas penyajian. Kualitas akan berkaitan dengan tingkat keunikan dan daya tarik nilai seni yang dimunculkan melalui karya tarinya, sedangkan kuantitas dapat diamati dari jenis penyajian yang dibawakannya, apakah materinya tari tunggal, pasangan dan kelompok. Selain itu, apakah materi yang ditampilkannya menggunakan properti yang disimpan di atas panggung atau tidak. Beberapa pertimbangan ini perlu diperhatikan.

Setelah kamu mengetahui beberapa pengetahuan mendasar dalam menentukan susunan materi yang akan dipergelarkan. Selanjutnya coba kamu perhatikan dan amatilah gambar berikut. Kemudian, jelaskan dan sebutkan kembali mengenai gambar tersebut berdasarkan beberapa ciri mendasar mengenai nama tarian, asal daerah, bentuk, dan jenis penyajian sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang kamu miliki.



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.1



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.2



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.3



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.4



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.5



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.6



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.7



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.8

Coba kamu perhatikan dan identifikasi gambar-gambar tersebut berdasarkan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kelompokkan gambar jenis tarian tersebut berdasarkan asal daerahnya
2. Apakah perbedaan yang mendasar dari jenis tarian sesuai dengan gambar yang ditampilkan berdasarkan kelompok penyajiannya ?
3. Cobalah kamu susun kembali materi di atas sesuai kebutuhan materi pergelaran tari berdasarkan pertimbangan bentuk dan jenis penyajiannya

Setelah kamu mengamati semua gambar tersebut, cobalah tuliskan kembali di dalam tabel berikut ini sesuai dengan intruksi kerja di atas. Apabila jawabannya tidak ditemukan langsung, carilah informasi dari berbagai sumber sehingga dapat ditemukan jawabannya.

| No. | Nama Tarian | Asal Daerah |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Hasil jawaban dari kolom di atas, cobalah didiskusikan kembali dengan beberapa teman kerja kamu sehingga dapat diperoleh jawaban yang maksimal.

# B. Membuat Deskripsi Tarian

Perlu dipahami, dalam membuat karya tari tentunya memerlukan proses waktu yang relatif lama. Selain itu, pasti akan banyak memerlukan energi yang dikeluarkan seperti tenaga, pikiran, perbuatan, dan mungkin biaya proses kegiatan. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita dapat menghargai suatu karya seni tari yang lahir dari hasil cipta karya dan karsa seniman sebagai suatu produk budaya yang memiliki nilai estetika tinggi dan tidak dapat hanya dinilai dengan ukuran rupiah. Selain itu, kegiatan pendokumentasian karya tari adalah untuk mengarsipkan data karya tari agar tidak mudah hilang dan lupa karena persoalan waktu.

Mengingat kompleknya masalah proses berkarya tari, sudah seharusnya bahwa karya tari yang diciptakan oleh sang kreator tari didokumentasikan dalam berbagai jenis media dokumentasi seperti, dokumentasi audio (kaset musik iringan), visual (foto, lukisan, patung, dll), audio visual (video) dan dokumentasi pencatatan karya tari (deskripsi karya tari).

Kegiatan mendeskripsikan karya tari adalah salah satu bentuk kegiatan menghargai karya tari yang paling sederhana dan tidak akan memakan biaya yang relatif besar. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja dengan menggunakan peralatan yang akan mudah diperoleh dan relatif tidak mahal. Hal-hal yang perlu didekripsikan dari karya tari akan terkait dengan beberapa fokus masalah di antaranya masalah gerak, busana, rias, dan musik iringan. Apabila pencatatan karya tari ingin lebih lengkap dapat ditambahkan dengan beberapa fokus masalah seperti tata cahaya, tata panggung, tata dekorasi, dan tata pengeras suara.

Kegiatan mendeskripsikan karya tari di dalamnya berisikan kegiatan menguraikan materi karya tari yang diamati sesuai dengan fokus pengamatan seperti yang disebutkan di atas. Kalimat dan bahasa yang digunakan tidak memiliki kebakuan pengunaan kalimat atau bahasa, akan tetapi lebih disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan dideskripsikan. Kalimat atau istilah yang digunakan dapat bersifat kedaerahan atau mengunakan istilah yang dibuat oleh penulis, tetapi dalam penguraian secara keseluruhan diupayakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat dibaca oleh banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia.

Selain untuk mendokumentasikan karya dan bentuk apresiasi terhadap karya yang diciptakan seniman tari. Pendeskripsian karya tari untuk membantu sang kreator tari atau koreografer dalam mengingat materi yang telah dibuatnya, sehingga kapanpun materi tersebut akan dipergelarkan kembali, dokumentasi rincinya akan mudah dipelajari kembali.



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.9 Motif Gerak 1



Gambar 13.10 Motif Gerak 2



Gambar 13.11 Motif Gerak 3



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 13.12 Motif Gerak 4



Gambar 13.13 Motif Gerak 5



Gambar 13.14 Motif Gerak 6



*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 13.15 Motif Gerak 7



Gambar 13.16 Motif Gerak 8



Gambar 13.17 Motif Gerak 9



*Sumber: Dokumen Penulis*

Gambar 13.18 Motif Gerak 10



Gambar 13.19 Motif Gerak 11



Gambar 13.20 Motif Gerak 12

**Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini**

**Format Diskusi Hasil Pengamatan**

Nama Siswa : ……………….................................
NIS : ……………….................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………….................................

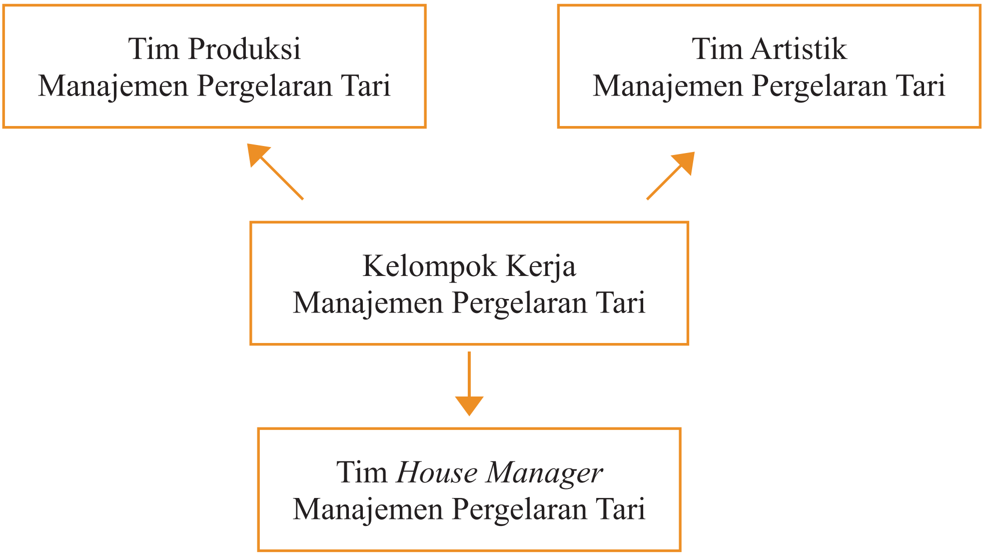
| Gambar No. | Nama Gerakan | Uraian Gerakan |
|---|---|---|
| 13.9 | Motif Gerak 1 | |
| 13.10 | Motif Gerak 2 | |
| dst. | | |

## C. Evaluasi Tugas dan Tanggung Jawab Bidang Panitia Pergelaran

Pada kesempatan pembelajaran sebelumnya, di buku seni budaya kelas x (seni tari) telah diberikan materi pelajaran tentang susunan kepanitian dalam kegiatan pergelaran tari, meskipun dalam pendalaman materinya belum secara rinci dijelaskan. Dalam kesempatan ini marilah kita bersama-sama mendiskusikan kembali tentang tugas dan tanggung jawab setiap bidang kepanitiaan dalam kegiatan pergelaran agar tidak terjadi kesalahan koordinasi kerja antartiap bidang. Untuk mengingat kembali materi tersebut, silakan kamu pelajari ulang pada bagian materi ini di pembahasan materi seni tari pada buku seni budaya kelas x.

Evaluasi tugas dan tanggung jawab bidang panitia pergelaran perlu dilakukan dalam sebuah proses produksi karya tari. Kegiatan ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan setiap bidang dalam suatu acara pergelaran tari. Kegiatan evaluasi memiliki makna sama dengan kegiatan koordinasi kerja antar bidang dalam struktur organisasi kegiatan pergelaran tari.

Seperti yang telah dipelajari di kelas x, secara garis besar bahwa struktur organisasi dalam kegiatan pergelaran tari dapat terbagi pada tiga kelompok kerja, yakni kelompok kerja tim produksi, tim *house manager* dan kelompok kerja tim artistik




**1. Tim Produksi**

Tugas dan tanggung jawab tim produksi lebih difokuskan pada persoalan mengurus segala administrasi, rancangan dan pembuatan surat menyurat, rancangan dan pembuatan anggaran biaya kegiatan, rancangan dan pembuatan publikasi (pembuatan baliho, spanduk, leaflet, undangan, sertifikat, informasi kegiatan ke media masa, koran, radio, televisi, dll), dan mendokumentasikan kegiatan, serta berpikir untuk mencari dana sponsor kegiatan.

**2. Tim *House Manager***

Tugas dan tanggung jawab tim *house manager* lebih difokuskan mengurus persoalan keamanan kegiatan pergelaran tari, mengurus akomodasi pemain dan pendukung lainnya, mengurus kebutuhan konsumsi latihan dan pelaksanaan pergelaran tari, mengurus masalah transportasi yang dibutuhkan (transportasi pemain, *crew,* dan angkutan barang artistik pertunjukan) serta mengurus masalah gedung pertunjukan yang sesuai dengan tema karya yang akan dipublikasikan.

**3. Tim Artistik**

Tugas dan tanggung jawab tim artistik lebih difokuskan pada rancangan dan pembuatan materi pergelaran tari serta unsur-unsur pertunjukan lainnya. Selain itu, tim artistik juga memiliki tanggung jawab besar untuk mengondisikan agar kegiatan pergelaran tari berjalan dengan lancar dan sukses. Untuk itu, dalam beberapa bidang diberikan tanggung jawab yang berbeda-beda seperti sutradara/koreografer lebih dikonsentrasikan pada rancangan ide dan materi

garapan tari yang akan ditampilkan, pimpinan artistik membantu sutradara dan koreografer untuk menerjemahkannya dalam bahasa benda atau perupaan (rancangan pemuatan properti, *setting,* dan dekorasi panggung) serta menjadi *leader* dari penata panggung dan penata artistik lainnya. Selain bidang tersebut, terdapat bidang lainnya di bawah kelompok kerja tim artistik, yaitu penata cahaya, penata busana tari, penata rias, penata musik, dan penata suara. Sebagai jenderal pertunjukannya, tugas dan tanggung jawab seorang *stage manager* yang harus bertanggung jawab khususnya terkait dengan rancangan dan membuat pertunjukan tari berjalan dengan baik dan sukses.

Setelah kamu mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawab setiap bidang kepanitiaan pergelaran tari, selanjutnya silahkan kamu melakukan koordinasi kerja antarkelompok kerja dan koordinasi seluruh bidang kerja agar kegiatan pergelaran tari berjalan dengan sukses dan lancar.

## Evaluasi Pembelajaran

### Penilaian Pribadi

Nama : ..................................................................
Kelas : ..................................................................
Semester : ..................................................................
Waktu penilaian : ..................................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1. | Saya berusaha belajar memahami tentang cara menyusun materi tari dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha latihan mendeskripsikan karya tari dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 3. | Saya mengikuti pembelajaran mengenai evaluasi tugas dan tanggung jawab setiap bidang pergelaran dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Saya menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam tari tradisional yang lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Saya menghormati dan menghargai orang tua.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 11. | Saya menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ..........................................................

Nama penilai : ..........................................................

Kelas : ..........................................................

Semester : ..........................................................

Waktu penilaian : ..........................................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1. | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Menghargai ragam gerak yang terkandung di dalam gerak tradisional yang lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | | |
|---|---|---|
| 8. | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak | |
| 9. | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak | |
| 10. | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak | |

## Rangkuman

Dalam melakukan suatu kegiatan pergelaran tari perlu adanya proses menyusun materi karya tari yang akan dipergelarkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyeleksi dan menyusun materi agar tidak monoton dan memiliki dinamika penyajian dalam pertunjukannya. Pada proses penyeleksian dan penyusunan materi perlu mempertimbangkan kualitas dan kuantitas penyajian. Kualitas akan berkaitan dengan tingkat keunikan dan daya tarik nilai seni yang dimunculkan melalui karya tarinya. Adapun, kuantitas dapat diamati dari jenis penyajian yang dibawakannya, apakah materinya tari tunggal, pasangan dan kelompok. Selain itu, apakah materi yang ditampilkannya menggunakan properti yang disimpan di atas panggung atau tidak. Beberapa pertimbangan ini perlu diperhatikan.

Kegiatan mendeskripsikan karya tari adalah salah satu bentuk kegiatan menghargai karya tari yang paling sederhana dan tidak akan memakan biaya yang relatif besar. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja dengan menggunakan peralatan yang akan mudah diperoleh dan relatif tidak mahal. Hal-hal yang perlu dideskripsikan dari karya tari akan terkait dengan beberapa fokus masalah di antaranya masalah gerak, busana, rias, dan musik iringan. Apabila pencatatan karya tari ingin lebih lengkap dapat ditambahkan dengan beberapa fokus masalah seperti tata cahaya, tata panggung, tata dekorasi, dan tata pengeras suara.

Evaluasi tugas dan tanggung jawab bidang panitia pergelaran perlu dilakukan dalam sebuah proses produksi karya tari. Kegiatan ini dilakukan

untuk meminimalkan kesalahan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan setiap bidang dalam suatu acara pergelaran tari. Kegiatan evaluasi memiliki makna sama dengan kegiatan koordinasi kerja antarbidang dalam struktur organisasi kegiatan pergelaran tari.

## A. Refleksi

Setiap orang dapat mengelola kegiatan pergelaran tari dengan sukses dan lancar, jika ada kemauan untuk belajar dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan di dalam membuat konsep pergelaran tari sesuai dengan susunan materi yang menarik dan dinamis. Memiliki keinginan untuk bertanya pada guru dan teman, disiplin dalam belajar memahami konsep manajemen pergelaran tari, dapat bekerja sama dengan teman kelompok belajar merupakan modal dasar kuat untuk dapat meraih keinginan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan membuat manajemen pergelaran tari berjalan dengan sukses dan lancar. Kunci utama dari semua itu yaitu kejujuran, disiplin, kerja keras, saling membantu, saling menghargai, dan tidak malu untuk bertanya pada siapapun yang dianggap bisa membantu kita untuk belajar.

# BAB XIV

# Kritik Tari

## Peta Materi

- **Kritik Tari**
  - **Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Kritik Tari**
  - **Menilai Karya Tari**
  - **Menulis Kritik Tari**

Setelah mempelajari Bab XIV ini kamu diharapkan berikut.

1. Mampu memahami pengertian, fungsi, dan tujuan melakukan kritik tari.
2. Mampu mengetahui prinsip dasar dalam melakukan kritik tari.
3. Mampu mengidentifikasi masalah tari berdasarkan pendekatan nilai estetika.
4. Mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya.
5. Mampu mengomunikasikan kritik tari melalui bahasa tulisan dan lisan.
6. Mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya dalam kegiatan menulis kritik tari.
7. Mampu mendeskripsikan pertunjukan tari berdasarkan pendekatan nilai estetika, nilai etis, dan nilai sosial.

## A. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Kritik Tari

Dalam pengalaman pembelajaran sebelumnya di kelas X dan XI kamu telah banyak mempelajari tentang teknik dan tata cara membuat kritik tari. Kamu dapat mempelajarinya kembali untuk mengingat materi tentang bagaimana teknik dan cara membuat kritik tari. Kemudian, hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis kritik tari.

Pertanyaan sederhana pertama yang biasanya dipikirkan. Apa itu kritik tari? Mengapa kritik tari dilakukan? Apa fungsi kritik tari? Mengapa dibuat kritik tari? Siapa yang melakukan kritik tari? Untuk memudahkan memahami apa yang dimaksud dengan kritik tari dan apa fungsi serta tujuan seseorang melakukan kritik tari. Coba kamu perhatikan dan amati gambar berikut ini, serta diskusikan setiap objek masalah yang diamati dengan teman kelompok belajar kamu.




*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.1 Pergelaran Tari Mancanegara "Tari Korea"



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.2 Pergelaran Tari Mancanegara "Tari Thailand"



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.3 Tari Piring



*Sumber: Dokumen Penulis*
14.4 Tari Kawitan



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.5 Tari Kaulinan Urang Lembur



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.6 Tari Topeng Klana

**Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini!**

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ……………………..................................
NIS : ……………………..................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..................................

| Gambar No | Aspek yang Diamati | Uraian Hasil Pengamatan |
|---|---|---|
| 1<br>2<br>3<br>4 | Bentuk gerak<br>Busana<br>Rias<br>Asal tarian | |

Perlu kamu pahami, bahwa kritik tari dapat dimaknai sebagai salah satu kegiatan memberikan apresiasi terhadap karya tari dengan cara menuliskan kembali peristiwa pertunjukan seni tari yang sudah dilakukan atau memberikan komentar terhadap perkembangan peristiwa seni tari pada saat itu. Isi dalam kritik tari dapat berupa deksripsi kejadian pertunjukan, komentar, dan penilaian dari subjek yang melakukan kritik. Istilah subjek yang melakukan kritik tari adalah kritikus tari.

Kegiatan kritik tari bukanlah suatu aktivitas yang hanya mencari kelemahan karya tari orang lain atau mengomentari kekurangan dan kelebihan karya tari orang lain.

Kritik tari dilakukan untuk memberikan informasi pada masyarakat terhadap sebuah kejadian pertunjukan atau perkembangan tari sehingga masyarakat yang pada saat kejadian tidak menyaksikan akhirnya dapat mengetahuinya. Selain itu, kegiatan kritik tari dapat memberikan manfaat positif terhadap koreografer atau pelaku seni lainnya sehingga materi kritik tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas karya yang dibuatnya.

Setelah memahami tentang pengertian, fungsi, dan tujuan melakukan kritik tari, kamu juga perlu memahami tentang materi apa saja yang perlu diperhatikan pada saat melakukan kegiatan kritik tari.

## B. Menilai Karya Tari

Perlu dipahami di awal, bahwa kegiatan menilai karya tari bukan memaknainya dengan memberikan penilaian angka dari kualitas karya tari yang ditampilkan. Akan tetapi, pemahaman menilai karya tari adalah kegiatan memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap karya tari yang dibuat orang lain. Dalam kegiatan kritik tari terdapat bagian dalam memberikan penilaian terhadap karya tari orang lain. Materi penilaian yang diberikan isinya dapat berupa ulasan materi pertunjukan secara keseluruhan atau komentar dari materi tari yang diapresiasi.

Permasalahan lainnya yang penting dipahami dan diketahui oleh kamu, menilai karya tari atau melakukan kritik tari tidak akan hanya terfokus pada pembahasan masalah gerak saja. Akan tetapi, fokus masalah akan berkembang untuk diamati juga beberapa unsur pertunjukan lainnya sebagai materi pembahasan kritik tari. Unsur-unsur ini menjadi bagian integral dari penyajian

karya tari yang ditampilkan secara utuh. Adapun penyajian tari secara utuh akan terkait dengan masalah musik, tata busana, tata rias, tata pentas, tata lampu, artistik, penyelenggaraan pertunjukan, nilai, dan pesan dalam materi pertunjukan tari, serta masalah lainnya yang selalu berkaitan erat dengan pertunjukan tari.

Untuk dapat menilai karya tari diperlukan kepekaan pengamatan yang memerlukan konsentrasi. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan belajar secara bertahap. Tahap pertama dimulai dengan menjadi apresiator atau pengamat seni yang baik dengan mencermati suatu peristiwa seni pertunjukan secara menyeluruh. Selanjutnya, coba kamu perhatikan dan diskusikan dengan teman kelompok belajar kamu mengenai gambar peristiwa pertunjukan tari di bawah ini. Beberapa hal yang perlu didiskusikan, sebagai berikut.

1. Perhatikan dengan cermat dan baik tentang jenis pertunjukan tari dalam gambar.
2. Perhatikan dengan cermat dan baik tentang unsur-unsur dalam pertunjukan tari pada gambar.
3. Perhatikan pula tentang adanya nilai estetika, nilai etis, dan nilai sosial dalam materi tari yang dipertunjukan.
4. Cobalah kamu rinci setiap bagian yang kamu amati dari gambar sesuai dengan petunjuk kerja pada nomor 1, 2, dan 3.

Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini dan jelaskan mengenai gambar tersebut!



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.7 Pertunjukan Tari Kontemporer



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.8 Pertunjukan Tari Kontemporer




*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.9 Pertunjukan Tari Drama Tari



*Sumber: Dokumen Penulis*
Gambar 14.10 Pertunjukan Tari Manca Negara

**Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom dibawah ini**

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ……………………..................................
NIS : ……………………..................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..................................

| Gambar No | Aspek yang Diamati | Uraian Hasil Pengamatan |
|---|---|---|
| 1<br>2<br>3<br>4 | Bentuk gerak<br>Busana<br>Rias<br>Asal tarian | |

Setelah pada pembahasan di awal dijelaskan tentang bagaimana cara menulis kritik tari. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah belajar menulis kritik tari. Perlu diingatkan kembali bahwa pada saat menulis kritik tari kita harus berupaya sebijak mungkin untuk memberikan ulasan materi kritik sehingga tidak muncul kesan menyudutkan pelaku utama pertunjukan. Buatlah kalimat yang menggunakan bahasa halus dan kritis untuk memberi penghargaan dan penilaian dari karya tari yang dijadikan objek kritikan.

## C. Menulis Kritik Tari

Pada kesempatan sebelumnya kamu sudah pernah memiliki pengalaman dalam upaya menulis kritik tari. Di kelas X dan XI kamu telah latihan menulis kritik tari dan telah diberikan beberapa pengetahuan dasar tentang teknik dan cara menulis kritik tari. Pada kesempatan pembelajaran saat ini, kamu hanya perlu mengingat kembali tentang beberapa prinsip dasar dalam melakukan menulis kritik tari. Untuk mengingatkan kembali, dalam menulis kritik tari perlu dilakukan dalam beberapa tahapan secara teknis dan prosedural. Meskipun tahapan-tahapan ini tidak sepenuhnya mutlak dilakukan secara berurutan. Akan tetapi, tahapan-tahapan ini dapat dijadikan acuan atau pola dasar dalam mengembangkan tulisan kritik tari. Terdapat beberapa tahapan umum dalam cara menulis kritik tari, sebagai berikut.

### 1. Deskripsi Data

Tahapan deskripsi data adalah suatu tahapan penguraian data materi secara rinci tentang peristiwa pertunjukan atau fokus masalah yang diamatinya. Data ini seyogyanya diuraikan secara objektif dan menyeluruh berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Adapun data yang dideskripsikan terkait dengan masalah gerak, musik, rias, busana, tata panggung, tata cahaya, dan data lainnya yang teramati oleh kamu.

### 2. Analisis

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan penekanan masalah yang lebih dalam dan luas tentang peristiwa pertunjukan karya tari yang sudah dideskripsikan. Contoh masalahnya seperti menilai dan mengomentari persoalan gerak, musik, dan unsur-unsur pertunjukan lainnya didekati dengan elemen keilmuan masing-masing.

3. **Interpretasi**

Tahapan interpretasi adalah tahapan mencoba memberikan penekanan masalah makna dari simbol-simbol yang teramati berdasarkan peristiwa pertunjukan dari semua aspek pendukung pertunjukan. Pada bagian ini dapat didekati dengan persoalan kajian nilai etetika tari, nilai etis, dan nilai sosial pada materi karya tari yang diamati.

4. **Evaluasi**

Tahapan evaluasi adalah tahapan tentang bagaimana sebaiknya kualitas karya tari yang dianggap ideal menurut kita. Di tahap ini, kita dapat memberikan analisis setelah menemukan kelemahan dalam pertunjukan.

5. **Terakhir**

Pada bagian terakhir dapat ditambahkan tentang pernyataan sikap yang menyangkut **kesan** dan **pesan** dari penulis dari apa yang telah dilihat dan dideskripsikan ke dalam tulisan kritik tari.

Berdasarkan beberapa tahapan penulisan kritik tari tersebut, dapat dikembangkan beberapa pertanyaan mendasar untuk memudahkan kita dalam menuangkannya ke dalam tulisan.

1. **Tahapan Pendeskripsian**

a. Apa judul karyanya?
b. Siapa koreografernya?
c. Siapa panitia penyelenggaranya?
d. Di mana tempatnya?
e. Tanggal berapa pertunjukannya?
f. Apa tema kegiatannya?
g. Berapa penari yang telibat?
h. Apa nama/jenis tarian yang dibawakan?
i. Bagaimana gerak yang dilakukan?
j. Dari daerah mana tarian tersebut?
k. Bagaimana konsep musik yang ditampilkan?
l. Bagaimana tata pentas yang ditampilkan?
m. Bagaimana tata cahaya yang ditampilkan?
n. Bagaimana kostum yang dikenakan?
o. Apa riasan yang digunakan?
p. Bagaimana kualitas penari?
q. Bagaimana kekompakan penari?
r. Dan lain lain.

## 2. Tahapan Analisis

a. Bagaimana konsep gerak yang ditampilkan berdasarkan pendekatan nilai estetika gerak?
b. Bagaimana konsep musik yang ditampilkan berdasarkan pendekatan nilai estetika musik?
c. Apa kelemahan dan kelebihan dari karya tari yang disaksikan?

## 3. Tahapan Interpretasi

Pada tahap interprestasi dapat dikembangkan dengan beberapa pertanyaan berikut.

a. Apa saja simbol yang terdapat dalam pertunjukan?
b. Apa saja nilai yang ditemukan dalam pertunjukan?
c. Apa pesan moral yang diperoleh dari penyajian?

## 4. Tahapan Evaluasi

a. Apa yang perlu diperhatikan dari bentuk dan struktur penyajian secara keseluruhan?
b. Bagaimana sebaiknya untuk menutupi kelemahan bagian pertunjukan?

## 5. Tahapan Memberikan Kesan atau Pernyataan Sikap

a. Bagaimana kesan yang diperoleh setelah pertunjukan tari diapresiasi?
b. Apa kesan yang diperoleh dari karya tari yang diamati?

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah coba kamu bentuk kelompok belajar untuk mendiskusikan tentang menulis kritik tari. Carilah objek materi pertunjukan seni tari yang dapat diperoleh dari berbagai media informasi atau menyaksikan langsung pertunjukan tari di daerah kamu untuk kamu amati secara cermat pertunjukan tersebut. Buatlah tulisan ulasan materi pertunjukan tersebut berdasarkan prinsip dasar dalam membuat tulisan kritik tari.

**Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini!**

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ……………………..................................
NIS : ……………………..................................
Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………..................................

| Gambar No. | Aspek yang Diamati | Uraian Hasil Pengamatan |
|---|---|---|
| | Gerak | |
| | Aspek musik | |
| | Aspek busana | |
| | Aspek rias | |
| | Aspek artistik | |
| | Tata pentas | |
| | Tata lampu | |
| | Nilai estetika tari | |
| | Nilai etis | |
| | Nilai sosial | |
| | Kesan | |

## Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar mengenai kritik tari dan menulis kritik tari, isilah kolom di bawah ini!

## Penilaian Pribadi

Nama : ……………………..................................
Kelas : ……………………..................................
Semester : ……………………..................................
Waktu penilaian : ……………………..................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1. | Saya berusaha belajar memahami tetang kritik tari dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha memahami tahapan-tahapan dalam melakukan kritik tari dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Saya mengikuti pembelajaran mengenai membuat tulisan kritik tari dengan penuh tanggung jawab.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Saya menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam tari tradisional yang lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Saya menghormati dan menghargai orang tua.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 11. | Saya menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………..................................

Nama penilai : ……………………..................................

Kelas : ……………………..................................

Semester : ……………………..................................

Waktu penilaian : ……………………..................................

| No. | Pernyataan |
|---|---|
| 1. | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Menghargai ragam gerak yang terkandung di dalam gerak tradisional yang lain.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 9. | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Rangkuman

Istilah kritik itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata *krites* (kata benda) yang bersumber dari kata "*Kriterion*" yaitu kriteria, sehingga kata itu diartikan sebagai kriteria atau dasar penilaian. Dengan demikian, kita memberikan kritik itu harus memiliki dasar kriteria sebagai acuan. Pengertian lainnya yang dapat dijadikan acuan, bahwa secara etimologis, kritik berasal dari kata Yunani "*Krinein"* yang artinya memisahkan, merinci. Dalam kenyataan yang dihadapinya, orang membuat pemisahan, perincian, antara nilai dan bukan nilai, arti dan yang bukan arti, baik dan jelek (Kwant, 1975:12).

Kritik tari memiliki fungsi, sebagai berikut.
1. Media informasi bagi publik.
2. Media evaluasi diri bagi seniman dan penonton.
3. Media peningkatan kualitas produk karya tari.
4. Media komunikasi antara seniman, kritikus, dan pembaca.

Dalam hal ini, kritik tari memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.
1. Memberikan laporan ulasan peristiwa pertunjukan.
2. Memberikan penilaian dan tanggapan terhadap karya yang dipentaskan.
3. Memberikan bahan evaluasi dan masukan positif terhadap karya seniman tari.
4. Dasar evaluasi guna meningkatkan kualitas karyanya.
5. Memberikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan karya yang dibuat seniman.

Pada kenyataannya, menilai karya tari atau melakukan kritik tari tidak akan hanya terfokus pada pembahasan masalah gerak saja. Tetapi, akan dibahas pula masalah lainnya yang menjadi bagian integral dari penyajian karya tari. Banyak hal yang akan dibahas, di antaranya masalah musik, tata busana, tata

rias, tata pentas, tata lampu, artistik, penyelenggaraan pertunjukan, nilai, dan pesan dalam materi pertunjukan tari, serta masalah lainnya yang selalu berkaitan erat dengan pertunjukan tari.

Dalam menulis kritik tari, perlu dilakukan dalam beberapa tahapan secara teknis dan prosedural. Meskipun tahapan-tahapan ini tidak sepenuhnya mutlak dilakukan secara berurutan. Akan tetapi, tahapan-tahapan ini dapat dijadikan acuan atau pola dasar dalam mengembangkan tulisan kritik tari. Ada beberapa tahapan umum dalam melakukan kritik tari sebagai berikut.

1. Tahapan **pendeskripsian** atau penguraian secara rinci tentang peristiwa pertunjukan secara menyeluruh berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan.
2. Tahapan **analisis** peristiwa pertunjukan karya tari yang sudah dideskripsikan.
3. Tahapan **evaluasi** tentang bagaimana sebaiknya kualitas karya tari yang dianggap ideal menurut kita. Kalau dalam tahapan analisis ditemukan kelemahan pertunjukan.
4. Tahapan **interpretasi** adalah tahapan mencoba memberikan makna dari simbol-simbol yang teramati dari peristiwa pertunjukan dari semua aspek pendukung pertunjukan.
5. Tahapan terakhir dapat ditambahkan tentang pernyataan sikap yang menyangkut **kesan** dan **pesan** dari penulis berdasarkan apa yang telah dilihat dan dideskripsikan ke dalam tulisan kritik tari.

## Refleksi

Setiap orang dapat belajar menari dengan baik, jika ada kemauan untuk berlatih dengan keras. Memiliki keinginan untuk bertanya kepada guru dan teman, disiplin dalam berlatih, dan dapat bekerja sama dengan teman kelompok belajar merupakan modal dasar kuat untuk dapat meraih keinginan dalam menguasai setiap materi pembelajaran tari yang diberikan oleh guru. Kunci utama dari semua itu, kejujuran, disiplin, kerja keras, saling membantu, saling menghargai, dan tidak malu untuk bertanya pada siapapun yang dianggap dapat membantu kita untuk belajar.

# BAB XV

# Teater

## Peta Materi

- Teater
  - Konsep Pergelaran Teater
  - Teknik Penggarapan Teater
  - Prosedur Kekaryaan Teater
  - Penciptaan Karya Teater
  - Latihan Teater
  - Pergelaran Teater
  - Evaluasi

## Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan diharapkan kamu dapat:

1. memahami konsep pergelaran teater;
2. mengetahui teknik penggarapan teater;
3. melaksanakan prosedur kekaryaan teater;
4. menciptakan karya teater;
5. menyelenggagarakan latihan bersama;
6. mempresentasikan karya teater; dan
7. menerima kritik untuk perbaikan.

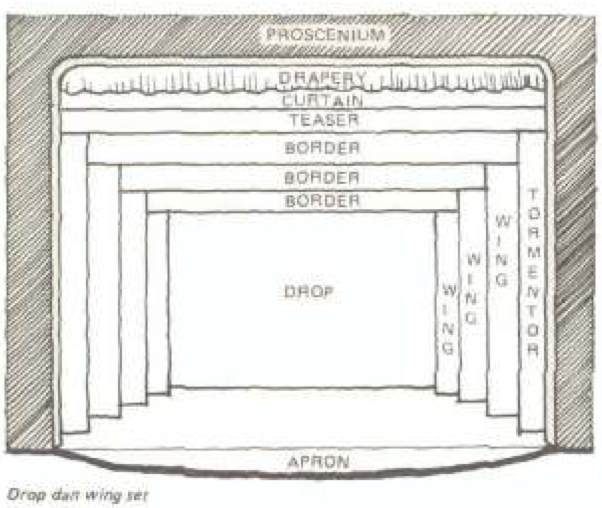
# A. Konsep Pergelaran Teater

Konsep pergelaran teater meliputi: konsep tata pentas, konsep tata rias, konsep tata busana, konsep tata cahaya, dan konsep musik ilustrasi.

## Konsep Tata Rias

Konsep pentas didasari oleh bentuk fisik bangunan panggung. Bentuk fisik akan berpengaruh pada tata ruang dalam gedung pertunjukan dan posisi pandang penonton terhadap peristiwa pertunjukan. Ada banyak bentuk fisik bangunan yang biasa digunakan untuk pertunjukan teater dan seni pertunjukan lainnya. Namun, secara garis besar hanya ada dua bentuk fisik yaitu panggung berbatas dan panggung tidak berbatas. Panggung berbatas seperti halnya panggung *proscenium* di mana ada batas antara panggung tempat berlangsungnya pertunjukan teater dengan tempat duduk penonton. Panggung *proscenium* biasanya berupa teater tertutup (beratap). Antara panggung dengan tempat duduk penonton ada ruang pembatas berupa orkestra. Deretan tempat duduk penonton semakin belakang semakin tinggi bahkan ada yang menggunakan balkon. Tampak dari tempat duduk penonton, panggung berkesan seperti dinding yang berlubang segi empat tempat permainan teater berlangsung. Di kiri dan kanan panggung dilengkapi dengan *wing* serta layar hitam sebagai pembatas keluar masuknya pemain. Sementara, lampu dipasang permanen pada instalasi yang sudah ditentukan. Di bagian depan panggung

terdapat layar (tutup-buka) untuk mengawali dan mengakhiri pertunjukan. Di bagian belakang panggung terdapat layar berwarna gelap (biasanya warna hitam) sebagai pembatas belakang. Panggung *proscenium* cocok untuk konsep pertunjukan teater realis karena sangat memungkinkan untuk memainkan trik panggung membuat suasana seolah-olah seperti yang sebenarnya. Panggung tidak berbatas adalah panggung yang biasanya digunakan untuk pertunjukan teater tradisional. Bentuknya bisa berupa pendopo, atau hanya pelataran saja. Penonton biasanya lesehan, tidak disediakan tempat duduk khusus. Bentuknya setengah lingkaran atau tapal kuda, atau bahkan melingkar mengelilingi permainan. Antara penonton dan para pemain tidak ada jarak, bahkan bisa berkomunikasi. Bentuk panggung seperti ini sulit bagi penggarap untuk melakukan trik panggung atau teknik dan montase karena semuanya nampak dalam penglihatan penonton. Berdasarkan paparan di atas, mana yang akan kamu jadikan konsep pergelaran kamu dalam hal tata pentas?




*Sumber: httplorongteatersubang.blogspot.com201212*

Gambar 15.1 Gambar Panggung Prosenium

## Konsep Tata Pentas

Rias dalam pergelaran teater pada prinsipnya adalah rias karakter tokoh yang dihadirkan. Pentingnya rias selain memperkuat perwatakan tokoh cerita, juga untuk menyembunyikan wajah aslinya para pemain. Bahannya bisa menggunakan alat-alat kosmetik, bisa juga menggunakan bahan alami sepanjang tidak berdampak buruk pada wajah dan anggota tubuh lainnya.

Konsepnya bisa realis (sesuai dengan kenyataan), misalnya tokoh raja dirias seperti raja aslinya, tetapi akan kesulitan mencari rujukannya. Konsep rias bisa juga surealis, mengandalkan imajinasi dan intuisi penata walaupun sulit dipahami oleh akal. Bisa juga metamorfosis misalnya tokoh seorang koruptor dirias seperti tikus dan seterusnya. Dalam kreativitas berteater tidak terbatas, bebas, asal bisa dipertanggungjawabkan secara artistik dan penonton mendapat pengalaman baru.



*Sumber: theatrical-Make-Up-supplies-23017-image*
Gambar 15.2 Tata Rias dan Busana

## Konsep Tata Busana

Konsep busana bergantung pada waktu peristiwa cerita kapan terjadi, zaman apa, dan siapa. Jika lakon itu menceritakan zaman purba, maka konsep busananya zaman purba yang minimalis, terbuat dari daun dan kulit pohon. Jika peristiwa terjadi pada zaman kerajaan, maka konsep busananya menggunakan busana raja lengkap dengan atributnya serta pernak-pernik yang gemerlapan.

Tidak hanya zaman yang akan memberikan inspirasi konsep busana, waktu, dan peristiwa juga. Waktunya kapan terjadi? Siang atau malam? Di mana? Busana raja yang sedang duduk di singgah sana berbeda dengan busana raja yang sedang berburu di hutan belantara. Kita mengenal pakaian yang digunakan di siang hari dan pakaian yang digunakan di malam hari. Ada

pakaian yang digunakan untuk bekerja, ke pesta, melayat, bahkan pakaian tidur. Upaya yang detail dalam menyikapi konsep busana akan memperlancar komunikasi estetis dengan penonton.

## Konsep Tata Cahaya

Fungsi dasar cahaya dalam pergelaran teater adalah menerangi peristiwa panggung agar nampak di penglihatan para penonton. Percuma kamu membuat sebuah pertunjukan teater tetapi tidak terlihat oleh penonton. Cahaya sebagai penerangan adalah fungsi primer, sedangkan fungsi sekundernya adalah memberi efek atau memberi nuansa, memperkuat, memperlemah, menonjolkan atau menyembunyikan, bahkan memperkuat suasana dalam adegan.

Cahaya dapat berasal dari matahari, lampu minyak, obor, atau lampu pertunjukan khusus yang sangat canggih. Kapasitas cahaya sangat bergantung pada kapasitas ruang tempat pertunjukan itu digelar. Jika pertunjukan dilaksanakan di ruang terbuka pada siang hari, tidak perlu menggunakan lampu khusus pertunjukan karena akan sia-sia. Sebaliknya, kalau malam hari, mungkin perlu ribuan watt untuk menerangi arena pertunjukan.

## Konsep Musik Ilustrasi

Musik sebagai salah satu media ungkap dalam pergelaran teater. Musik senantiasa hadir dalam setiap pertunjukan teater. Oleh karena itu, perlu konsep tataan yang sangat penting agar musik tidak sekadar bunyi, melainkan kekuatan yang menyertai pergelaran teater. Konsep musik untuk pergelaran teater minimalkan atau maksimalkan dengan menggunakan perangkat orkestra besar plus musisinya. Namun, kehadiran musik yang terpenting bukan kuantitasnya, melainkan kualitas dan intensitasnya yang luruh mendukung adegan demi adegan dalam sebuah struktur pergelaran teater.

Berdasarkan paparan tersebut, sekarang kamu coba analisis sebuah pertunjukan yang kamu saksikan, kemudian buat resumenya sebagai bahan diskusi dengan temanmu. Setelah mengevaluasi karya orang lain seyogyanya kamu mencoba membuat konsep pergelaran teater untuk kamu pentaskan di sekolahmu. Selamat mencoba!

## B. Tenik Penggarapan Teater

Sebuah konsep karya cipta teater harus didukung oleh teknik penggarapan yang memadai agar ide-ide yang berada dalam konsep bisa dikomunikasikan kepada penonton. Hal-hal teknis yang harus digarap meliputi:

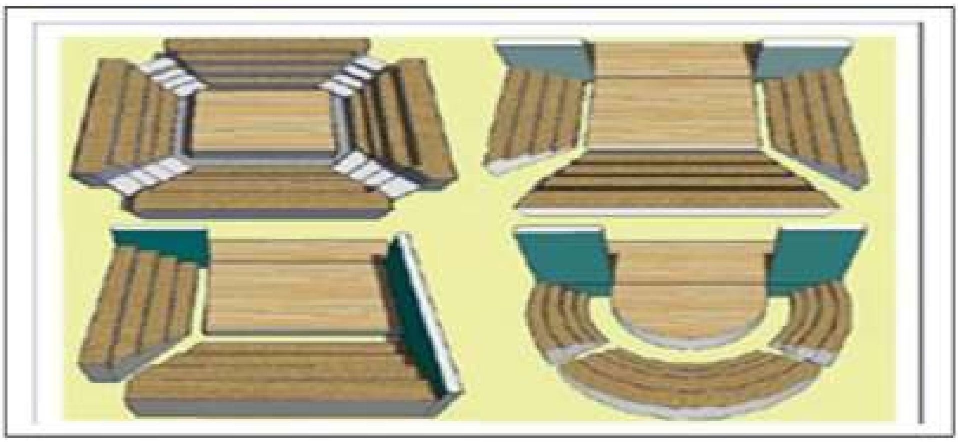
Unsur pertama adalah naskah atau lakon atau cerita yang akan digarap menjadi sebuah pergelaran teater. Lakon atau naskah adalah materi yang dijadikan bahan pementasan. Tanpa lakon, tidak ada yang ingin dipentaskan atau ingin digarap melalui media teater. Di samping harus menyediakan lakon, juga memilih bentuk serta jenis lakon yang sesuai dengan kemampuan para pendukung teater. Sebab ada lakon yang sulit untuk dipahami apalagi dipentaskan. Kalaupun bisa, memerlukan pengetahuan yang sangat tinggi baik dibidang teater itu sendiri, dibidang sastra, serta pemahaman budaya secara luas. Oleh karena itu, lakon mutlak harus dipahami dulu oleh penggarap teater sebelum nantinya secara otomatis penonton pun ikut paham. Dengan memahami lakon akan cepat mendapatkan ide-ide untuk sebuah garapan pertunjukan. Di dalam lakon terdapat tema atau bisa disebut inti cerita yang merupakan pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada penonton. Ada lakon yang terdiri dari beberapa tema (multitematik) dan ada lakon yang hanya terdiri dari satu tema (monotematik). Begitu juga dalam pembabakannya dan pengadegannya, ada yang beberapa babak, ada yang hanya satu babak dan beberapa adegan. Lakon atau naskah adalah bahan baku untuk membuat sebuah garapan teater.

Unsur kedua adalah pentas atau panggung tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan teater. Panggung atau pentas ditata oleh seorang seniman penata sebelum dipergunakan untuk pertunjukan. Karya seni dimaksud disebut Tata Pentas, sedangkan orang yang menatanya disebut Penata Pentas. Pentas pada dasarnya adalah karya seni yang ikut menjelaskan gagasan-gagasan yang terdapat dalam ceritera dalam bentuk visual (bisa dilihat).

Dilihat dari bentuk fisiknya, pentas atau panggung tempat pertunjukan di Indonesia pada garis besarnya ada dua. Yang pertama adalah pentas yang berbentuk prosenium yang disebut juga Teater Prosenium. Ciri-cirinya adalah bahwa bentuk pentas ini senantiasa terdapat jarak antara tempat permainan dengan tempat penonton. Jarak tersebut nampak pada ketinggian tempat permainan (panggung) dengan tempat penonton tidak sama. Tempat permainan biasanya lebih tinggi atau lebih rendah dari tempat penonton.

Maksudnya agar peristiwa yang terjadi di atas panggung nampak jelas di mata penonton. Di samping terdapat perbedaan ketinggian, juga biasanya antara tempat permainan dengan tempat penonton dibatasi oleh layar penutup. Layar ini berfungsi sebagai tanda dimulainya pertunjukan dengan cara dibuka, serta tanda pertunjukan berakhir dengan cara ditutup. Teknik tutup buka layar ada yang ditarik oleh petugas yang berada di samping kiri-kanan panggung, ada juga yang hidrolik, menggunakan tenaga listrik, tinggal pijit kenop saja secara otomatis layar akan bergerak menutup atau membuka. Bentuk fisik pentas prosenium banyak terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang biasanya di kota-kota besar. Bentuk yang kedua adalah apa yang disebut Pentas Arena atau Teater Arena. Bentuk pentas ini berbeda dengan bentuk pentas prosenium. Pentas Arena merupakan tempat terbuka, tidak ada dinding penyekat, serta tidak ada perbedaan ketinggian lantai yang dipergunakan untuk permainan dengan lantai untuk tempat penonton. Bentuknya biasanya tapal kuda atau lingkaran. Antara pemain dengan penonton tidak terdapat jarak. Penonton bisa berkomunikasi langsung dengan pemain atau sebaliknya. Bentuk teater ini biasanya dipergunakan untuk pentas Teater Rakyat atau Teater Tradisional.

Gambar Panggung Teater Arena



*Sumber: http: www.lorongteatersubang.blogspot.com/201212*
Gambar 15.3 Panggung Prosenium dan Teater Arena

Lingkup kerja yang menjadi tanggung jawab penata pentas adalah: 1. menata ruang untuk permainan; 2. menata cahaya untuk memberikan suasana serta menerangi permainan; 3. menata suara (agar suara vokal para pemain serta suara musik bisa terdengar jelas dan enak ditelinga penonton). Oleh karena itu, perlu ditata sedemikian rupa; 4. menata ruang tempat penonton, agar penonton

bisa menyaksikan pertunjukan dengan nyaman dan tertib, maka harus ditata dan disesuaikan dengan daya tampung ruangan yang dipergunakan: 5. menata pintu masuk serta pintu keluar untuk para penonton agar berjalan dengan tertib. Pada waktu penonton masuk harus dipandu oleh panitia atau seksi yang bertugas untuk menerima tamu (biasanya di ruang *loby*). Kemudian dipandu dan diantar oleh petugas sampai pada tempat yang disediakan. Nah bagaimana konsep anda bilamana mau menggarap teater?

Unsur ketiga adalah pemain. Yang dimaksud dengan pemain adalah orang-orang yang tergabung dalam sebuah tim kerja untuk memproduksi karya pertunjukan. Ada pemain yang muncul di atas panggung disebut pemeran dan ada pemain yang berada di belakang layar. Walaupun tidak muncul di atas panggung, namun mereka sama-sama memiliki peran penting dalam pertunjukan. Contohnya: sutradara, penata pentas, penata musik, penata tari, serta penata-penata lainnya. Mereka ini biasanya tidak menjadi pemeran tokoh yang harus muncul di atas panggung. Kecuali dalam keadaan terpaksa karena kekurangan pemain. Namun peran mereka di belakang layar sungguh sangat penting untuk terwujudnya sebuah garapan teater. Kerja sama dalam tim harus terjalin dengan baik dari berbagai unsur, karena tanpa itu maka pertunjukan teater tidak akan berjalan dengan lancar. Semua pemain dalam kerja teater adalah penting.



*Sumber: Dok. Saung Sastra Lembang*
Gambar 15.4 Pemain sedang memerankan tokoh cerita

Unsur keempat, yaitu sutradara. Orang yang pertama menemukan naskah yang akan digarap dalam bentuk pertunjukan adalah sutradara. Dia adalah seniman penafsir pertama terhadap naskah yang akan dipentaskan. Gagasan-gagasannya kemudian disosialisasikan kepada calon-calon pemain atau calon-

calon penata. Sehubungan dengan sangat luasnya tugas dan tanggung jawab seorang sutradara, maka akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya. Dalam karya cipta teater, kahadiran sutradara sangat penting. Orang yang pertama menafsirkan naskah ke dalam bentuk pertunjukan teater adalah sutradara. Oleh karena demikian jika tidak ada sutradara, maka tidak ada gagasan untuk mementaskan teater atau drama. Sehubungan bahwa sutradara adalah orang yang pertama membaca dan memahami naskah, maka sutradara dianggap orang yang paling tahu tentang isi cerita atau naskah yang akan dipentaskan. Fungsi sutradara dalam karya cipta teater adalah penggagas pertama dalam mewujudkan karya pertunjukan, penafsir pertama terhadap naskah yang akan digarap, serta koordinator dalam melaksanakan kerja kolektif. Setelah memahami naskah, melalui analisis peran-peran tokoh yang terdapat dalam naskah, tempat dan waktu peristiwa, maka sutradara akan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerja sama dalam produksi teater. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut adalah merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara bisa dikomunikasikan langsung kepada penonton. Unsur kelima adalah *property*. Dalam permainan teater, di samping mengoptimalkan kemampuan para pemeran di bidang akting, juga dibantu oleh perlengkapan lain untuk membantu menjelaskan maksud yang terkandung dalam naskah. Perlengkapan tersebut bisa berupa benda-benda yang dihadirkan di atas panggung, atau juga benda-benda yang dipegang oleh para aktris dan aktor untuk mendukung permainannya. *Property* yang diletakan di atas pentas untuk kebutuhan pementasan disebut *stage prop* (perlengkapan panggung), sedangkan yang dipegang atau dibawa oleh aktor dan aktris disebut *hand prop*. Seperti misalnya: dalam sebuah adegan drama yang menceritakan peristiwa yang terjadi di dapur sebuah rumah di desa. Untuk itu barang-barang yang harus hadir di pentas adalah barang-barang yang menjadi ciri khas dan terdapat di dapur. Contohnya: tungku api, panci, wajan, serta perkakas masak lainnya. Walaupun tidak ada kata-kata yang menjelaskan tentang tempat peristiwa tadi, hanya dengan melihat barang-barang yang terdapat di atas pentas, secara cepat para penonton akan menafsirkan bahwa itu adalah dapur. Adapun perlengkapan yang dibawa atau dipegang oleh aktor atau aktris, fungsinya untuk menegaskan status atau profesi. Kalau ada seorang pemeran muncul di atas panggung dengan membawa cangkul, para penonton akan menafsirkan ganda, yaitu petani atau tukang cangkul. Oleh karena itu, supaya tegas, tidak terjadi penafsiran ganda di pihak penonton, maka alat itu harus dimainkan sebagaimana mestinya.



*Sumber: Dok. Saung Sastra Lembang*
Gambar 15.5 Gambar adegan tokoh sedang memainkan property

Kalau pemain itu memerankan seorang petani, maka biasanya cangkul itu menjadi *handprof* yang digunakan petani Indonesia untuk mencangkul. Lain halnya apabila seorang pemain memerankan seorang tukang cangkul, maka dia harus memperlakukan cangkul sebagai barang dagangan, dengan cara dijajagan atau ditawarkan. Status tokoh selain dipertegas dengan *property* juga biasanya kostum serta rias sudah sangat membantu dalam penampilannya.

## C. Prosedur Kekaryaan Teater

Secara prosedural karya teater berawal dari seorang penggagas pertama yang biasanya seorang sutradara. Beliau adalah orang pertama yang terilhami setelah membaca naskah drama. Kadang-kadang sutradara merangkap sebagai penulis naskah, sehingga ide-idenya dituangkan ke dalam naskahnya termasuk cara memanggungkannya. Ide-ide itu kemudian disampaikan kepada kelompok atau grup dimana dia berada, untuk mendapatkan respons. Setelah mendapatkan respons positif dari kelompoknya, maka pertemuan dikembangkan menjadi rapat perencanaan garapan teater. Semua anggota diundang untuk ikut mendukung rencana tersebut sesuai dengan kompetensinya. Setelah sepakat untuk menggarap pertunjukan teater, dilanjutkan dengan pembagian tugas. Tim dibagi dua menjadi tim artistik dan tim produksi. Tim artistik terdiri atas sutradara, para calon penata, dan para calon pemain. Tim produksi meliputi produser, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi. Tim artistik melakukan pemilihan para penata dan pemilihan para pemain, sementara tim produksi

membentuk organisasi, mengangkat staf, dan merencanakan proses garapan termasuk latihan. Dua kubu yang sama-sama mengusung sebuah rencana pergelaran, selamanya harus kompak dan solid agar cita-cita bisa dicapai bersama.

## D. Penciptaan Karya Teater

Proses berteater merupakan kegiatan mencipta yang berpijak pada naskah yang akan dipentaskan. Proses karya cipta dikoordinir oleh sutradara yang mempunyai gagasan secara utuh. Para penata tugasnya menafsirkan ide sutradara. Selama proses selalu berkonsultasi dengan sutradara. Kemudian hasil tafsiran itu diwujudkan dalam bentuk karya cipta. Penata pentas mewujudkan karya cipta pentas. Penata busana mewujudkan karyanya dalam bentuk desain kostum para pemain. Penata rias menghasilkan karya cipta desain rias para para tokoh cerita. Penata musik mewujudkan karyanya dalam bentuk musik ilustrasi. Penata cahaya mewujudkan karya ciptanya dalam bentuk desain pencahayaan. Sementara para pemain tugasnya menciptakan suasana dalam tiap movement, adegan, dan babak, menciptakan irama permainan, menciptakan dinamika permainan serta menciptakan garis-garis dalam ruang melalui *blocking*. Selama proses penciptaan para pemain berada dalam bimbingan dan arahan sutradara.

## E. Latihan Teater

Latihan dimulai dari eksplorasi atau pencarian idiom-idiom musik, dialog, artistik pentas, rias, dan busana. Para pemain latihannya diawali dengan olah tubuh, olah vocal, olah sukma, *reading text*, dan *blocking*. Sampai pada *reading text*, latihan dilakukan secara sektoral. Setelah hafal dialog, latihan digabung dengan musik dan penggunaan *property.* Busana untuk latihan menggunakan duplikat kostum yang direncanakan agar pada waktunya tidak merasa kaku. Menjelang H-7 latihan diusahakan lengkap dengan seluruh unsur pendukungnya. Tempat latihan sebaiknya sudah di tempat pertunjukan agar bisa orientasi panggung. Jika tidak bisa dilakukan, penata pentas harus membuat duplikat tempat minimal ukuran panjang kali lebarnya sama dengan tempat yang akan digunakan pergelaran. Menjelang H-3 latihan gladi kotor lengkap dengan seluruh unsurnya dari awal hingga akhir. Setelah gladi kotor kemudian mengevaluasi atas kekurangan-kekurangan dari berbagai hal. Menjelang H-2 melakukan revisi atau perbaikan dari hasil evaluasi terhadap

gladi kotor. Satu hari menjelang pergelaran lakukanlah gladi bersih atau bisa dianggap pergelaran sebenarnya untuk lingkungan dalam, namun tidak terbuka untuk penonton umum. Setelah gladi bersih kemudian istirahat, konsentrasi sambil menunggu pergelaran perdana.

## F. Pergelaran Teater

Pergelaran teater semata-mata merupakan presentasi estetis hasil pencarian dan latihan melalui proses yang sangat panjang. Agar pergelaran berjalan lancar dan sukses, harus dikelola sedemikian rupa. Semua pihak harus bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Koordinasi harus terus dilakukan agar tetap berada dalam satu spirit, yaitu mensukseskan pergelaran. Semua tugas-tugas yang dilakukan oleh tim harus bersumber dari satu komando agar tidak terjadi miskomunikasi. Nah, sekarang jika kamu ingin menyelenggarakan pergelaran teater, apa saja yang harus kamu siapkan dan kerjakan agar pergelaran berjalan lancar dan sukses? Cobalah rinci seluruh kebutuhan pergelaran dari mulai menunjuk M.C untuk memimpin jalannya acara dari awal hingga akhir.

## G. Evaluasi

Pada bagian ini kamu dituntut untuk melakukan evaluasi atas apa yang telah kamu dan orang lain kontribusikan pada pergelaran teater. Evaluasi dilakukan mulai dari proses hingga pertunjukan berakhir. Apa yang kurang? sisi mana yang dianggap masih lemah? baik berhubungan dengan tata kerja tim artistik maupun tim produksi. Evaluasi ini kamu lakukan semata-mata untuk perbaikan di masa datang dan sebagai perbandingan bagi adik-adik kelas kamu yang akan melakukan hal yang sama di tahun mendatang. Hasil evaluasi ini sebagai pelajaran berharga bagi orang lain yang akan melakukan hal serupa pada waktu berikutnya.

# Uji Kompetensi

## Penilaian Pribadi

Nama : ……………………...............................
Kelas : ……………………...............................
Semester : ……………………...............................
Waktu penilaian : ……………………...............................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Saya berusaha belajar mengidentifikasi tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, teknis, dan prosedur dalam berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 8. | Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ......................
Nama penilai : ......................
Kelas : ......................
Semester : ......................
Waktu penilaian : ......................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 6. | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan:
   - konsep
   - teknik
   - prosedur

   Lengkapi dengan contoh!
2. Tuliskan hasil evaluasi kamu tentang pergelaran teater yang kamu buat dengan temanmu secara runtut!

## Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas. Mengkreasi naskah drama.

## Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang.

## Proyek Pentas Seni

Pada akhir semester, akan diadakan pekan seni. Karya yang kamu buat akan dipergelarkan bersama-sama karya teman kamu dari kelas yang lain. Kamu harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelasmu. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penyaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antarkelompok garapan.

# Rangkuman

Konsep kekaryaan teater adalah segugusan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang karya teater yang akan dibuat dan dipergelarkan. Konsep kekaryaan teater akan bisa dikomunikasikan pada penonton manakala didukung oleh teknik pengungkapan gagasan baik melalui bahasa ungkap verbal, visual, maupun audio. Konsep dan teknik dikelola secara khas dalam proses produksi teater. Sutradara Sang Penggagas Pertunjukan. Dia penafsir dan penggagas pertama untuk mentransformasikan sastra drama ke dalam bahasa pertunjukan. Pemain merupakan unsur teater yang sangat penting dalam garapan teater. Sebab kekuatan pentas yang utama berada di tangan para pemain. Jika para pemain gagal mewujudkan kekuatan tadi, maka gagalah pertunjukan tersebut. Pemain adalah orang-orang (aktor atau aktris) yang menafsirkan karakteristik tokoh-tokoh cerita dengan bimbingan sutradara. Properti yaitu perkakas pelengkap permainan.

Ketepatan dalam menghadirkan benda-benda baik di atas pentas maupun dimainkan oleh tokoh dengan tema lakon yang disajikan akan menambah kualitas permainan. Jika tidak tepat, maka properti hanya akan jadi benda mati yang mengganggu permainan.

## Refleksi

Belajar teater adalah belajar tentang diri sendiri. Melalui proses latihan pengungkapan gagasan hingga mengomunikasikannya di depan penonton. Kamu bisa mengukur potensi diri melalui tanggapan orang lain.

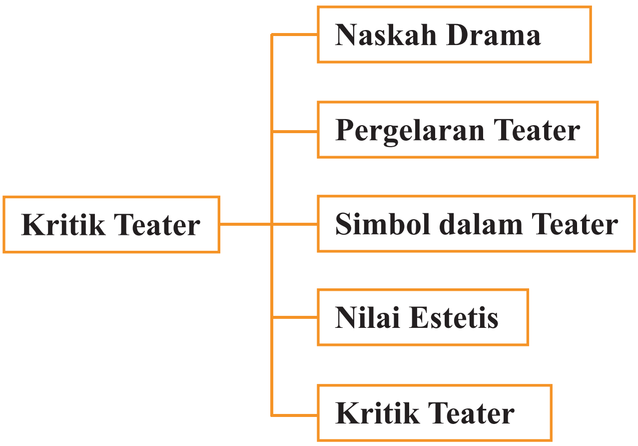
Belajar teater adalah belajar tentang orang lain. Apa yang kamu tafsirkan adalah gagasan orang lain melalui karyanya di bidang teater. Lebih banyak mengkaji tentang orang lain melalui karya teaternya, maka pengetahuan kamu tentang kehidupan sosial semakin kaya.

Belajar teater adalah belajar empati. Apa yang terungkap dalam karya teater adalah segenap cita, karsa, dan karya orang lain. Dengan demikian kamu bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan kamu bisa berbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Oleh karena itu harmoni dalam kehidupan sosial akan terwujud dengan baik..

# BAB XVI

# Kritik Teater

## Peta Materi




## Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan diharapkan kamu dapat:

1. Menganalisis naskah drama;
2. Menanggapi pergelaran teater;
3. Memaknai simbol dalam teater;
4. Memperoleh pengalaman estetik; dan
5. Membuat kritik teater.

## A. Naskah Drama

Naskah drama dibuat oleh pengarang (sastrawan) sebagai karya sastra. Naskah atau teks lakon drama memuat pesan-pesan pengarang tentang pengalamannya untuk mendapat tanggapan dari pembacanya atau penggarapnya. Pesan-pesan itu berupa nilai-nilai yang terhimpun dalam ide-ide. Sementara tema lakon merupakan seperangkat ide-ide yang dikomunikasikan kepada publik. Sungguh banyak naskah drama yang kita jumpai karya dari berbagai pengarang. Namun kita kesulitan untuk mengidentifikasi naskah mana dan karya siapa yang paling bagus? Jawabannya sangat relatif.

W.S. Rendra



Arifin C. Noer



Putu Wijaya



N. Riantiarno



*Sumber: httpid. wikipedia.org*

Gambar 16.1 Tokoh Dramawan merangkap Pengarang Indonesia

Sekarang kamu coba evaluasi bagian  naskah di bawah ini. Nilai-nilai apa saja yang dipesankan pengarang kepada pembaca? Analis juga ide, tema, struktur, penokohan, serta gaya bahasa yang dipergunakan. Naskah yang akan dievaluasi berupa narasi, bukan naskah drama utuh (tidak berupa dialog antar tokoh) seperti dalam teks drama.

"Siang itu, matahari sangat terik membakar semangat peserta lomba demi mendapatkan tiga gadis kembar nan cantik rupawan. Bhisma sebagai peserta terakhir karena peserta yang lainnya semua tumbang tak ada yang mampu mengalahkan dua raksasa gagah perkasa jelmaan dari tali ari-ari dan air ketuban ketiga gadis kembar itu (Amba, Ambika, dan Ambalika). Mereka terlahir untuk mencarikan jodoh ketiga gadis kembar itu melalui sayembara. Sudah kehendak cerita, Bhisma memenangkan sayembara itu dan memboyong hadiah berupa tiga gadis kembar yang cerdas itu. Namun, ternyata perjuangan Bhisma untuk mendapatkan hadiah itu bukan untuk dirinya. Melainkan untuk adik sepupunya yang merupakan putra mahkota dari Kerajaan Hastina sekaligus pewaris takhta. Mereka adalah Citranggada dan Wicitrawirya.

Bhisma memboyong ketiga gadis kembar itu untuk kemudian dipersembahkan kepada ibu suri (Setyawati). Tiba di Keraton Hastina, Bhisma disambut oleh Setyawati dan kedua anaknya yang menunggu kedatangan Bhisma serta gadis hadiah lomba untuk dijadikan istrinya. Ambika dijodohkan dengan Citranggada, Ambalika dijodohkan dengan Wicitrawirya, sedangkan Amba...?

Sebenarnya, Amba sangat tertarik pada Bhisma sejak pandangan pertamanya di arena lomba, namun sayang Bhisma telah bersumpah untuk tidak beristri demi kelangsungan keturunan darah Kuru. Amba sadar, tetapi hatinya juga telah bersumpah untuk mengabdi pada lelaki yang memenangkan lomba. Kegagahan, ketampanan, dan kewibawaan Bhisma membuat seluruh wanita luluh di depannya, tidak terkecuali Amba. Hasrat cinta Amba pada Bhisma adalah hal yang manusiawi, namun asmara itu hanya menjadi cerita indah. Hanya menjadi bunga-bunga yang segar di taman, tak pernah menjadi buah.

Amba selalu ingin bersama Bhisma karena sumpah dan asmaranya yang menggebu. Sebaliknya, Bhisma merasa terganggu dengan kehadiran Amba dan takut disangka tidak setia pada sumpah. Bagaimana orang lain berpendapat tentang Bhisma, kesatria yang gagah perkasa dan sangat disegani seluruh rakyat Hastina jika ketahuan selalu dekat dengan Amba.

Harga diri dan kemuliaan hidup bagi Bhisma adalah harga mati. Begitupun Amba, kesejatian cinta yang telah tercurahkan seluruhnya kepada Bhisma adalah pilihan hidupnya. Dua konsep hidup yang maha ideal dari kedua makhluk ini membuat susah untuk dipikirkan termasuk bagi penafsir cerita. Dengan demikian, mari kita biarkan cerita itu mengalir sesuai dengan kehendaknya". (Sukanta, April 2012).

| | |
|---|---|
| Tema lakon | : Cinta |
| Ide/gagasan | : Dua konsep hidup yang maha ideal dari dua manusia |
| Nilai-nilai kesetiaan | : Setia pada sumpah dan setia pada negara |
| Tokoh utama | : Bhisma |
| Tokoh lawan | : Dewi amba |

Setelah menganalisis narasi di atas, selanjutnya buatlah dialog dengan gaya bahasa sendiri. Tambahkan tokoh-tokoh yang kamu anggap penting hadir dalam adegan yang kamu buat. Kemudian, dialog-dialog yang diucapkan para tokoh cerita untuk mengusung nilai-nilai yang dipesankan pengarang. Seperti apakah karakter tokoh yang ada dalam cerita? Suasana adegan seperti apakah yang kamu inginkan? Perkakas apa saja yang dibutuhkan untuk memperkuat adegan? Selamat mencoba!

## B. Pergelaran Teater

Untuk memahami bagian ini, kamu harus buka kembali materi pembelajaran pada Bab VII Buku Seni Budaya Kelas XII yang membahas teknik pergelaran teater. Khusus bab ini akan dibahas hal-hal yang bersifat konseptual yang meliputi konsep pemilihan lakon, konsep pementasan, pemilihan pemain, konsep penyutradaraan, dan konsep penggunaan *property*. Konsep-konsep ini muncul sebagai realisasi atau jawaban atas pertanyaan kenapa kita menggelar pertunjukan teater. Setiap kegiatan selalu ada motivasi dibelakangnya. Apakah karya teater itu untuk kebutuhan festival? kebutuhan politis? kebutuhan pelestarian? Atau hanya untuk kebutuhan presentasi saja? Jika kamu telah menentukan bahwa garapan kamu dilatarbelakangi oleh salah satu kebutuhan tertentu, maka akan berimplikasi kepada penentuan seluruh unsur pendukung pergelaran dimaksud. Sebagi contoh misalnya disebuah

kota besar dimana masyarakatnya telah terpengaruh oleh produk-produk seni industri, tidak punya pilihan lagi untuk mencari alternatif tontonan selain televisi dan konser dangdut. Sementara itu, tidak ada karya dan tidak ada peristiwa pertunjukan lain yang bisa diapresiasi selain dua hal tersebut di atas. Jika kamu ingin membuat sebuah pergelaran teater kamu harus melakukan publikasi besar-besaran. Selain teknik publikasi yang besar-besaran, maka yang dipublikasikan juga harus membuat masyarakat calon penonton merasa penasaran untuk menonton. Kamu pernah dengar ada pertunjukan ludruk yang dimainkan oleh para artis terkenal? Itu salah satu contoh kecil dalam upaya memperkenalkan kembali pertunjukan teater tradisional yang ada di Indonesia. Di Bali ada event yang namanya "Bali Agung Show" kerap menggelar pertunjukan teater yang dimainkan oleh ratusan orang aktris, aktor, penari, musisi, bahkan binatang seperti gajah, burung, unta, kambing, bebek, ikan, macan, dan sebagainya. Mendengar berita para pemainnya saja sudah sangat menarik, apalagi melihat kenyataannya. Jadi konsep pemilihan pemain akan sangat berpengaruh pada nilai publikasi.

Selain konsep pemilihan pemain, pemilihan lakon yang akan digelar juga berpengaruh pada perhatian calon penonton. Apakah lakon yang akan disajikan bertemakan kekinian seperti yang kita rasakan, kita pikirkan, kita bicarakan hari ini? Ataukah mau mengambil cerita masa lampau yang pada umumnya masyarakat tidak tahu sehingga penasaran untuk tahu. Peristiwa masa lampau yang menjadi misteri masyarakat memiliki nilai publikasi ketika disajikan dalam pertunjukan teater. Konsep penyutradaraan menentukan juga bahwa pergelaran yang kan dilaksanakan mendapat perhatian masyarakat penonton atau tidak. Apakah mau mengusung nama besar? Memilih sutradara terkenal untuk garapan yang kita rencanakan. Atau bisa saja pejabat tinggi. Masyarakat penonton akan penuh perhatian manakala ada sebuah garapan teater yang akan digelar disutradarai oleh presiden misalnya. Pada lingkup kecil oleh gubernur, wali kota, atau bahkan oleh Kepala Sekolah kamu. Untuk karya-karya yang sensasional, para pejabat tinggi bisa saja ditunjuk sebagai sutradara. Namun, kamu tetap harus bersikukuh pada kompetensi seseorang. Penunjukan sutradara haruslah berdarkan kemampuannya yang profesional di bidangnya. Konsep pemilihan pemain sama dengan konsep pemilihan sutradara, bisa orang terkenal, atau bisa orang professional. kamu tinggal pilih mana yang paling sesuai dengan latar belakang penciptaan karya pergelaran teater.

Setelah menentukan lakon, pemain, dan sutradara, kemudian dimana karya teater itu akan digelar? Apakah di gedung teater yang besar dan mewah, di lapangan sepak bola, di atas air, di tepi pantai, di mall, atau di tempat yang

sangat sederhana. penentuan tempat harus bersesuaian dengan konsep-konsep lainnya dan membuat masyarakat penonton mendapat kemudahan akses untuk menyaksikannya.

Penggunaan properti secara lengkap dan mewah, atau secara sederhana namun efektif akan membuat takjub penonton yang menyaksikannya

## C. Simbol dalam Teater

Apa yang terungkap dalam pergelaran teater adalah seperangkat simbol yang dikomunikasikan kepada penonton. Komunikasi terjadi manakala penonton memahami makna yang terkandung dibalik sarana simbol. Penonton dituntut berpikir untuk menafsirkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanggapi tentang pergelaran teater. Para penggarap teater berusaha keras untuk menghadirkan media ungkap simbolik yang sesuai dengan kesepakatan budaya. Sebab jika sarana simbol yang digunakan di luar konsensus masyarakat penonton, maka penonton akan sulit mencerna makna gagasan yang dimaksudkan seniman. Sungguhpun sebenarnya karya teater atau karya seni lainnya dihadirkan di depan penonton bukan untuk dimengerti, melainkan untuk dinikmati. Walaupun penonton tidak mengerti, tetapi dia menikmati, maka tujuan penciptaan seni sudah tercapai. Namun penonton pada tingkatan yang lebih tinggi, disamping menikmati juga diharapkan mengerti akan maksud yang digagas para seniman sehingga penonton dapat menanggapi dan mengkritisi untuk kemajuan di masa datang.

Simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam teater meliputi: simbol visual berupa benda-benda, bentuk-bentuk, warna-warna dari barang-barang perkakas pendukung pementasan serta perilaku akting para pemain. Simbol verbal berupa kata-kata yang diucapkan dalam dialog dan monolog para pemain. Kata-kata itu berasal dari teks naskah yang diciptakan pengarang. Simbol auditif adalah simbol yang ditimbulkan dari bunyi-bunyi yang didengar oleh penonton. Bunyi-bunyi itu bisa dibuat oleh para pemain untuk menghasilkan kesan tertentu, atau bunyi yang dihasilkan dan dibuat sengaja sebagai tataan musik ilustrasi, karena musik pada dasarnya adalah simbol. Tugas kamu sekarang, silahkan identifikasi perangkat-perangkat simbolik yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam karya teater yang kamu tonton, kemudian tafsirkan maknanya.

## D. Nilai Estetis

Nilai estetis atau nilai keindahan dalam pergelaran teater merupakan akumulasi dari nilai-nilai yang digagas dan dikomunikasikan kepada penonton. Nilai-nilai itu antara lain:

1. Nilai Emosional. Banyak penonton teater yang hanyut dalam suasana yang dibangun oleh struktur emosi. Suasana itu bisa sedih gembira, tragis, menyayat hati, tegang, mencekam, dan sebagainya.
2. Nilai Intelektual. Penonton teater seringkali merasa mengalami pencerahan setelah menonton pertunjukan teater. Pertunjukan tersebut banyak memberikan nilai-nilai informasi tentang kehidupan sosial, spiritual, moral dan sebagainya.
3. Nilai Visual. Penonton teater kerap merasa takjub melihat peristiwa pentas dengan segala perkakasnya yang spektakuler hasil tangan-tangan kreatif para pekerja teater.
4. Nilai Verbal. Banyak penonton yang kagum pada ungkapan kata-kata dari para pemain dengan teknik dinamika yang luar biasa, artikulasi yang jelas, serta irama yang dinamis.

## E. Kritik Teater

Teater tanpa kritik akan tetap ada, namun disanksikan pengembangannya. Kritik macam apakah yang dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas produk karya teater? Ada dua model kritik yakni kritik subjektif dan kritik objektif

Kritik subjektif adalah cara orang (kritikus) membuat ulasan berdasarkan selera pribadinya. Ketika dia membuat pernyataan bahwa pergelaran teater itu jelek, alasannya bahwa dia tidak suka. Sesuatu yang bagus menurut dia adalah sesuatu yang dia sukai, bahkan membandingkan dengan karyanya. Sebaliknya, ketika dia mengatakan bahwa pergelaran teater itu bagus, karena memang dia suka garapan seperti itu atau mungkin ada hubungan personal dengan penggarap, karena penggarap itu temannya, saudaranya, atau keluarganya. Pandangan yang subjektif selalu tidak bisa dipertanggungjawabkan. Karena ketika dia mengatakan jelek, dia tidak mampu menunjukan di mana letak kelemahannya. Begitu juga sebaliknya ketika mengatakan bagus terlanjur

memiliki perasaan kagum sehingga tak mampu berkata-kata. Kritikus yang subjektif kadang-kadang punya kecenderungan berpihak pada seseorang, bukan pada karya yang ditontonnya. Tidak heran jika kritikus semacam itu akan menutup diri di luar yang dia sukai. Dalam kehidupan zaman sekarang, kritikus semacam itu diperlukan untuk mempopulerkan atau menjatuhkan seseorang dengan cara menggencarkan publikasi di media massa untuk mempengaruhi opini masyarakat tentunya dengan imbalan.

Kritik objektif adalah kritik yang melulu mengulas karya seni tidak peduli itu karya siapa. Kritik objektif bisa disebut kritik konstruktif bertanggung jawab. Karena ketika dia menyatakan jelek, dia akan menunjukan di mana letaknya. Begitu juga ketika dia menyatakan bagus, akan mampu menjelaskan kenapa bagus. Kritikus semacam ini sangat dirindukan oleh kalangan seniman terutama seniman muda yang baru mulai terjun. Karya kritik yang objektif bisa dijadikan ajang pembelajaran guna kemajuan seniman muda selanjutnya. Dengan demikian, kritik objektif bisa juga dikatakan kritik membangun. Artinya dia sangat bertanggung jawab atas kehidupan kekaryaan seni terutama teater di masa datang. Kritikus ini biasanya tidak bisa diintervensi oleh siapapun apalagi disogok, karena dia tidak bertanggung jawab pada siapun kecuali pada profesinya.

Sekarang marilah kamu coba membuat karya kritik pergelaran teater yang kamu saksikan. Ada dua prinsip yang harus ditangkap ketika kita mengapresiasi pergelaran teater yaitu konsep dan teknik. Konsep bagus tanpa didukung oleh kemampuan teknis yang memadai, tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika konsepnya biasa-biasa saja, tetapi didukung oleh kemampuan teknis yang memadai, karya teater masih bisa dinikmati oleh penonton, paling tidak sebagai hiburan semata.

Apa yang harus kamu kritisi ketika kamu mengapresiasi pergelaran teater? Jawabannya adalah pertama konsep cerita dan teknis penggarapan cerita. Kedua, konsep dan teknis pementasan. Ketiga, konsep dan teknik penyutradaraan. Keempat, konsep dan teknik permainan. Kelima, konsep dan teknik penggunaan *property.*

Karya kritik yang kamu buat harus memuat paling tidak lima poin penting perihal unsur-unsur teater. Teknik pemaparan kritik harus secara arif, dengan bahasa yang sopan, dan bertanggung jawab atas segala pernyataan yang telah kamu buat. Mengkritik bukan berarti menggurui bagaimana seharusnya karya itu dibuat. Tetapi kritik harus mampu mengilhami penggarap atau seniman untuk membuat karya yang lebih baik. Selamat mencoba

# Uji Kompetensi

## Penilaian Pribadi

Nama : ..................................................................
Kelas : ..................................................................
Semester : ..................................................................
Waktu penilaian : ..................................................................

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Saya berusaha belajar mengevaluasi tentang konsep, teknik, dan prosedur berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, teknis, dan prosedur dalam berkarya teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 6. | Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 8. | Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………………………………………………

Nama penilai : ……………………………………………………………

Kelas : ……………………………………………………………

Semester : ……………………………………………………………

Waktu penilaian : ……………………………………………………………

| No. | Pernyataan Uji Kompetensi |
|---|---|
| 1. | Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 2. | Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 3. | Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 4. | Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 5. | Berperan aktif dalam kelompok.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

| | |
|---|---|
| 6. | Menyerahkan tugas tepat waktu.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 7. | Menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 8. | Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 9. | Menghormati dan menghargai teman.<br>☐ Ya ☐ Tidak |
| 10. | Menghormati dan menghargai guru.<br>☐ Ya ☐ Tidak |

## Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan:
   - konsep
   - teknik
   - simbol
   - jenis
   - fungsi

   Lengkapi dengan contoh!
2. Tuliskan hasil evaluasi kamu tentang pergelaran teater yang kamu buat dengan teman kamu secara runtut.

## Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat evaluasi pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas.

## Tes Praktik

Mementaskan hasil karya teater secara kelompok. Mengevaluasi hasil karya teater yang ditampilkan oleh kelompok lain. Mendiskusikan hasil evaluasi bersama kelompok.

## Rangkuman

Naskah drama dibuat oleh pengarang (sastrawan) sebagai karya sastra. Naskah atau teks lakon drama memuat pesan-pesan pengarang tentang pengalamannya untuk mendapat tanggapan dari pembacanya atau penggarapnya. Pesan-pesan itu berupa nilai-nilai yang terhimpun dalam ide-ide. Sementara tema lakon merupakan seperangkat ide-ide yang dikomunikasikan kepada publik. Konsep pemilihan pemain akan sangat berpengaruh pada nilai publikasi.

Selain konsep pemilihan pemain, pemilihan lakon yang akan digelar juga berpengaruh pada perhatian calon penonton. Konsep Penyutradaraan menentukan juga bahwa pergelaran yang akan dilaksanakan mendapat perhatian masyarakat penonton atau tidak. Setelah menentukan lakon, pemain, dan sutradara, kemudian di mana karya teater itu akan digelar? Apakah di gedung teater yang besar dan mewah, di lapangan sepak bola, di atas air, di tepi pantai, di mall, atau di tempat yang sangat sederhana? Penentuan tempat harus bersesuaian dengan konsep-konsep lainnya dan membuat masyarakat penonton mendapat kemudahan akses untuk menyaksikannya.

Penggunaan properti secara lengkap dan mewah, atau secara sederhana namun efektif akan membuat takjub penonton yang menyaksikannya. Nilai estetis atau nilai keindahan dalam pergelaran teater merupakan akumulasi dari nilai-nilai yang digagas dan dikomunikasikan kepada penonton.

Teater tanpa kritik akan tetap ada, namun disanksikan pengembangannya. Kritik macam apakah yang dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas produk karya teater? Ada dua model kritik yakni kritik subjektif dan kritik objektif.

1. Kritik subjektif adalah cara orang (kritikus) membuat ulasan berdasarkan selera pribadinya.
2. Kritik objektif adalah kritik yang melulu mengulas karya seni tidak peduli itu karya siapa.

Kritik objektif bisa disebut kritik konstruktif bertanggung jawab. Oleh karena itu, ketikan dia menyatakan jelek, dia akan menunjukan di mana letaknya. Begitu juga ketika dia menyatakan bagus, akan mampu menjelaskan kenapa bagus. Kritikus semacam ini sangat dirindukan oleh kalangan seniman terutama seniman muda yang baru mulai terjun. Karya kritik yang objektif bisa dijadikan ajang pembelajaran guna kemajuan seniman muda selanjutnya.

Dengan demikian, kritik objektif bisa juga dikatakan kritik membangun. Artinya dia sangat bertanggung jawab atas kehidupan kekaryaan seni terutama teater di masa datang. Kritikus ini biasanya tidak bisa diintervensi oleh siapapun apalagi disogok, karena dia tidak bertanggung jawab pada siapun kecuali pada profesinya.

## Refleksi

Belajar teater adalah belajar tentang diri sendiri. Melalui proses latihan pengungkapan gagasan hingga mengomunikasikannya di depan penonton. Kamu bisa mengukur potensi diri melalui tanggapan orang lain terhadapmu.

Belajar teater adalah belajar tentang orang lain. Apa yang kamu tafsirkan adalah gagasan orang lain melalui karyanya di bidang teater. Lebih banyak mengkaji tentang orang lain melalui karya teaternya, maka pengetahuan kamu tentang kehidupan sosial semakin kaya.

Belajar teater adalah belajar empati. Apa yang terungkap dalam karya teater adalah segenap cita, karsa, dan karya orang lain. Dengan demikian, kamu bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan kamu bisa berbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Untuk itu, harmoni dalam kehidupan sosial akan terwujud dengan baik.

# Glosarium

**2 dimensi** biasa disingkat **2d** atau **bidang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang dan lebar. Istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.

**3 dimensi** atau biasa disingkat **3d** atau disebut **ruang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. Istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer, dan matematika.

**accapella** bernyanyi tanpa iringan alat musik

**adeg-adeg** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kaki sebagai tumpuan gerakan

**apresiasi seni** penghargaan,penghayatan dan penilaian dalam seni. Rasa senang menghargai, menilai, dan berkarya seni.

**aransemen** menyusun, merangkai, menata, mengubah lagu atau musik menjadi lebih indah dan *representative*.

**artistik** segala benda yang terdapat di atas pentas atau digunakan oleh pelaku pertunjukan

**birama** ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksen kuat dan yang lainnya tidak mendapat aksen kuat, berlangsung secara berulang-ulang dan teratur

**capang** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan

**capangan** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan

**cat** adalah produk yang digunakan untuk melindungi dan memberikan warna pada suatu objek atau permukaan dengan melapisinya dengan lapisan berpigmen. Cat dapat digunakan pada hampir semua jenis objek, antara lain untuk menghasilkan karya seni (oleh pelukis untuk membuat lukisan).

**coda** tambahan akhir pada aransemen lagu yang menghasilkan titik klimaks

**distorsi** proses mengubah bentuk gerak yang memiliki kecenderungan berbeda dari yang aslinya

**eksplorasi** penjelajahan, penataan, penjajagan, pencarian

**ekspresi** penjiwaan, ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, timbre nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokkan frase (phrasering) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi disampaikan kepada pendengarnya

**ekspresi seni** pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb melalui karya seni

**estetis** nilai keindahan

**etnik** bertalian dengan kelompok sosial dalam *system social* atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena adat

**frase** bagian dari kalimat lagu

**godeg** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kepala

**harmoni** paduan nada yaitu bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. Dasar harmoni adalah trinada atau akor.

**improvisasi** karya cipta musik tidak tertulis, dimainkan secara spontanitas dan bersifat tidak abadi

**indikator** tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar

**irama** urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam seni musik. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya suara, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

**jangkung ilo** salah satu istilah pada gerak pokok dalam tari sunda

**jiwir sampur** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memegang sampur dengan jari tangan

**kanvas** adalah kain yang berlapis cat campur lem, merupakan kain kanvas terbuat dari yang kain tipis sampai kain tebal dan kuat. Bahan ini dipergunakan untuk membuat layar dan terutama dasar lukisan.

**kemampuan emosional** kemampuan untuk mengatur dan menguasai emosi sendiri atau emosi orang lain

**kemampuan estetik** kemampuan atau daya yang berkaitan dengan keindahan

**kemampuan fisikal** kemampuan atau daya tahan dan gerak tubuh

**kemampuan intelektual** kemampuan/daya menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan dalam proses berfikir/kognitif

**kemampuan kreatif** kemampuan/daya mencipta

**kemampuan perseptual** kemampuan atau daya mengamati, mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian

**kemampuan sosial** kemampuan berhubungan di antara dua atau lebih individu, peka dan dapat menyesuaikan diri pada cara hidup dan budaya di sekitarnya

**kesadaran estetis** seni kesadaran terhadap keindahan seni

**keupat** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan dan langkah kaki. Gerakan kepala dapat mengikuti sesuai arah gerak kaki atau sebaliknya.

**keupat anca** salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo lambat

**keupat gancang** salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo cepat

**kolase** komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya.

**kompetensi dasar** kompetensi dasar pada anak usia dini merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan anak yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang harus dikuasai

**komponen** bagian dari suatu keseluruhan

**komposisi karya** cipta musik tertulis yang bersifat abadi. Mentata atau menyusun.

**konsep** gagasan yang diabstrakkan, gambar mental dari objek

**koreografi** seni mencipta dan mengubah tari; atau ciptaan atau penataan tari, sedangkan orangnya disebut koreografer

**kreasi** ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta

**kreatif** sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi

**kreativitas** kemampuan berfikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli, unik dan bermanfaat

**laras titi nada** susunan nada yang berurutan berdasarkan tinggi rendahnya suara

***leveling*** peninggian dalam melakukan gerak

**medium** berasal dari kata "media" yang berarti perantara. Istilah medium biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni.

**melodi** susunan rangkaian nada berupa bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi adalah peristiwa getaran.

**modulasi** proses pemindahan suatu tangga nada ke tangga nada lain dalam sebuah lagu

**musik** kamar musik yang terdiri atas ansambel kecil dengan pemain solistis di dalamnya

**musik klasik** musik dengan mutu harmoni khusus dari struktur tertentu dari abad ke 17-18 di Eropa

**musik pengiring** musik yang mengiringi nyanyian, tarian atau suasana

**nada** bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang tertentu. Kecepatan getar sumber bunyi dinamakan frekuensi.

**narator** orang yang menceritakan suatau cerita atau kejadian

**Nyawang** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak melihat sesuatu yang jauh

**objek** objek dalam seni rupa merupakan wujud atau visualisasi dari bentuk yang ditampilkan dalam sebuah karya

***papercraft*** seni membuat sebuah objek dari bahan dasar kertas, dengan cara menggunting, melipat, dan menempel pola yang telah didesain sedemikian rupa menjadi bentuk yang kita inginkan

**paranada** garis tempat menulis not balok

**pengelola pentas** orang yang mengatur kegiatan khususnya di pentas selama pertunjukan

***pitch*** ketinggian nada. Tinggi rendah relative yang terdengar dari suatu bunyi.

**proporsional** sesuai dengan takaran atau ukuran kebutuhan geraknya

**pulsa** rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik

**reproduksi** dalam dunia seni rupa istilah “reproduksi” digunakan untuk merujuk pada gambar karya seni rupa yang dimuat pada media cetak atau elektronik atau tiruan karya seni rupa dengan keterangan bahwa karya tersebut bukan karya yang asli. Berbeda dengan “pemalsuan” di mana karya tiruan yang dibuat tetapi diakui sebagai karya yang asli.

**sembah** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak menyembah atau mengormati sesuatu

**simbol** sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek.

**sketsa** lukisan cepat (hanya garis-garis besarnya) dapat digunakan juga sebagai gambar rancangan sebelum melukis

**soder** alat/properti tari dari kain yang dipergunakan dalam menari dengan ukuran panjang 2 sampai 2,5 meter

**stilisasi** proses penghalusan gerak

**tanda kromatis** tanda yang dipakai untuk mengubah tinggi dan rendahnya nada

**teknik** cara operasional yang digunakan dalam menggubah atau bermain musik

**timbre** warna bunyi atau suara, warna nada

**tradisi** kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam proses perjalanan waktu yang cukup lama

**transposisi** mengalihkan posisi dan kedudukan tangga nada. Pemindahan tangga nada dalam memainkan, menyanyikan, menuliskan sebuah lagu dari tangga nada aslinya tetapi lagu pokoknya sama.

**ukel** salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan

# Daftar Pustaka


Achsan Parmas (dkk). 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan.* Jakarta: PPM.

Andjar Sumyana, S. 1981. *Album Lagu Kenangan Hidup.* Bandung: Paramaartha.

Arjo, Irawati Durban. 2004. *Teknik Gerak Tari dan Tari Dasar Sunda*. Bandung: Pusbitari.

Awuy, YEA, dkk. 1978. *Pelajaran Seni Musik Praktis*. Jakarta: Aries 5.

Ayan, Jordan E. 1997. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa.

Berger, Maurice. 1998. *The Crisis of Criticism*. New York: The New Press.

Budiwati, D.S. 2001. *Berdialog Lewat Kritik Seni. Makalah*. Bandung: FPBS UPI.

Budiwati, D.S. 2001. *Pendidikan Seni Musik, Suatu tinjauan Kurikuler Psikologis. Makalah seminar*. Bandung: FPBS UPI.

Budiwati, D.S. 2003 *Sosialisasi Nilai Budaya dan Seni pada Tembang Sunda Cigawiran. Tesis*. Semarang: Pascasarjana Prodi Pendidikan Seni UNNES.

Chomsky. Lois. 1986. *The Kodaly Context. Creating an Environment For Musical Learning.* Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.

Claire Holt. 1967. *Art in Indonesia: Continuities and Change Ithaca.* New York: Cornell University.

Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah GBPP Mata Pelajaran KTK, Muatan Lokal Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdikbud.

Depnas. 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi. Mata Pelajaran Kesenian.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda.

Djelantik, AAM. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Jilid I. Estetika Instrumental.* Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).

Djohan. 2005. *Psikologi Musik.* Yogyakarta: Buku Baik.

Elliot, David J. 1995. *Musik Matters: a New Philosophy of Musik Education*. Oxford: Oxford University Press.

Esther L. Siagian. 2006. *Gong*. *Dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan seni Nusantara.

Hidayat, M. 1983. *Himpunan Nyanyian Anak-anak.* Bandung: Pelita Masa.

Irwansyah Harahap. 2005. *Alat musik Dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Jamalus, H.B. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Seni Musik)*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud.

Kartono, Ario, dkk. 2007. *"Kreasi Seni Budaya" Pelajaran Seni Budaya untuk SMA.* Jakarta: Ganeca Exact.

Machjar, AK. 1925. *Elmuning Karawitan Sunda*. Bandung.

Mack Dieter. 1996. *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: University Press IKIP Bandung.

Marianto, Dwi. 2002. *Kritik Seni, Makalah*. Semarang: UNNES.

Marto Pangrawit. 1972. *Pengetahuan Karawitan Jawa.* Sala: ASKI Surakarta.

Mills, Janet. 1991. *Musik in the Primary School*. Cambridge: University Press.

Muchlis dan Azmy. 1995. *Lagu-lagu untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan. Lagu-lagu Rakyat.* Jakarta: Musika.

Munandar,Utami. 2002. *Kreativitas dan keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Murgianto, Sal. 1978. *Tradisi dan Inovasi. Beberapa masalah Tari di Indonesia.* Jakarta: Wedatama Widia Sastra.

Murgianto, Sl. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan Seni* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Pardede. GS. 1984. *Kumpulan Lagu-lagu Pilihan (Indonesia).* Jakarta: Titik Terang.

Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Priyati Sofyan. Yati. 1995. *Buku Bahan Ajar KTK* . Bandung: Ganesa Exact.

R.M. Soedarsono.1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Jakarta: Dir. Pembangunan Sarana Akademis Dir. Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Rohayani, Heny, dkk. 2005. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Schafer, R. Murray. 1976. *Creative Musik Education*. New York: Schirmer Books.

Sediawati, Edi. 1979. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sedyawaty, Edi (dkk). 1986. *Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Dirjen Kes. Proyek Pengembangan Kesenian. Jakarta: Depdikbud.

Sedyawaty, Edi.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT. Djaya Pirusa.

Soedarsono, SP. 1990. *Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.

Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soeharjo, A. J. 2005. *"Pendidikan Seni" Dari konsep sampai Program.* Malang: Balai Kajian Seni dan Desain, Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.

Soeharto, M. 1995. *Kamus Musik.* Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Soepandi, Atik, Sukanda, Enip, Kubarsah, Ubun. 1995. *"Ragam Cipta" Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa Barat.* Bandung: CV Beringin Sakti.

Soepandi, Atik. 1975. *Teori Dasar Karawitan.* Bandung: ASTI Bandung.

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.

Supardi, Dedi. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: CV Alfabeta.

Suparli. 1983. *Tinjauan Seni*. Jakarta: Dirjen Pendasmen. Depdikbud.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni rupa,* Yogyakarta: DictiArtlab – Denpasar: Jagad Art Space.

Syafii, dkk. 2003. *Konsep dan Pembelajaran Kertakes.*Jakarta: UT .

The Lian Gie. 1996. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Http://180-out.Blogspot.Com/2013/01/virtuoso-giant-cellist-with.Html, 26-jan-015, 17.38

Http://all-free-download.Com/free-photos/bonze_sculpture_201560.Html, 26-jan-2015, 19.42

Http://all-free-download.Com/free-photos/colorful_candle_holders_191139.Html, 26-jan-2015, 19.51

Http://archive.Ivaa-online.Org/img/artworks/big/1334142235.Jpg, 26-jan- 2015, 17.35

Http://bendakuno.Blogspot.Com/2013/03/patung-logam-gadis-berkuda.Html, 26-jan-2015, 17.35

Http://collectie.Tropenmuseum.Nl/default.Aspx?Ccid=t21&lang=#, 26-jan-2015, 19.39

Http://commons.Wikimedia.Org/wiki/file:%27basket_of_apples%27_by_levi_wells_prentice,_dayton_art_institute.Jpg, 26-jan-2015, 19.38

Http://en.Wikipedia.Org/wiki/pablo_picasso, 26-jan-2015, 19.51

Http://gambardanfoto.Com/gambar-poster-pendidikan-yang-keren.Html 26-jan-2015, 17.32

Http://images.All-free-download.Com/images/graphiclarge/bike_basket_184978.Jpg 26-jan- 2015, 20.02

Http://ivanabatalo.Blogspot.Com/, 26-jan- 2015, 19.35

Http://jeanluc.Cornec.De/arbeiten/tribut/, 26-jan-2015, 17.39

Http://luk.Staff.Ugm.Ac.Id/candi/singasari/02.Html, 26-jan-2015, 19.51

Http://makeupteater.Blogspot.Com/2011/07/memberi-efek-gerak-pada-ekspresi-pemain.Html, 27-sep-2014, 12.44

Http://malangart.Blogspot.Com/2012/12/taman-relief.Html, 26-jan-2015, 17.35

Http://materiteater.Blogspot.Com/2010/12/jenis-jenis-panggung-gambarnya.Html, 27-jan-2015, 11.15

Http://ocula.Com/artists/indieguerillas/, 26-jan-2015, 17.31

Http://sinclairstratton.Com/wildlife/all-ears-22x30-elephants-watercolor, 26-jan-2015, 17.32

Http://strictlypaper.Com/blog/2011/10/howls-moving-castle-papercraft/), 26-jan-2015, 19.35

Http://tiarapark.Blogdetik.Com/keindahan-patung-kayu-untuk-interior-rumah/, 26-jan-2015, 17.50

Http://upload.Wikimedia.Org/wikipedia/commons/c/cc/grant_wood_-_american_gothic_-_google_art_project.Jpg, 26-jan-2015, 19.51

Http://www.Cirebonarts.Com/images/golek.Jpg, 26-jan-2015, 17.35

Http://www.Dailypainters.Com/paintings/c/121/abstract-art?Paintingsperpage=60&page=20, 25-jan-2015, 16.00

Http://www.Eastjavatraveler.Com/wp-content/uploads/2010/09/ejtcom_kti01.Jpg, 27-jan-2015, 11.20

Http://www.Emarketingmd.Org/msac/april2007enews/april%202007%20banner.Html 26-jan-2015, 17.35

Http://www.Pinterest.Com/pin/506232814335297789/, 26-jan-2015, 17.35

Http://www.Trendkorean.Com/prestashop/lang-id/ducks-mandarin-ducks-woodcraft/50-traditional-wooden-ducks-sculpture.Html, 26-jan-2015, 17.41

Http://www.Wikiart.Org/en/wassily-kandinsky/on-white-ii-1923, 26-jan-2015, 17.31

Https://batikjuwana.Files.Wordpress.Com/2012/11/kain-batik-bakaran-pati-motif-burung-kasmaran.Jpg, 26-jan-2015, 17.32

Https://sahabatgallery.Files.Wordpress.Com/2009/02/wahyu-gunawan-yogya.Jpg, 26-jan-2015, 19.51

# Profil Penulis



Nama Lengkap : Agus Budiman, M.Pd,
Telp. Kantor/HP : 082120716444
E-mail : topjete@yahoo.com
Akun Facebook : agusbudiman
Alamat Kantor : Jln. setiabudhi no 229
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen UPI

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Sekolah pascasarjana UPI, Program Pendidikan Seni, 2006 - 2008
2. S1: FPBS/Jurusan Pendidikan Sendratasik/Program Studi Pendidikan Seni Tari/UPI (tahun 1997 – 2002)

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pembelajaran Tari Rakyat, 2016

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Hasil Riset Metodologi Pembelajaran. 2006
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Tari. 2006
3. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Tari Berbasis Non Proyeksi sebagai Sumber Kerativitas Siswa Di SD Sukatali-Sumedang. 2007
4. Eksistensi Profil Juru Baksa Kesenian Bangreng sebagai Sumber Kajian Tekstual dan Kontekstual Mata Kuliah Tari Lenyepan. 2007
5. Kesenian Baskom Karawang (sebuah kajian sistem tanda). 2008
6. Teknik Pembelajaran Wirasa Dalam Mata Kuliah Tari Kreasi Sunda Melalui Model Tafsir sebagai Upaya Pedalaman Karakter Tarian Terhadap Mahasiswa Semester 6 di Prodi Seni Tari. 2008
7. Model Pengembangan Body-Kinestetic Intelegence Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Teknik Gerak dalam Mata Kuliah Tari Lenyepan. 2009.
8. Penerapan Model Tafsir Garap dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari pada Mahasiswa Semester 6 Di Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS-UPI. 2013
9. Pengembangan Media Pembelajaran Seni Tari Berbasis Multi Media Melalui Pemanfaatan Lagu Kaulinan Barudak Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar. 2014-2015
10. Pengaruh Model Penilaian Harian Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran Tari Lenyepan Di Departemen Pendidikan Seni Tari




Nama Lengkap : Dewi Suryati Bdiwati, Dr. M.Pd. S.Sen.
Telp. Kantor/HP : 022-2013163 ext 24180 / +628122153911
E-mail : dewisuryati809@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Dr. Setiabudhi no 229 Bandung 40154
Bidang Keahlian: Seni Musik (Seni Karawitan) dan Metodologi Pendidikan Seni


## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Tenaga Edukatif Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI Bandung 1995 – sekarang
2. Tim Pengembang Kurikulum Lab. School UPI 2002 – sekarang
3. Dosen Program PGSD UPBJJ UT Bandung 2002 – sekarang
4. Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Seni Musik FPBS 2005-sekarang
5. Dosen Tetap Pembimbing PLP Jurusan Pendidikan Sendratasik FBPS UPI di negara Singapore 2006
6. Pengelola Bidang Keuangan Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UPI 2006-2012
7. Dosen Program PGTK dan PGPAUD UPBJJ UT Bandung 2007 – sekarang
8. Tim GKM Gugus Kendali Mutu Bidang Keuangan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI 2007-2013
9. Satuan Kendali Mutu dan Gugus Kendali Tim GKM Mutu Tingkat Jurusan dan Prodi di lingkungan FPBS UPI 2008
10. Asesor Assesmen Portofolio Guru 2007- 2010
11. Asesor Sertifikasi Guru Pendidikan Seni 2008 s.d sekarang
12. Dosen Sertifikasi Guru dalam Jabatan Pendidikan Seni Tingkat Nasional 2008 s.d 2010
13. Dosen dan Instruktur Sertifikasi PLPG Tingkat Regional Jawa Barat 2008 s.d sekarang
14. Reviewer/Penilai Buku Bahan Ajar Konteks, Buku Teks Bahan Ajar Pendidikan Seni, Seni Musik, Seni dan Budaya (BSNP- Depdiknas Pusbook) Nasional 2009
15. Dosen Program PGSD dan PGTK - PAUD UPBJJ Universitas Terbuka Bandung 2006 s.d sekarang
16. Dosen S-2 Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana UPI 2010 s.d sekarang
17. Dewan Penyunting Jurnal Ilmiah "RITME" Jurnal Seni dan Desain serta Pengajarannya FPSD UPI 2016
18. Tim Penilai Angka Kredit Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia 2016

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Luar Sekolah UPI Bandung, Pendidikan Seni dan Budaya, 2007-2011
2. S2: Pendidikan Seni UNNES Semarang, Pendidikan Seni Musik, 2001 - 2003
3. S1: Seni Karawitan STSI Surakarta, Seni Karawitan Sunda, 1988-1990

## Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Perencanaan Pengajaran Musik Berbasic Web (E-Learning), 2005
2. Pendidikan Kesenian. Apresiasi dan Kreasi Seni, 2006

3. Paket A - PLS Pendidikan Seni Paket A kelas 5 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah Paket, 2005
4. B - PLS Pendidikan Seni Paket B kelas 7 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2005
5. Paket B – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 9 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2005
6. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 10 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2007
7. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 11 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah, 2008
8. Paket C – PLS Pendidikan Kesenian Paket C kelas 12 PLS. Dirjen DIKTI Pendidikan Luar Sekolah 2009
9. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni, 2011
10. Pembelajaran Gamelan Degung Kreasi Baru, 2015
11. Perencanaan Pembelajarab Seni Musik: Konsep Teori Model Dan Implementasinya
12. Belajar Dan Pembelajaran Seni Musik. Paradigma Konsep Teori Dan Filsafat, 2015
13. Pembelajaran Gamelan Degung Dasar, 2015

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
  1. Inovasi dan Pengembangan Pembelajaran Seni Karawitan Sunda melalui aplikasi multimedia pada Program Studi Pendidikan Seni Musik jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, 2005
  2. Model Pengembangan Kemampuan Belajar Mandiri untuk meningkatkan Penguasaan teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Pendidikan Seni Musik FPBS UP, 2005
  3. Aplikasi model pembelajaran vokal melalui pendekatan e-learning untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa seni musik di program pendidikan seni musik FPBS UPI, 2007
  4. Aplikasi media digital melalui pendekatan learning center dalam pembelajaran vokal daerah Sunda pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Musik Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI, 2008
  5. Pengembangan Model Pembudayaan Seni Al Barzanji sebagai Upaya melahirkan Insane Kamil Pada Pondol Pesantren Al Kamilah Selaawi dan Pondok Pesantren Qiroatussab'ah Kudang Bl. Limbangan Garut, 2011
  6. Pengembangan Model Pembelajaran Gamelan Degung di Departemen Pendidikan Musik FPSD, 2015
  7. Pembuatan media Pembelajaran Vokal Kepesindenan Dasar Berbasis Angklung Sunda, 2015
  8. Pembuatan Media Pembelajaran Suling Sunda Dasar Lubang Enam, 2016

Nama Lengkap : Dr. Sukanta, S.Kar.,M.Hum
Telp. Kantor/HP : 085624470127
E-mail : kikisukanta62@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln Dr. Setiabudhi no 229 Bandung
Bidang Keahlian: Pendidikan Teater/Drama/Seni Pertunjukan

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
1. Dosen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI
2. Dosen Prodi Pendidikan Seni SPs UPI

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Sekolah Pascasarjana UPI/Prodi. Pendidikan Umum/Nilai 2006-2010
2. S2: Program Pascasarjana UGM/Jur. Ilmu-ilmu Humaniora/Konsentrasi Seni Pertunjukan/ 1999-2004
3. S1: Akademi Seni Karawitan Indonesia/Jur. Karawitan/1986-1988

- Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pendidikan Seni untuk SMP dan sederajat Kelas VII, VIII, XI tahun 2010
2. Pendidikan Seni untuk SMA dan sderajat kelas X, XI, XII tahun 2010
3. Pendidikan Seni Teater untuk SMA dan sedarat tahun 2012

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Tahun 2008: "Topeng Banjet Baskom Karawang" studi tentang tanda (Fundamental DP2M Dikti)
2. Tahun 2012: Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Naskah Sunda Kuno sebagai Dasar Orientasi Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa. (Etnopedagogik UTU UPI)
3. Tahun 2014: "Tri Tangtu di Buana" Studi Praksis Tata-kelola kepemimpinan Masyarakat Kampung naga. (Etnopedagogik, UTU UPI)
4. Tahun 2015: Pengembangan Model Seleksi Calon Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik UPI tahun I (PUPT Dikti)
5. Tahun 2016: Pengembangan Model Seleksi Calon Mahasiswa Departeman Pendidikan Musik tahun II (PUPT Dikti



Nama Lengkap : Zakarias S. Soeteja
Telp. Kantor/HP : 082115177014
E-mail : zsoeteja@gmail.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/zsoeteja
Alamat Kantor : FPSD UPI Jl. Dr. Setiabudi no. 229 Bandung
Bidang Keahlian: Pengembang Kurikulum Pendidikan Seni

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
1. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI
2. Staf Pengajar di Program Studi Pendidikan Seni SPs UPI

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Pengembangan Kurikulum SPs UPI lulus thn. 2010
2. S2: Penciptaan Seni (Seni Murni-Seni Lukis) PPs ISI Yogyakarta, lulus Th. 2003
3. S1: Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Bandung (UPI), lulus thn. 1996

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Bahan Ajar Esesial Mata Pelajaran Kesenian SMP 2004
2. Bahan Ajar Esensial Mata Pelajaran Keterampilan 2004
3. Peta Kompetensi Guru Seni –SMP 2005
4. Pendidikan Seni Rupa bagi Mahasiswa PGSD 2004
5. Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya, 2008
6. Ilmu dan aplikasi pendidikan, 2008
7. Pendidikan Seni, 2009
8. Seni Kriya dan Kearifan Lokal, 2009
9. Peta Konsep Keterampilan, 2010

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pengaruh Media Massa pada Penciptaan Karya Seni Rupa Kontemporer, 2003
2. Kemampuan Analisis Media untuk Meningkatkan Kemampuan Merancang Media Pembelajaran, 2005/2006
3. Meningkatkan Kemampuan Menggambar Model Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, 2006/2007
4. Kajian Sosial Budaya Kabupaten Natuna sebagai bahan Promosi Investasi Daerah di Korea Selatan dan RRC, 2007
5. Pemikiran Pascamodernisme dalam Kurikulum Pendidikan Seni Rupa, 2010

# Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 024850810/08157627237
E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian: Seni Tari

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1: Fakultas/jurusan/program studi/bagian dan nama lembaga (tahun masuk – tahun lulus)

## Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. -

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015).
2. Penerapan Model Pemblajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertujukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008).
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

Nama Lengkap : Eko Santoso, S.Sn
Telp. Kantor/HP : 0274 895805 / 08175418966
E-mail : ekoompong@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Kaliurang Km 12,5 Yogyakarta 55581
Bidang Keahlian: Seni Teater

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. 2000-2003: seniman teater freelance
2. 2003-2011: instruktur teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta
3. 2011 – sekarang: Widyaiswara seni teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tahun 1991-2000

## Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar Pemeranan untuk SMK (2013)
2. Dasar Artistik 1 untuk SMK (2014)
3. Modul Pengetahuan Teater untuk Guru SMP dan SMA (2015)
4. Modul Dasar Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)
5. Modul Teknik Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)

## Buku yang pernah ditulis:

1. Seni Teater 1 untuk SMK. 2008.Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
2. Seni Teater 2 untuk SMK. 2008.Jakartan: Direktorat PSMK Depdiknas.
3. Pengetahuan Teater 1 - Sejarah dan Unsur Teater. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
4. Pengetahuan Teater 2 - Pementasan Teater dan Formula Dramaturgi. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
5. Teknik Pemeranan 1 - Teknik Muncul, Irama, dan Pengulangan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
6. Teknik Pemeranan 2 - Teknik Jeda, Timing, dan Penonjolan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
7. Dasar Tata Artistik - Tata Cahaya dan Tata Panggung. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
8. Yang Melintas - Kumpulan Tulisan. 2014. Yogyakarta: Penerbit Elmatera
9. Bermain Peran 1 - Motivasi, Jenis Karakter dan Adegan. 2014. Jakarta: Direktorat PSMK

## Pengalaman Lain:

1. Residency program di Leiden, Belanda tahun 2001
2. Kursus teater di UDK Berlin, Jerman tahun 2003
3. Fasilitator pada Puppeter Workshop, Singapura tahun 2007
4. Pemakalah dan penyaji pertunjukan teater kolaboratif “No More” dalam Fine Art International Conferrence, Shrinakharinwirot University, Bangkok, Thailand tahun 2009
5. Advance pedagogy program di Sri Warisan Performing Arts LTD. Singapura tahun 2011
6. Pemateri workshop teater di Aliwal Art Centre Singapura tahun 2013
7. Pemateri workshop teater di Dignity for Children Foundation, Kuala Lumpur Malaysia tahun 2013

Nama Lengkap : Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 085641161597, 085876111134
E-mail : enyeny68@yahoo.com
Akun Facebook : Eny Kusumastuti (eny_unnes@yahoo.com)
Alamat Kantor : Gedung B2, Pendidikan Sendratasik FBS Unnes, Jln. Sekaran-Gunungpati, Semarang
Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Dosen Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, FBS Universitas Negeri Semarang
2. Sebagai Auditor Audit Mutu Internal Universitas Negeri Semarang sejak Tahun 2011-2015
3. Sebagai Auditor Jurnal Terakreditasi Harmonia, Pendidikan Sendratasik FBS, Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2009-2015
4. Penilai Buku Teks Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA penyelenggara BNSP tahun 2009
5. Sebagai Tim Pembina Propinsi Bimbingan Teknis Ekstrakurikuler Kesenian SD sejak tahun 2013-2015

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Seni, Pascasarjana Unnes, tahun masuk 2013 (dalam proses penulisan disertasi)
2. S2: Pendidikan Seni, Pascasarjana Unnes, Tahun masuk 2001, tahun lulus 2007
3. S1: Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, IKIP Negeri Yogyakarta, Tahun masuk 1986, tahun lulus 1992

## Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penilai Buku Teks Pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA di BNSP Tahun 2009

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ekspresi Estetis dan Makna Simbolik Dalam Kesenian Laesan di Desa Bajomulyo, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati (Dosmud, DP2M 2006, sebagai Ketua)
2. Seni Pertunjukan Arak-arakan dalam Upacara Ritual Dhugdheran di Kota Semarang (Dosmud DP2M, 2006 sebagai Anggota)
3. Konstruksi Peran Gender Dalam Proses Pendidikan Seni Tari (Kajian Wanita DP2M 2006, sebagai Anggota)
4. Eksistensi Wanita Pencipta Tari dan Penari Dalam Komunitas Seniman di Kota Semarang (Kajian Wanita DP2M. 2007, sebagai Ketua)
5. Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari ( Dosen Muda DP2M 2008, sebagai Ketua)
6. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang, (PNBP Fak FBS 2008, sebagai anggota).
7. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pendidikan Seni Budaya Kajian SMP Kota Semarang (PNBP Fak FBS 2008, sebagai anggota)
8. Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa (PNBP Fak FBS 2009, sebagai ketua)
9. Makna Simbolik dan Ekspresi Estetik Musik Kotekan Pada Masyarakat Agraris di Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora (PNBP fak FBS 2009, sebagai anggota)

10. Analisis Perilaku dan Karakteristik Awal Mahasiswa Seni Tari FBS UNNES dalam Mata Kuliah Praktek Tari (PNBP Fak FBS 2011, sebagai ketua)
11. Model Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari dalam Konteks Pendidikan Apresiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (Dikti, 2012, sebagai anggota)
12. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar (PNBP Fak FBS 2012, sebagai ketua)
13. Model Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (dikti 2013, sebagai ketua)
14. Pendidikan Karakter Melalui konservasi Moral di Lingkungan Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (DIPA FBS 2015, sebagai ketua)

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0271-384108/ 08122748284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian: Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang
2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012
3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997)
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998)

■ Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU
2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan SD-SLTP-SMU

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M.Hum..
Telp. Kantor/HP : 021-7863528; 7863529/0817775973
E-mail : yoesoev@yahoo.com
Akun Facebook : https://www.facebook.com/yoesoev
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424
Bidang Keahlian: Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Tahun 2008—2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
2. Tahun 2015—sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
3. Tahun 2015 (Mei—Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI)

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009—2014)
2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990—1994)
3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981—1988)

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP)
2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA)

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010—2012
2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013—2014
3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548207/08156886807
E-mail : martonouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian: Pembelajaran Seni Rupa

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
  1. Asessor BAN-PT (2007- Sekarang).
  2. Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir PLP Dikdasmen, Jakarta Tahun 2003 - Sekarang.
  3. Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya 2009-sekarang

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
  1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta ( Belum Lulus)
  2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
  3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006).

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
  1. Buku Non Teks Keterampilan.
  2. Buku Non Teks Seni rupa.
  3. Buku Non Teks Kerajinan.

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
  1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, Tahun 2005
  2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo Kulonprogo, Yogyakarta, Tahun 2006.
  3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 2007.
  4. Pembelajaran seni berbasis Kompetensi di FBS UNY, Tahun 2006
  5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, Tahun 2006.
  6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta, 2007.
  7. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2008.
  8. Pegembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun 2009
  9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-2008), Tahun 2009.
  10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, Tahun 2010.
  11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan produktif paten yang bercirikan keraifan dan keunikan local, Tahun 2010.
  12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo, DI Yogyakarta, Tahun 2010.
  13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), Tahun 2011
  14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, Tahun 2012
  15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta,percepatan disertasi, Tahun 2013
  16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Musium Affandi Yogyakarta, Tahun 2014.
  17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebaai suplemen embelajaran seni budaya dan prakarya kurikulum 2015, Tahu

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/08156221159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 bandung (40132)
Bidang Keahlian: Seni Rupa

## Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

## Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Tekhnologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Tekhnologi Bandung (1989 – 1994

## Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/ MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

## Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cinderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (indigenus material) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)

10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Ilustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp. Kantor/HP : 0274 379133, HP 087739496828
E-mail : nur.isijogja@yahoo.co.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian: Seni Teater

- Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun Terakhir:
  1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta 2010-2016
  2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta 2010-2016
  3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 2010-2016

- Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
  1. S3: Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 2008-2012
  2. S2: Ilmu Humaniora, Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta 1994-1998
  3. S1: Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta 1980-1986

- Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):
  1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008),
  2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta

- Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
  1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2006.
  2. Metode Penulisan Sekenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013.
  3. Penciptaan Drama Radio Perjungan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018)

- Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
  1. Semiotika Teater diterbitkan Lembaaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
  2. Sosiologi Teater diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008

# Profil Editor

Nama Lengkap : Novita Sari, S.P.
Telp. Kantor/HP : 021-8708512
E-mail : novita.erlangga@gmail.com
Akun Facebook : Novita Mahyiddin
Alamat Kantor : Penerbit Erlangga, Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas, Pasar Rebo Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Tematik, Ips, dan PPKn

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008 - 2010: Sekretaris Editorial
2. 2010 - 2015: Editor buku-buku teks jenjang SD (Tematik, IPS, dan PPKn)
3. 2015 - sekarang: Koordinator editor buku-buku teks SD

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Pertanian/Departemen Ilmu Tanah dan Pengembangan Lahan/ Program studi Ilmu Tanah (2003 - 2008)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. LKS IPA, IPS Kelas 1a-6b
2. Ekpress IPA
3. Tematik Terpadu Per Tema Kurikulum 2013
4. Pendamping Tematik Terpadu IPS dan PKN Kurikulum 2013
5. Bupena Kurikulum 2013
6. Pembelajaran Tematik Terpadu Per Semester Kurikulum 2013
7. ESPS IPS dan PKn KTSP
8. Sakti IPS dan PKn KTSP
9. Bupena Kurikulum 2013 (Revisi 2016)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

-

# KATAKAN TIDAK PADA NARKOBA